

**STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT-SHARE*
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi Islam**

Oleh :

**Aula Nurul Ma'rifah
NPM. 1351010188
Jurusan : Ekonomi Islam**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1438H/2017M

**STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**



**Oleh:
Aula Nurul Ma'rifah
NPM.1351010188**

Pembimbing 1 : Dr. Asriani, S.H., M.H.

Pembimbing II : A.Zuliansyah, S.Si., M.M.

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017M / 1438H**

ABSTRAK

Kontribusi sektoral Kota Bandar Lampung yang ditunjukkan oleh nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam kurun waktu lima tahun terakhir di dominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan pergudangan, konstruksi, dan diikuti beberapa sektor lainnya yang memiliki pertumbuhan tinggi namun tidak pada sektor primer atau dengan kata lain terjadi pergeseran struktural yang dilihat dari kontribusi sektoral. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang berkontribusi tinggi namun sektor tersebut belum tentu merupakan sektor basis, sektor yang memiliki daya saing tinggi, maupun potensi daerah yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang serta menunjukkan struktur ekonomi dalam potensi wilayahnya.

Rumusan masalah adalah bagaimana analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi, bagaimana potensi perekonomian, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2011-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi serta potensi wilayah Kota Bandar Lampung dengan melihat nilai tambah yang dipandang dalam perspektif ekonomi Islam dalam kurun waktu 2011-2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *location quotient* dan *shift share*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung dengan total 17 sektor perekonomian yang seluruhnya diteliti.

Hasil analisis *location quotient* menunjukkan bahwa terdapat 14 sektor yang memberikan peranan besar dalam perekonomian, sektor yang menonjol, dan merupakan basis wilayah dan 3 sektor nonbasis karena nilai <1 . Hasil analisis *shift share* secara rata-rata menunjukkan 17 sektor memberikan nilai positif seperti sektor industri pengolahan (32.731.782,75), jasa keuangan dan asuransi (17.173.555,45), sektor real estat (13.302.940,56), sektor pertambangan dan penggalian (6.983.983,53), sektor jasa perusahaan (1.054.958,47) dan beberapa sektor lainnya namun ketika dilihat dari tiap komponen menunjukkan jika terdapat 4 sektor yang memiliki daya saing rendah. Hasil analisis *location quotient* dan *shift share* pada sektor industri pengolahan berbeda dimana *location quotient* bernilai positif sedangkan *shift share* negatif. Kemudian melihat potensi daerah dengan menggabungkan analisis *location quotient* dan *shift share* menunjukkan 14 sektor usaha yang merupakan potensi untuk dikembangkan dimana sektor primer tidak termasuk di dalamnya. Secara keseluruhan menunjukkan jika terjadi perubahan struktural dalam potensi perekonomian sehingga pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan perencanaan yang tepat dapat memikirkan hal ini. Dalam perspektif Islam, dalam melihat bagaimana perekonomian suatu wilayah baik strukturnya, pertumbuhannya, serta potensinya diperlukan ilmu serta iman yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan, serta tanggung jawab.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan
Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient*
dan *Shift Share* Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015)

Nama Mahasiswa : Aula Nurul Ma'rifah

NPM : 1351010188

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 24 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H.,M.H
NIP. 196605061992032001

A.Zuliansyah, S.Si.,M.M.
NIP. 198302222009121003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E.,M.S.I
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015)**” disusun oleh **Aula Nurul Ma’rifah, NPM: 1351010188, Jurusan Ekonomi Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: **Senin, 19 Juni 2017**

TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H. (.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I. (.....)

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr.Moh Bahrudin, M.A
NIP. 195808241 98903 1 003**

MOTTO

1.

لِمَتَّ نَفْسٌ مِّنَّا قَدِمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝

Artinya: “Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.” QS. *al-Infithaar* [82] : 5¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.587.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Nur Hamid dan Erna Rohayati yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan motivasi dalam hidup penulis.
2. Adik tunggal saya, Niki Nawa Muhaqo yang turut memberikan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Aula Nurul Ma'rifah, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 25 Juni 1995, anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Nur Hamid dan Ibu Maslina.

Pendidikan dimulai dari TK Cendrawasih Labuhan dalam dan selesai pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan sekolah di SD N 1 Labuhan dalam dan selesai pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan sekolah di SMP N 19 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA N 13 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2013.



KATA PENGANTAR

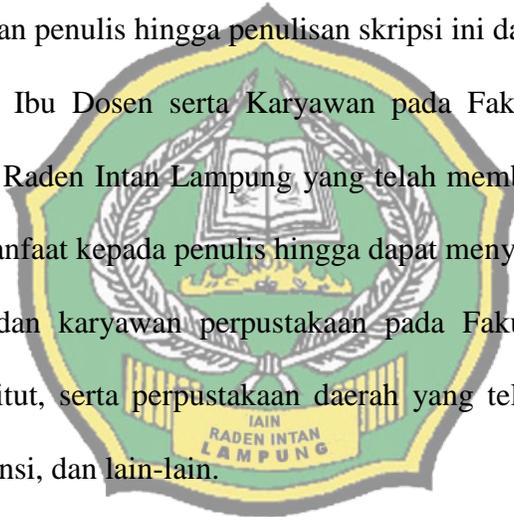
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:



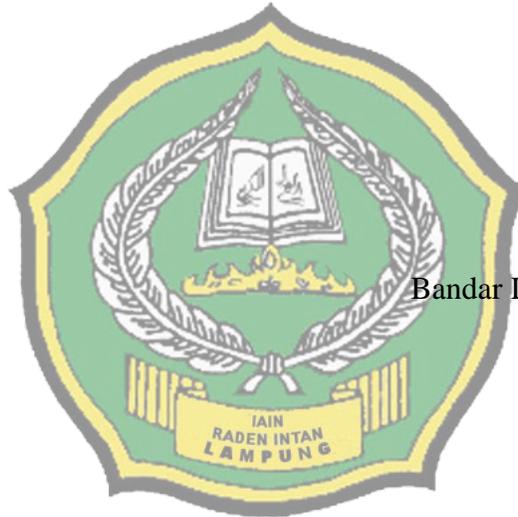
1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. Madnasir, S.E., M.Si dan Any Eliza, S.E selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Asriani, S.H., M.H selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing sejak penulis tercatat sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
8. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya kelas E, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2013 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembangunan wilayah yang disertai dengan landasan Islam di abad modern ini.



Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis

Aula Nurul Ma'Rifah

NPM. 1351010188

DAFTAR ISI

HALAHAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	6
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
F. Batasan Masalah	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Struktur Ekonomi	16
1. Teori W. Arthur Lewis	18
2. Teori Chenery	21
3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Struktur Ekonomi	23
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi	33
1. Pemikiran Mahzab Historismus	34
2. Teori Pertumbuhan Endogen	41
3. Teori Ekonomi Klasik	43
4. Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional	45
5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik	47

6. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergikan	48
7. Model Pertumbuhan Interregional	49
8. Teori Basis Ekonomi	50
9. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam	58
D. Teori Lokasi	65
E. Produk Domestik Regional Bruto	68
F. Penelitian Terdahulu	76
G. Kerangka Pemikiran	83

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	84
B. Sumber Data	85
C. Teknik Pengumpulan Data	85
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	86
2. Sampel	87
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	88
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	88
2. Analisis <i>Shift-Share</i>	92

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	98
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	98
2. Topografi Kota Bandar Lampung	99
3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung	101
4. Sarana Prasarana Kota Bandar Lampung	103
B. Pembahasan	104
1. Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	104
a. Analisis <i>Location Quotient</i>	104
b. Analisis <i>Shift Share</i>	125
2. Potensi Daerah	145

3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Hasil Penelitian	152
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan	162
B.Saran	164
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), tahun 2011-2015	9
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	80
Tabel 3. Kategori Kekuatan Sektor Perekonomian	97
Tabel 4. Kemungkinan Sektor Dominan/Potensi Daerah	97
Tabel 5. Daftar Walikota Bandar Lampung Serta Periode Jabatannya	102
Tabel 6. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan..	106
Tabel 7. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian	107
Tabel 8. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Industri Pengolahan	108
Tabel 9. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	109
Tabel 10. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang Sampah dan aktivitas Remediasi	110
Tabel 11. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Konstruksi	111
Tabel 12. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	113
Tabel 13. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Transportasi dan Pergudangan	114
Tabel 14. Nilai <i>Location Quotient</i> dari Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	115
Tabel 15. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Informasi dan Komunikasi	116
Tabel 16. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Keuangan dan Asuransi.....	117
Tabel 17. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Real Estat	118
Tabel 18. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Jasa Perusahaan	119
Tabel 19. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	120
Tabel 20. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Jasa Pendidikan	121

Tabel 21. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Jasa Kesehatan dan sektor Kegiatan Sosial	122
Tabel 22. Nilai <i>Location Quotient</i> Sektor Jasa Lainnya	122
Tabel 23. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	126
Tabel 24. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian	127
Tabel 25. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Industri Pengolahan	128
Tabel 26. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	130
Tabel 27. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	131
Tabel 28. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Konstruksi	132
Tabel 29. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	133
Tabel 30. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Transportasi dan Pergudangan	134
Tabel 31. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum ...	135
Tabel 32. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Informasi dan Komunikasi	136
Tabel 33. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	137
Tabel 34. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Real Estat	138
Tabel 35. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Perusahaan	139
Tabel 36. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	140
Tabel 37. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Pendidikan	141
Tabel 38. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Kesehatan	142
Tabel 39. Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Jasa Lainnya	143
Tabel 40. Kriteria Sektor Dominan/Potensi Daerah	146
Tabel 41. Nilai <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 86



DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.
2. Berita Acara munaqosyah.
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 tahun 2017 tentang penunjukan dosen pembimbing skripsi mahasiswa semester genap tahun akademik 2016/2017.
4. Surat Pra Riset yang dikeluarkan oleh BPS Kota Bandar Lampung.
5. Surat Riset oleh KESBANGPOL Kota Bandar Lampung
6. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi.
7. Grafik Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), tahun 2011-2015.
8. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), tahun 2011-2015.
9. Grafik Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), tahun 2011-2015.
10. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), tahun 2011-2015.
11. Grafik Laju Pertumbuhan Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011-2015.
12. Laju Pertumbuhan Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011-2015.
13. Grafik Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011-2015.
14. Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011-2015.
15. Nilai *Location Quotient* Seluruh Tahun Analisis.
16. Nilai *Shift Share* (G_{ij}) Seluruh tahun analisis.
17. Nilai *National Share* seluruh tahun analisis (2011-2015).

18. Nilai *National Share* (N_{ij}) tahun 2011.
19. Nilai *National Share* (N_{ij}) tahun 2012.
20. Nilai *National Share* (N_{ij}) tahun 2013.
21. Nilai *National Share* (N_{ij}) tahun 2014.
22. Nilai *National Share* (N_{ij}) tahun 2015.
23. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) seluruh tahun analisis (2011-2015).
24. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) tahun 2011.
25. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) tahun 2012.
26. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) tahun 2013.
27. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) tahun 2014.
28. Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) tahun 2015.
29. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) seluruh tahun analisis (2011-2015).
30. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) tahun 2011.
31. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) tahun 2012.
32. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) tahun 2013.
33. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) tahun 2014.
34. Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) tahun 2015.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul: **“Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)”**

Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Struktur Perekonomian

Struktur Perekonomian menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur perekonomian suatu negara dicerminkan oleh kontribusi sektoral di dalam pendapatan nasional.¹

¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.13.

Sektor yang dominan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Artinya sektor yang dominan ini yang menjadi sumber mata pencaharian terbesar.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.²

3. *Location Quotient*

Location Quotient merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam katagori sektor unggulan. *Location Quotient* digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian regional atau nasional. Analisis ini membantu kita dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-sufficiency* suatu sektor.³ Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan pekerjaan.⁴

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi 5* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), h.390.

⁴Robinson Tarigan, *Op.Cit.* h.82.

4. *Shift Share*

Shift Share merupakan analisis yang menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional). Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (Kota/Kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (Provinsi). Dengan menggunakan analisis ini, dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu. Data yang dipergunakan dalam hal ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral.⁵

5. **Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan *Sunnah*.⁶

Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa, dan akhirnya menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami. Oleh karena itu apa yang saat ini dianggap sebagai pemikiran ekonomi, perlu kita amati dengan suatu sikap bertanya: kemana dan untuk apa?⁷

⁵Lincoln Arsyad, *Op.Cit.* h.389.

⁶ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Pustaka Setia, Jakarta, 2014), h.19.

⁷Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam : Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.2.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah untuk mengetahui komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian dan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di kota Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung.

Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur kinerja basis ekonomi serta memberikan petunjuk akan keunggulan komparatif dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian kota Bandar Lampung dengan membandingkannya pada Provinsi Lampung ditinjau dengan suatu sudut pandang menurut kacamata ekonomi Islam atau perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Ditinjau Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015)” yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Melihat kontribusi setiap sektor usaha di Kota Bandar Lampung menunjukkan jika tiap-tiap sektor memberikan kontribusi yang berbeda-beda namun pada sektor pertanian memberikan kontribusi yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran struktur perekonomian namun sektor apakah yang menjadi potensi relatif serta kinerja basis ekonomi kota Bandar Lampung perlu diteliti lebih dalam.

Di lain sisi juga, melihat peraturan daerah kota Bandar Lampung no 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011-2030 pasal 13 (1) c, pasal 10 (5) c, dan beberapa pasal lain lebih memfokuskan pada pengembangan perdagangan dan jasa sedangkan kontribusi yang tertinggi adalah industri maka perlu dilakukan penelitian apakah sudah sesuai atau belum.

Selain itu, dari aspek yang penulis bahas, permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat lokasi penelitian terjangkau oleh penulis.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan aspek yang penulis bahas, skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yang penulis tempuh yaitu Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, penulis optimis penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya sumber dari literatur yang dibutuhkan baik tersedia di perpustakaan maupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lebih lazim antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang.⁸ Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.⁹ Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masrakat luas.¹⁰

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi memiliki empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan, atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Dalam hal ini, pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses transformasi struktural.

⁸Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.1

⁹Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, “Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung” (E-Jurnal EP UNUD, 4[3]: 169-179, ISSN: 2303-0178, Universitas Udayana, Bali, 2013), h.169.

¹⁰Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2015), h.57.

Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh kontribusi sektoral.¹¹

Sejarah pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menunjukkan pentingnya pengaruh tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke *non*-pertanian atau dengan kata lain terjadi transformasi struktural.

Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan : (1) menurunkannya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Perubahan struktur yang seperti ini disebabkan beberapa faktor. Yang pertama, keadaan yang demikian disebabkan oleh sifat manusia dalam kegiatan konsumsinya, yaitu apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan adalah rendah untuk konsumsi atas bahan-bahan makanan. Sedangkan permintaan terhadap bahan-bahan pakaian dan barang-barang konsumsi hasil industri sebaliknya. Perubahan struktur ini

¹¹Lincoln Arsyad, *Op.Cit.* h.12

berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari semula yang bermatapencarian utama pada sektor pertanian bergeser ke sektor industri, perdagangan, dan jasa (*non-pertanian*).

Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat di definisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita.

Hal ini selaras dengan sektor pertanian yang mengalami laju pertumbuhan lambat bahkan selama 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini tidak sebanding dengan beberapa sektor usaha yang salah satunya industri yang sempat mengalami penurunan namun dapat memperbaikinya di tahun selanjutnya dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Selain itu, dalam kontribusinya pun mengalami hal yang serupa.¹²

Untuk memperjelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah pada waktu tertentu atau dari segi arus uangnya adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor produksi. Atau dengan kata lain data-data diatas adalah

¹²Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka* (Bandar Lampung : BPS Kota Bandar Lampung, 2015)

jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.¹³

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.280.914	1.311.963	1.387.421	1.426.770	1.460.081
Pertambangan dan Penggalian	582.040	650.264	715.433	757.641	834.960
Industri Pengolahan	4.948.826	5.173.485	5.487.500	5.791.082	6.281.801
Pengadaan Listrik dan Gas	29.742	33.271	37.476	40.147	41.532
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	80.401	83.054	83.134	87.971	90.652
Konstruksi	2.607.757	2.733.129	2.884.417	3.082.337	3.170.066
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.234.066	4.475.435	4.708.442	4.975.247	4.989.569
Transportasi dan Pergudangan	2.795.296	3.049.364	3.269.078	3.589.449	4.044.077
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	540.812	583.900	630.807	679.300	753.206
Informasi dan Komunikasi	1.381.032	1.583.398	1.689.951	1.838.085	2.008.613
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.105	1.207.236	1.359.743	1.482.411	1.533.392
Real Estat	1.367.543	1.490.533	1.636.817	1.767.366	1.885.217
Jasa Perusahaan	74.451	84.110	95.366	107.230	114.854
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.346.843	1.383.653	1.450.137	1.535.488	1.622.096
Jasa Pendidikan	656.687	714.025	779.345	853.623	923.477
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418.148	450.792	488.618	531.914	574.333
Jasa Lainnya	422.021	441.042	460.961	486.611	529.934
Produk Domestik Regional Bruto	23.818.685	25.403.655	27.155.647	29.032.673	30.866.860

Sumber : Badan Pusat Statistik

¹³Pemerintah Kota Bandar Lampung, *RPJMD: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Pemerintah Kota Bandar Lampung, 2015), h.65

Tabel tersebut menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Pada sektor pertanian memberikan kontribusi lebih rendah yaitu tidak lebih dari 1,5 triliun per tahun atau sebesar 1.460.081 (dalam juta rupiah) pada tahun 2015 dimana jika dibandingkan beberapa sektor *non*-pertanian yang salah satunya adalah industri yang memberikan kontribusi lebih dari 6 triliun rupiah yaitu 6.287.775,5 (dalam juta rupiah), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor hampir 5 triliun rupiah yaitu 4.989.568,8 (dalam juta rupiah), transportasi dan pergudangan sebesar 4.044.077 (dalam juta rupiah), informasi dan komunikasi sebesar 2.008.613 (dalam juta rupiah), Real Estat sebesar 1.885.217 (dalam juta rupiah), dan jasa keuangan dan asuransi sebesar 1.533.392 (dalam juta rupiah). Pertumbuhan yang seperti ini memperlihatkan jika sektor lain memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan regional kota Bandar Lampung dan menunjukkan jika dalam kontribusinya menunjukkan pergeseran sektor *primer*.

Akan tetapi data-data berupa angka tersebut tidak menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor pada wilayah yang lebih besar serta apa yang menjadi basis ekonomi atau yang menunjukkan keunggulan komparatif dari kota Bandar Lampung di masa yang akan datang.

Sebelumnya, pemerintah kota Bandar Lampung telah membuat rencana pembangunan jangka menengah dimana memantapkan diri menjadi pusat

perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian selatan. Sejalan dengan aktifitas *ekspor-impor* dan perdangan antar-pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.¹⁴

Namun, apakah rencana pemerintah kota Bandar Lampung ini sudah tepat atau belum, perlu diteliti lebih dalam terlebih untuk melihat apakah yang benar-benar harus menjadi fokus utama untuk dimasa yang akan datang. Ketepatan rencana jangka menengah ini akan melengkapi perencanaan jangka panjang sehingga jika perencanaan ini kurang tepat akan menimbulkan kerugian pada sisi ekonomi maupun lainnya.

Selain itu, perlu diketahui mengenai bagaimana perubahan struktural serta pertumbuhan ekonomi selama tahun yang diteliti (2011-2015) dimana dipandang dalam perspektif Islam yang berfokus pada kesejahteraan dan keadilan serta etos kerja karena perubahan struktural dan pertumbuhan ekonomi sendiri akan diikuti oleh perubahan struktur tenaga kerja, perubahan permintaan akan tenaga kerja, perubahan pendapatan, serta mengacu pada perencanaan kota yang sesuai dengan kondisi potensi wilayah.

¹⁴Pemerintah Kota Bandar Lampung, *RPJMD: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung*, Bandar Lampung, h.32.

Ada kalanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural tidak dibarengi dengan penurunan tingkat pengangguran. Namun, suatu pertumbuhan yang berkualitas paling tidak memiliki efek pada penurunan pengangguran dan tidak menimbulkan kesenjangan pendapatan (*income disparity*) semakin melebar.¹⁵ Ini bisa terjadi jika masyarakat tidak melihat sektor apa yang akan menjadi sumber pendapatan dimasa yang akan datang sehingga akan timbul kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk sektor tersebut. Akibatnya, akan terjadi eksploitasi tenaga kerja pada sektor *primer* yang akan menimbulkan kesenjangan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan ekonomi islam dimana untuk persoalan ekonomi, negara harus menjamin dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya ekonomi.¹⁶ Selain itu, dalam bekerja hendaknya membuat suatu perencanaan terselbih dahulu dan harus berbekal iman serta ilmu.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. *Al Mujaadilah* [58] : 11 :

يٰۤاَيُّهَا اٰلِیْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِیْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِی الْمَجٰلِیْسِ فَاقْسَحُوْا یَقْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِیْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا یَرْفَعِ اللّٰهُ اَلِیْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَلِیْنَ اَوْثُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِیْرٌ ۙ ۱۱

¹⁵Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Op.Cit.* h.57.

¹⁶Nurul Huda, *Op.Cit.* h.40

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Dalam surat tersebut memperlihatkan bahwa dalam bekerja harus berbekal iman dan ilmu dan dalam bekerja hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu serta adanya kesempatan untuk orang lain (seluruh individu) yang dalam hal ini adalah mengakses sumber daya atau sektor-sektor yang menunjang dalam perekonomian.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode *Location Quotient* dan *shift share*?
2. Bagaimana analisis potensi perekonomian Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode *location quotient* dan *shift-share*?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung tahun 2011-2015?

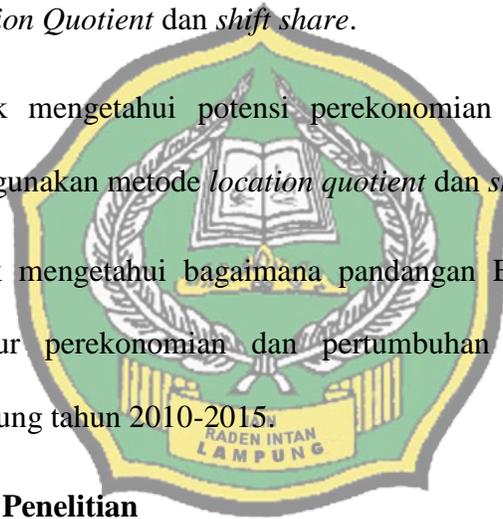
¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.543.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 menggunakan metode *Location Quotient* dan *shift share*.
- b. Untuk mengetahui potensi perekonomian kota Bandar Lampung menggunakan metode *location quotient* dan *shift-share*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung tahun 2010-2015.



2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

- b. Untuk pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengembangan sektor usaha unggulan di Kota Bandar Lampung di masa yang akan datang.
- c. Untuk akademisi : penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi ekonomi wilayah Kota Bandar Lampung dalam perspektif islam.
- d. Untuk masyarakat : penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat baik untuk mengembangkan potensi diri maupun untuk merencanakan investasi di masa yang akan datang.

F. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis menitikberatkan pada struktur perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung untuk melihat potensi daerah dengan menggunakan data Kota Bandar Lampung dan Angka serta Provinsi Lampung Dalam Angka tahun 2011-2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.¹⁸

Artinya, sektor yang dominan ini akan menjadi sumber mata pencaharian terbesar. Sektor ekonomi yang dominan juga berarti sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi, yang menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.

Dalam struktur ekonomi, dikenal dua macam struktur ekonomi. *Pertama*, struktur agraris dimana struktur ini didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Pada umumnya negara-negara berkembang disebut negara agraris dan negara-negara yang negara-negara belum berkembang dimana pertaniannya masih sangat tradisional dikategorikan negara agraris tradisional.

Kedua, struktur industri dimana struktur ini didominasi oleh sektor industri. Sebagian besar produk domestik disumbangkan dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggal disumbangkan oleh sektor industri. Negara-negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, Italy, Jepang, dan Kanada yang termasuk negara

¹⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.13.

industri maju, negara-negara Eropa dan negara-negara lainnya termasuk negara industri.

Pada struktur ekonomi, terdapat teori-teori yang membahas bagaimana perubahan struktur tersebut, pada umumnya transformasi struktural didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan).

Teori perubahan struktural (*structural-change theory*) memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri yang lebih bervariasi dan sektor jasa-jasa yang tangguh.¹⁹

Aliran pendekatan perubahan struktural ini di dukung oleh para ekonom-ekonom yang sangat terkemuka seperti W. Arthur Lewis dengan model teoristisnya tentang surplus tenaga kerja dua sektor (*two sector surplus labor*) dan Hollis B. Chenery tentang pola-pola pembangunan (*patterns of development*).²⁰

¹⁹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h.133

²⁰*ibid*

1. Teori W. Arthur Lewis

Transformasi struktural suatu perekonomian *subsisten* dirumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi diantara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada.²¹

Menurutnya perekonomian suatu negara terbagi dua yaitu Perekonomian Tradisional (di pedesaan) yang menitikberatkan pada sektor pertanian dan Perekonomian Modern (di perkotaan) yang menitik beratkan pada sektor industri.²² Dalam teorinya terdapat model dua sektor Lewis antara lain:

a. Perekonomian Tradisional

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja perekonomian tradisional dimana tingkat hidup masyarakat

²¹Mulyanto Sudarmono, “Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan I Jawa Tengah” (Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), h.17

²²*ibid*

berada pada kondisi subsisten.²³ Nilai produk marginal dari tenaga kerja bernilai nol. Artinya, fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan input variabel, dalam hal ini tenaga kerja justru akan menurunkan total produksi yang ada. Di sisi lain, pengurangan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di sektor pertanian tidak akan mengurangi tingkat produksi yang ada, akibat proporsi input variabel tenaga kerja yang terlalu besar.²⁴

Hal ini diakibatkan kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.²⁵

b. Perekonomian Industri.

Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat

²³Akrom Hasani, "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008" (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang 2010), h.17

²⁴Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.96.

²⁵Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.* h.134.

penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang diproduksi.²⁶

Perhatian utama dari model ini diarahkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, serta pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja tersebut dimungkinkan oleh adanya perluasan output pada sektor modern tersebut.²⁷

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut diatas diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat ditarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralin dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di

²⁶Akrom Hasani, *Op. Cit.* h.18

²⁷Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Loc. Cit.*

pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan.²⁸

2. Teori Chenery

Hollis Chenery mengemukakan suatu analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktural dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri, dan struktur institusi dari perekonomian negara berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.²⁹ Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktural, peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri yang berhubungan erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya (*Human Capital*).³⁰

Perubahan struktural dalam teori ini dapat dilihat dari:

a. Dilihat dari Permintaan Domestik

Apabila dilihat dari permintaan domestik akan terjadi penurunan permintaan terhadap konsumsi bahan makanan karena dikompensasikan oleh peningkatan permintaan terhadap barang-

²⁸Akrom Hasani, *Op. Cit.* h.18.

²⁹Mulyanto Sudarmono, *Op. Cit.* h.20.

³⁰Akrom Hasani, *Op. Cit.* h.20.

barang non kebutuhan pangan, peningkatan investasi, dan peningkatan anggaran belanja pemerintah yang mengalami peningkatan dalam struktur GNP yang ada. Di sektor perdagangan internasional terjadi juga perubahan yaitu peningkatan nilai *ekspor* dan *impor*. Sepanjang perubahan struktural ini berlangsung terjadi peningkatan pangsa *ekspor* komoditas hasil produksi sektor industri dan penurunan pangsa sektor yang sama pada sisi *impor*.³¹

b. Dilihat dari Tenaga Kerja

Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja ini akan terjadi proses perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di desa menuju sektor industri perkotaan, meski pergeseran ini masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Dengan keberadaan *lag* inilah maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal maupun akhir dari proses transformasi perubahan struktural tersebut.³²

Secara umum negara-negara yang memiliki tingkat populasi tinggi yang pada dasarnya menggambarkan tingkat permintaan potensial yang tinggi, cenderung untuk mendirikan industri yang bersifat substitusi *impor*. Artinya mereka memproduksi sendiri barang-barang yang dulunya impor untuk kemudian dijual di pasaran

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.* h.21

dalam negeri. Sebaliknya negara-negara dengan jumlah penduduk yang relatif kecil, cenderung akan mengembangkan industri yang berorientasi ke pasar internasional. Teori perubahan struktural menjelaskan bahwa percepatan dan pola transformasi struktural yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu dengan yang lain.³³

3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Struktur Perekonomian

Dalam segi ekonomi yang sangat mendasar adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat harus ditata di atas landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berarti bahwa nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan pemerintahan.³⁴

Dalam sistem ekonomi Islam yang harus di dasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana sistem ekonomi untuk mencegah ketimpangan dengan pembentukan struktur ekonomi yang adil. Islam mengatur kepemilikan menjadi tiga yaitu kepemilikan individu, negara, dan kepemilikan umum. Kepemilikan individu agar tidak menzalimi

³³Akrom Hasan, *Loc.Cit*, h.21

³⁴Lalu Muhammad Iswandi, "Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam" (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*. h.11-12.

manusia lainnya dengan adanya aturan tentang kepemilikan umum dan kepemilikan negara.

Tidak dapat disangkal, sumber daya ekonomi, bidang-bidang transaksi ekonomi, sebagian besar masuk dalam wilayah kepemilikan umum. Dengan aturan ini, dalam islam tidak ada individu/swasta yang menguasai aset vital dan menjadi hajat hidup orang banyak.

Dengan pola ini, maka terbentuk struktur ekonomi yang adil dan kekayaan dapat di distribusikan dengan baik sehingga setiap warga negara lebih terjamin pemenuhan kebutuhan pokoknya. Dalam ekonomi menurut Islam adalah tidak boleh adanya eksploitasi yang menyebabkan ketimpangan. Tidak boleh juga menyebabkan kerusakan masyarakat dan kezaliman karena seharusnya seluruh sektor ekonomi dapat dikelola dengan baik yang tidak menyebabkan kerusakan. Seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَعْوَهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ شُرَّارًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا
أَقْلَتَ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِّتَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧ وَبَلَلْنَا لَطِيبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ
وَوَإِي حَتَّىٰ لَا يَخْرُجَ إِلَّا نَكِدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

Artinya : “(56) dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat

baik. (57) dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (58) dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”³⁵

Kandungan surat ini juga menjelaskan bahwa Allah-lah yang memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya di bumi ini. Dialah pemberi kehidupan dan yang menghidupkan kembali. Allah menciptakan bumi ini dalam keadaan baik dan sempurna. Adapun kerusakan-kerusakan yang terjadi yang berakibat petaka, musibah, serta bencana alam, dan sebagainya hanyalah karena ulah manusia sendiri.

Dalam surat ini jelas bahwa adanya larangan berbuat kerusakan di muka bumi karena bumi diciptakan baik untuk manusia, dan dalam surat ini adanya perintah berdoa kepada Allah, Allah juga memberikan rahmat berupa angin yang membawa awan menjadi hujan dimana hujan akan menumbuhkan beranekaragam tumbuhan, serta Allah maha kuasa dalam menciptakan tanah yang subur dan tandus.

Jika ayat ini dihubungkan dengan struktur perekonomian, ini artinya dalam tingkatan perekonomian baik dalam perubahan strukturalnya maupun untuk pengembangan setiap sektor baik sektor pertanian, jasa, industri,

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.157-158.

perdagangan, dan lainnya tidaklah dibenarkan berbuat kerusakan karena Allah menciptakan bumi ini (seluruh isinya) dalam keadaan baik dan sempurna sehingga manusia (masyarakat) dapat mengelolanya. Jikapun ada kerusakan atau pengelolaan yang tidak baik maka kerusakan itu akibat ulah manusia sendiri.

Ini artinya, dalam ekonomi Islam tidak hanya membangun materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral, dan spiritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana hal ini akan mempertimbangan bagaimana struktur perekonomian suatu wilayah.³⁶ Inilah yang kemudian di dalam Al-Quran dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam QS. *asy-Syams* [91] ayat 7-10:



وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ ١٠

Artinya: “(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya), (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, (9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (10) dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”³⁷

Dalam ayat diatas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi, Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan

³⁶Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.21.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.595.

penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia.³⁸

Sebagian ulama mengartikan kata “nafs” sebagai Nabi Adam, namun sebagian yang lain mengartikannya secara umum, yaitu jiwa manusia. Kata “nafs” dalam ayat berbentuk *nakirah* (tanpa *alif lam* takrif), ini menunjukkan nama jenis, sehingga mencakup seluruh manusia.³⁹ Hal ini senada dengan penggunaan kata yang sama secara *nakirah* dalam QS. *al-Infithaar* [82] ayat 5:



لَمَّتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝

Artinya: “Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.”⁴⁰

Hal ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan diri manusia dalam kondisi sama, tidak berbeda antar satu dengan yang lainnya.⁴¹

Dalam hal lain, Islam memandang bahwa adanya keseimbangan ekonomi dalam masyarakat luas. Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan sangat mencegah sirkulasi kekayaan hanya sebatas orang tertentu saja.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.587

⁴¹*Ibid.* h.21-22

Keseimbangan ekonomi dengan definisi wujudnya keharmonian antara pembangunan dan kesejahteraan, baik ekonomi maupun sosial, menjadi sebuah indikator utama dari kebenaran suatu sistem ekonomi. Sistem ekonomi Islam dengan segala karakteristik dan aplikasinya secara teori memberikan bentuk keseimbangan dan kestabilan yang mendasar.⁴²

Perspektif ekonomi Islam menyatakan munculnya konsep pemikiran tentang keadilan distributif dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa teori-teori ekonomi yang telah ada tidak mampu mewujudkan ekonomi global yang berkeadilan dan berkeadaban. Namun yang terjadi justru dikotomi antara kepentingan individu, masyarakat dan negara, dan hubungan antarnegara. Selain itu, teori ekonomi yang ada tidak mampu menyelaraskan hubungan antarregional di suatu negara, antara negara-negara di dunia, terutama negara-negara maju dan negara-negara berkembang serta negara-negara terbelakang.

Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme berbasis moral spritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi (seluruh sektor ekonomi).⁴³ Latar belakangnya karena ketidakseimbangan distribusi kekayaan merupakan hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya menerapkan keadilan ekonomi yang dapat menyudahi kesengsaraan di muka Bumi ini. Hal ini akan sulit dicapai tanpa adanya

⁴²*Ibid.* h.29

⁴³*Ibid.* h.35, mengutip Journal The Pakistan Accountant: Artikel Masoud Ali Khan berjudul *Islamic Economis System: A Practical & Beneficial Approach*, Vol. 38, Jan-Feb 2005.

keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Ini merupakan fungsi dari menerjemahkan konsep moral sebagai faktor endogen dalam perekonomian, sehingga etika ekonomi menjadi hal yang sangat mendasar untuk dapat mengalahkan setiap kepentingan pribadi.⁴⁴

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Adapun kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nisab*) merupakan hal yang paling mendasar dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Harus dipahami bahwa Islam tidak menjadikan *complete income equity* untuk semua umat sebagai tujuan utama dan paling akhir dari sistem distribusi dan pembangunan ekonomi. Namun demikian, upaya untuk mengeliminasi kesenjangan antarpendapatan umat merupakan sebuah keharusan.

Sistem ekonomi Islam menjelaskan bagaimana sebaiknya sistem perekonomian dibangun demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang berorientasi *falah* atau kesejahteraan bagi umat.⁴⁵

Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang

⁴⁴Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.36

⁴⁵*Ibid.* h.118

membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiel. Mereka di dasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.⁴⁶

Mengenai prinsip dasar sistem ekonomi Islam yaitu: kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial, distribusi kekayaan secara meluas, larangan menumpuk kekayaan, larangan terhadap organisasi antisosial, serta kesejahteraan individu dan masyarakat.⁴⁷

Dalam sistem ekonomi Islam tidak terdapat individu-individu yang menjadi mengelola kekayaan negara atau sebaliknya semua individu secara paksa diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Tetapi, kondisi tersebut diperbaiki supaya setiap individu tanpa mengganggu individu yang lain, dapat memperoleh kekayaan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik. Dalam sistem tersebut, tidak ada kemungkinan untuk beberapa individu mengambil kesempatan

⁴⁶*Ibid.* h.120

⁴⁷*Ibid.* h.120-122

mengumpulkan kekayaan secara berlebihan, sementara mayoritas rakyat dibiarkan susah payah dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik tentu tidak ada eksploitasi sumber-sumber ekonomi maupun eksploitasi tenaga kerja. Ini artinya, sektor tertinggi dalam struktur ekonomi dimana sektor tersebut menjadi sumber pendapatan masyarakat seharusnya mampu untuk benar-benar menjadi sumber pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya.

Namun, dalam kaitannya dengan sumber pendapatan masyarakat akan sektor dominan tersebut tentu harus ada perencanaan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sendiri. Hal ini karena sektor yang dominan tersebut tentulah membutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya dan memiliki ilmu serta keterampilan sehingga baik sektor tersebut maupun masyarakat tercipta hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, negara juga harus memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada di wilayahnya dan dalam bekerja hendaknya membuat suatu perencanaan yang berbekal iman serta ilmu.

Hal ini selaras dengan Sebagaimana Firman Allah dalam QS. *Al Mujaadilah* [58] : 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَاۤءَاوۤا۟ اِذَا ذِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوۡا فِي الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوۡا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا
 فِیْلَ اَنْشَرُوۡا فَاَنْشَرُوۡا يَرْفَعُ اللّٰهُ الْاٰیٰتِیْنَ ءَامِنُوۡا مِنْكُمْ وَاَلٰیۤیْنَ اُوْتُوۡا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ
 بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Dalam surat ini memperlihatkan bahwa dalam bekerja harus berbekal iman dan ilmu dan dalam bekerja hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu serta adanya kesempatan untuk orang lain (seluruh individu) yang dalam hal ini adalah mengakses sumber daya atau sektor-sektor yang menunjang dalam perekonomian.

Dalam peranan negara mengenai perencanaan ekonomi⁴⁹, tentu negara memainkan peranan pokok dalam proses pembangunan ekonomi dalam sistem ekonomi yang terpusat pada suatu perencanaan. Menurut Ishak: "Peranan negara penting sekali, akan tetapi tidak sampai menggantikan posisi individu dalam urusan kehidupan umum, bahkan negara bekerja untuk menolong anggota masyarakat dalam menunaikan kewajiban

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.543.

⁴⁹Perencanaan ekonomi disini adalah bekerja untuk merencanakan suatu perekonomian berbekal iman dan ilmu.

mereka.”⁵⁰ Ini artinya, negara berhak melakukan campur tangan dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat namun harus tidak sampai pada batas yang dapat menghilangkan inisiatif individu.

Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.⁵¹ Ini artinya kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, papan harus terpenuhi dengan jumlah komoditas yang di perlukan dimana di dapatkan dari berbagai sektor usaha. Hal ini menggambarkan jika setiap sektor perekonomian saling terkait baik sektor yang menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi maupun sektor penunjang dibawahnya.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.⁵² Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi

⁵⁰Asmuni Mth, “*Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*” (Al-Mawardi Edisi X Tahun 2003), h. 144, mengutip Kholid Muhammad Ishaq, *Al-Ru'yah al-islamiyah li al-Nasyath al-istisodi wa al Tanmiyah* (Majallah al-Muslim al-Mu'asir, no. 22 April), h.83

⁵¹Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.125.

⁵²Nurul Huda, *Op. Cit.* h.1

masyarakat yang luas.⁵³ Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat teori-teori dari para tokoh ekonomi diantaranya:

1. Pemikiran Mahzab Historismus

Pola pemikiran mahzab Historismus ini didasarkan atas perspektif sejarah terhadap masalah dan fenomena ekonomi. Gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh penganut mahzab ini tidak lepas dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat Jerman pada abad ke-19.⁵⁴

Menurut mahzab ini, fenomena ekonomi hanya dipandang sebagai sebuah “bagian” tertentu dari perjalanan sejarah suatu bangsa. Oleh karena itu, pemikiran ekonomi dan penelitian tentang masalah-masalah ekonomi harus berada dalam konteks perspektif sejarah sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan didasarkan atas realitas di dunia nyata, bukan berdasarkan atas pemikiran yang abstrak dan dengan asumsi-asumsi yang terkadang kurang realistis. Mahzab ini lebih condong pada metode induksi-empiris dalam analisisnya dimana hukum ekonomi harus dianggap sebagai suatu hal yang bersifat relatif karena segala sesuatu itu tergantung pada dimensi ruang dan waktu.

Ada empat prinsip utama dan ajaran dari mahzab ini. *Pertama*, mahzab Historismus menekankan pendekatan bersifat evolusioner pada ilmu

⁵³Tim Biro Hubungn dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Loc.Cit.*

⁵⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015), h.57

ekonomi. Mahzab ini memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan dan pembangunan secara kumulatif. Menurut mahzab ini, sebuah masyarakat akan senantiasa berubah, namun dengan siklus yang konstan. Salah satu pokok pikiran mahzab ini adalah hukum reletivitas dimana suatu tesis ekonomi yang sangat cocok bagi perekonomian suatu negara tertentu, mungkin tidak akan cocok di terapkan di negara lain.⁵⁵

Kedua, mahzab Historismus menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian. Mahzab ini menekankan tentang adanya semacam “komunalisme ekonomi” dimana organisme sosial yang ada harus dipandang sebagai akumulasi dari setiap unit yang ada di dalamnya dan membentuk sebuah kesatuan yang unik, bukan sebagai unit yang terpisah dan berjalan sendiri.⁵⁶

Ketiga, mahzab Historismus menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya. Pola pendekatan induktif dalam mahzab ini berpangkal tolak dari pengamatan pengkajian yang bersifat khusus, dan dari sinilah kesimpulan umum diambil. Dengan metodologi ini, otomatis hukum ekonomi yang bersifat universal tidaklah berlaku, karena ada batasan ruang dan waktu.⁵⁷

⁵⁵Lincoln Arsyad, *Loc. Cit.*

⁵⁶*Ibid*

⁵⁷Lincoln Arsyad, *Op. Cit. h.58*

Keempat, mahzab Historismus memberikan dukungannya pada pandangan-pandangan bersifat konservatif. Mahzab ini memandang ekonomi politik bukan hanya menganalisis tentang sebuah motif dibalik setiap tindakan-tindakan ekonomi, namun juga mengukur dan menimbang dorongan moral dari setiap tindakan ekonomi dan konsekuensinya bagi masyarakat. Mahzab ini memandang perlu adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada perbaikan kondisi pada masyarakat secara umum, karena kebijakan tersebut berpengaruh positif pada: (1) menguatkan rasa nasionalisme dan loyalitas terhadap negara, dan (2) adanya perbaikan kondisi masyarakat, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.⁵⁸

Dalam mahzab ini, terdapat tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dengan pemikiran yang berbeda seperti :

a. Friedrich List

Friedrich List dipandang sebagai pelopor pemikiran ekonomi pada mahzab Historismus. Pemikiran List tertuang secara rinci di dalam bukunya yang berjudul '*Das Nationale System der Politischen Oekonomie*' yang terbit tahun 1841 yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul '*The National System of Political Economy, International Trade, Trade Policy, and German Customs*

⁵⁸*Ibid.*

Union' pada tahun 1856. Dalam buku tersebut, List menunjukkan radikalitasnya dengan menyerang pakar-pakar ekonomi klasik yang dinilainya terlalu bersifat kosmopolit karena mengabaikan peran pemerintah dalam perekonomian.⁵⁹

Menurutnya, sistem liberalisme yang *laissez-faire* tidak dapat menjamin alokasi sumberdaya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List tergantung pada peran pemerintah, dunia bisnis, dan lingkungan kebudayaan. Menurutnya, perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan baik dalam berpolitik maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. List menegaskan bahwa negara harus melindungi kepentingan golongan lemah dalam masyarakat.

List juga menyatakan bahwa perkembangan suatu masyarakat dapat ditinjau secara historis. Menurut List, ada lima tahap perkembangan ekonomi—didasarkan pada cara produksi—suatu masyarakat, yaitu:⁶⁰

- 1) Tahap berburu atau *barbarian*, yang merupakan ciri masyarakat primitif dimana pada tahap ini, masyarakat memenuhi kebutuhannya hanya dari alam (ekstraktif)

⁵⁹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.59

⁶⁰*Ibid*

- 2) Tahap beternak atau *pastoral*, dimana pada tahap ini sudah ada kegiatan beternak, namun masih bersifat *nomaden*.
- 3) Tahap agraris, di mana pada tahap ini masyarakat mulai menetap dan bertani secara subsisten.
- 4) Kombinasi antara tahap bertani dan industri manufaktur dan perdagangan, dimana pola-pola industri manufaktur dan perdagangannya masih dalam bentuk yang sederhana.
- 5) Kombinasi antara tahap bertani dan industri manufaktur dan perdagangan, dimana pola-pola industri manufaktur dan perdagangannya sudah dalam bentuk yang maju.

Menurut List, sistem perdagangan bebas (*free trade*) hanya cocok diterapkan pada negara-negara yang telah berada pada tahap ke lima pada perkembangan ekonomi masyarakatnya, dimana pola-pola industri manufaktur dan perdagangannya dalam bentuk yang maju.⁶¹

Sebuah negara tidak akan pernah mencapai kemajuan apabila negara tersebut hanya bertumpu pada kekuatan pertanian saja. Yang mampu membawa perekonomian pada tingkat yang lebih tinggi adalah sektor industri. Oleh karena itu, industrialisasi merupakan langkah awal untuk membawa perekonomian ke arah yang lebih maju.

⁶¹Lincoln Arsyad, *Loc. Cit.*

b. Walt Whitman Rostow

Teori yang dikemukakan Walt Whitman Rostow mengatakan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan ke dalam lima tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*), lepas landas (*the take-off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*).⁶²

Dasar yang ia gunakan tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional karena pembangunan ekonomi dapat pula menyebabkan perubahan orientasi organisasi baik politik, ekonomi, dan sosial. Selain itu, dapat menyebabkan perubahan mengenai pandangan masyarakat tentang jumlah anak dalam keluarga, perubahan dalam investasi, serta perubahan pada sikap dan adat istiadat.

Dalam proses pembangunan ekonomi dimana Rostow mengungkapkan terdapat lima tahap. *Pertama*, masyarakat tradisional dimana merupakan suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terbatas dan terleleksikan pada skala dan pola perdagangan kecil dan tradisional, tingkat *output* pertanian

⁶²*Ibid*, h.62.

dan skala produktivitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak menentu, dan pendapatan riil yang rendah. Serta, sektor pertanian yang produktivitasnya menyerap lebih dari 75 persen angkatan kerja.⁶³

Kedua, tahap prasyarat lepas landas dimana tahap ini adalah suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap laju pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri.

Ketiga, tahap lepas landas dimana pada tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Ciri utama suatu negara sudah mencapai tahap ini adalah berkembangnya satu atau beberapa sektor industri dengan laju pertumbuhan yang sangat tinggi.

Keempat, tahap kedewasaan dimana pada tahap ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.

Kelima, tahap konsumsi tinggi dimana perhatian lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (*demand side*), dan bukan lagi masalah

⁶³*Ibid.* h.63

produksi. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk memperbesar kekuasaan, menciptakan negara kesejahteraan, dan orientasi bukan pada barang-barang *primer*.

Menurut teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis”. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan menyusun kerangka dasar tinggal landas.⁶⁴

2. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan GNP yang persisten, yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan-kekuatan di luar sistem.⁶⁵ Perilaku aliran modal negara-negara berkembang (dari negara miskin ke negara kaya) turut memicu konsep pertumbuhan endogen (*endogenous growth*).

Untuk menggambarkan pendekatan pertumbuhan endogen, akan dibahas pertumbuhan endogen Romer.⁶⁶ Romer dikenal sebagai pakar pertumbuhan ekonomi dan pernah menjadi salah satu kandidat penerima Nobel di bidang ekonomi. Bidang kajian yang menarik perhatian Romer

⁶⁴Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h.129

⁶⁵*Ibid.* h.169.

⁶⁶*Ibid.*

adalah pertumbuhan ekonomi, tetapi dengan perspektif yang lebih luas. Romer memasukkan komponen teknologi endogen hasil penelitian dan pengembangan (*research & development*) dan ilmu pengetahuan ke dalam model pertumbuhannya.⁶⁷

Teori yang dikemukakan oleh Romer menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan.⁶⁸

Model Romer ini menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal. Ilmu pengetahuan merupakan suatu input terpenting dalam proses produksi. Hanya berkat ilmu pengetahuan orang dapat menciptakan metode baru dalam berproduksi sehingga memperoleh keuntungan ekonomis dan ilmu pengetahuan yang ada sekarang tercipta karena adanya inovasi serta perbaikan dimasa lalu.

Lebih jauh lagi, Romer menekankan bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan faktor penentu cepat atau lambarnya laju

⁶⁷Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.91

⁶⁸*Ibid*

perekonomian suatu negara.⁶⁹ Teori ini dengan jelas menggambarkan tentang bagaimana akumulasi modal tidak mengalami *diminishing returns*, namun justru akan mengalami *increasing returns* dengan adanya spesialisasi dan investasi di bidang SDM dan ilmu pengetahuan.

3. Teori Ekonomi Klasik

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya '*An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*'. Inti ajaran smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner.⁷⁰ Kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena adanya campur tangan tersebut hanya akan mengganggu bekerjanya mekanisme pasar.⁷¹

⁶⁹Lincoln Arsyad, *Loc. Cit.*, h.93

⁷⁰Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.47.

⁷¹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.73.

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yaitu : (1) masa berburu, (2) masa beternak, (3) masa bercocok tanam, (4) masa perdagangan, dan (5) tahap masa industri.⁷²

Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting.⁷³

Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses

⁷²Akrom Hasani, "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008". (Skripsi Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro, Semarang 2010), h.26.

⁷³*Ibid.*

pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi.⁷⁴

Dalam pemikiran Smith, pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian karena tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.

4. Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Harrod Domar mengemukakan teorinya tersebut pertamakali pada tahun 1939 dalam *'Economis Journal'* dengan judul *'An Essay on Dynamic Theory'* sedangkan Domar mengemukakannya pada tahun 1947 dalam *American Economic Review* dengan judul *'Expansion and Employment'*. Jadi, teori tersebut dikemukakan oleh kedua ekonom tersebut secara terpisah, namun karena esensi teori tersebut sama maka kedua teori tersebut sekarang dikenal sebagai teori Harrod-Domar.⁷⁵

Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha untuk menunjukkan syarat

⁷⁴*Ibid.* h. 27

⁷⁵Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.83

yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap.

Beberapa asumsi dari teori ini yaitu :

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*).
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
- d. Kecendrungan menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output dan rasio pertambahan modal—output.⁷⁶

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi, kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.⁷⁷

Untuk perekonomian daerah, faktor-faktor produksi/hasil produksi berlebihan dapat diekspor dan yang kurang diimpor. *Impor dan tabungan adalah kebocoran-kebocoran dalam menyedot output daerah. Sedangkan*

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.50

*ekspor dan investasi dapat membantu menyedot output kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut. Kelebihan tabungan yang tidak teinvestasikan secara lokal dapat disalurkan ke daerah-daerah lain yang tercermin dalam surplus ekspor.*⁷⁸

5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik ini dikemukakan oleh Solow-Swan yang menggunakan unsur perumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja.⁷⁹

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan pemikiran teori neo-klasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi.

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h.52.

Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitasnya per kapita meningkat.⁸⁰

Dalam modal neoklasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM adalah menyangkul keahlian dan moral. Oleh sebab itu, pemerintah perlu mendorong terciptanya kreativitas dalam kehidupan masyarakat agar produktivitas per tenaga kerja terus meningkat.⁸¹

6. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergikan

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat diperkenalkan oleh Samuelson dimana setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *kompetitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.⁸²

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹*Ibid.* h. 54.

⁸²*Ibid.* h.55.

Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. Misalnya, usaha perkebunan yang dibuat bersinergi dengan usaha peternakan. Rumput/limbah perkebunan dapat dijadikan makanan ternak, sedangkan kotoran ternak bisa dijadikan pupuk untuk tanaman perkebunan. contoh lain adalah usaha pengangkutan dan usaha perbengkelan. Dengan demikian, pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain, begitu juga sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat (*turnpike*), dan mensinergikan dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.⁸³

7. Model Pertumbuhan Interregional

Model pertumbuhan interregional ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini diasumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang behubungan erat.⁸⁴

Skenario pertumbuhan antardaerah dalam teori ini adalah⁸⁵:

- a. Surplus *impor* karena peningkatan pendapatan → investasi masuk → tenaga kerja masuk → *impor* meningkat → mendorong

⁸³ Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.58

⁸⁴ Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.58.

⁸⁵ *Ibid.* h.62.

ekspor daerah sekitarnya → *impor* daerah sekitarnya meningkat
 → *ekspor* daerah *i* meningkat → pemerataan pembangunan.

- b. Surplus *impor* karena produksi merosot → investasi keluar → migrasi tenaga kerja keluar → *impor* daerah luar meningkat → *ekspor* daerah *i* meningkat → menjadi *saddle-point* daerah *i* tetapi dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah → pembangunan antardaerah makin pincang.

Masalah kunci untuk daerah *i* adalah pada *impor* daerah sekitarnya meningkat, seberapa jauh kebutuhan *impor* dapat dipenuhi daerah *i*. Apabila *ekspor* daerah *i* hanya meningkat sedikit, daerah akan tertinggal. Sebaliknya, apabila *ekspor* daerah *i* naik cukup tinggi maka pendapatan daerah in akan meningkat mengejar daerah sekitarnya. Dalam model interregional terlihat bahwa kemampuan untuk meningkatkan *ekspor* sangat berpengaruh dalam menjamin kelangsungan pertumbuhan suatu daerah dan menciptakan pemerataan pertumbuhan antardaerah.⁸⁶

8. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi

⁸⁶*Ibid.*

dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatann nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekojnomi wilayah.⁸⁷

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah.⁸⁸ Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan dari luar daerah dan terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan dan konsumsi di daerah tersebut. Pada gilirannya, hal akan meningkatkan permintaan terhadap industri basis, namun juga meningkatkan permintaan akan industri nonbasis. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada industri yang bersangkutan, sehingga investasi modal dalam sektor industri lokal merupakan investasi yang di dorong (*induces*) sebagai akibat dari adanya peningkatan pada industri basisnya.⁸⁹

Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-

⁸⁷Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.28.

⁸⁸Akrom Hasani, *Op. Cit.* h.24.

⁸⁹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.391.

perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.⁹⁰

Di lain sisi, ada sebuah teori yaitu teori basis ekspor murni yang dikembangkan dalam kerangka ilmu ekonomi regional. Penganjur pertama teori ini adalah Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas; pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan), untuk menghindari kesalahpahaman disebut saja sektor nonbasis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakan basis, sedangkan pekerjaan *service* (nonbasis) adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan. Pandangan Tiebout dalam teori basis adalah ia melihatnya dari sisi produksi dimana ada ahli ekonomi lain yang melihatnya dari sisi pengeluaran yaitu Richardson.⁹¹

Teori ini memberikan pandangan yang kuat bagi pendapatan regional walaupun dalam kenyataannya perlu dilengkapi dengan kebijakan lain agar

⁹⁰Akrom Hasani, *Op. Cit.* h.24.

⁹¹Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.56.

bisa digunakan sebagai pengatur pembangunan wilayah yang komprehensif.⁹²

Dalam pasar tertutup, bertambahnya produsen atau produksi yang tidak dibarengi dengan bertambahnya permintaan lokal dapat membuat harga jual menjadi turun. Apabila harga jual berubah turun, nilai tambah dari kegiatan itu akan turun karena laba investor berkurang. Namun kerugian bukan hanya di derita oleh investor itu sendiri karena investor lain yang sebelumnya telah aktif pada kegiatan tersebut juga menderita penurunan nilai tambah. Hal ini berarti nilai tambah total belum tentu meningkat bahkan bisa menurun apabila investor yang sudah menderita kerugian tetap meningkatkan produksinya. Pada akhirnya akan ada yang tidak lagi berproduksi dan menurup usahanya. Total produksi akan turun dan kembali kepada kondisi semula.⁹³

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua investasi dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah (secara langgeng). Apabila kegiatan itu hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal dan kebutuhan lokal tidak bertambah, munculnya seorang investor baru akan mengakibatkan kerugian pada investor yang sudah ada sebelumnya atau keuntungan rata-rata pengusaha menjadi menurun.⁹⁴

⁹²*Ibid.*

⁹³*Ibid.* h.28.

⁹⁴*Ibid.*

Perlu dicatat bahwa apabila rata-rata pengusaha tidak lagi mendapat untung yang wajar maka laju pertumbuhan ekonomi dapat terganggu. Modal untuk investasi seringkali berasal dari akumulasi keuntungan yang ditahan. Apabila pengusaha tidak memiliki akumulasi keuntungan yang memadai maka kemampuan berinvestasi menjadi menurun. Lagipula apabila sektor kegiatan itu diperkirakan tidak lagi memberi keuntungan yang memadai, investor akan kurang berminat menanamkan modalnya di sektor tersebut. Kurangnya investasi berakibat kurangnya tambahan lapangan kerja baru sehingga tidak mampu menyerap angkatan kerja baru yang terus bertambah. Keuntungan pengusaha yang makin mengecil juga berdampak terhadap penerimaan pemerintah dari sektor pajak karena penerimaan pajak menjadi sulit ditingkatkan. Apabila penerimaan pemerintah tidak meningkat maka kemampuan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru menjadi menurun. Hal ini berbeda misalnya apabila investor itu menghasilkan produk yang ditujukan untuk ekspor. Kegiatan itu menciptakan nilai tambah, mendorong sektor lain untuk turut berkembang tetapi tidak ada investor lokal lain yang dirugikan.⁹⁵

Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik wilayah lain dalam negara itu maupun ke luar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dari wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor.

⁹⁵*Ibid.* h.28-29.

Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogenous*.⁹⁶

Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan/sektor *service* (sektor nonbasis). Sektor nonbasis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan setempat. Oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamian adalah sektor basis.

Dalam menentukan basis dan nonbasis umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja.⁹⁷

Dalam menggunakan ukuran pendapatan, nilai penganda basis adalah besarnya kenaikan pendapatan seluruh masyarakat untuk setiap unit kenaikan pendapatan di sektor basis. Dalam hal ini, nilai pengganda yang diperoleh dinamakan pengganda basis pendapatan (*income base multiplier*).

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.31.

Perlu dicatat bahwa dalam penggunaan variabel pendapatan, baik pembilang maupun penyebut harus menggunakan nilai dengan ukuran yang sama, misalnya sama-sama menggunakan nilai konstan atau harga yang berlaku. Apabila menggunakan harga berlaku maka kedua nilai adalah untuk tahun yang sama. Sebetulnya menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibanding dengan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini tidak lain karena lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, lapangan kerja untuk manajer tidak sama bobotnya dengan lapangan kerja untuk karyawan biasa, baik dari sudut upah yang diterima maupun kualifikasi SDM untuk dapat menduduki jabatan tersebut.⁹⁸

Dalam menganalisis basis menggunakan rumus yang sangat sederhana padahal analisis ini cukup untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Akan tetapi, permasalahan yang berat dalam menggunakan analisis ini adalah ketepatan dalam pemilahan antara kegiatan basis dan nonbasis dan berapa sebenarnya proporsi masing-masing dalam perekonomian wilayah.⁹⁹

Sebagaimana telah diuraikan bahwa analisis basis ekonomi dapat menggunakan variabel lapangan kerja dan pendapatan. Secara logika penggunaan variabel pendapatan lebih mengena kepada sasaran.

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.* h.32.

Peningkatan pendapatan di sektor basis akan mendorong pendapatan di sektor nonbasis dalam bentuk korelasi yang lebih ketat dibandingkan dengan variabel tenaga kerja. Beberapa metode untuk memilah kegiatan basis dan nonbasis yaitu;

a. Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei langsung kepala pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang akan di produksi dan darimana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.¹⁰⁰

b. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung ini salah satunya digunakan metode asumsi berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasar data sekunder) ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan nonbasis.¹⁰¹

c. Metode Campuran

Dalam metode campuran ini diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data dari Badan Pusat Statistik.

¹⁰⁰Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.32

¹⁰¹*Ibid.* h.33

9. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia.

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang di bahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. *Hud* [11] ayat 61:

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَنهَٰمْ صَالِحًا قَالَ يَٰيَهُودُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنَ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم

مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ يَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."¹⁰²

¹⁰²Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.228.

Terminologi “pemakmur tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abu Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”*¹⁰³

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau Marxisme yang berkembang di Barat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum Muslim yang jauh mendahului karya-karya Barat. Contohnya, Ibnu Khaldun yang telah menyinggung terminologi pertumbuhan ekonomi dalam bukunya *Muqaddimah* tahun 784 H dalam bab tentang peradaban dan cara mewujudkannya. Kemudian kitab *Al-Kharaj* karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, dimana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun al-Rasyid untuk mengatur pajak.¹⁰⁴

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan

¹⁰³Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.124

¹⁰⁴Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.125

ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif ini menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا قَاءَ آلُ نَبِيِّ رَسُولِهِ مِنْ هَلٍ لِقُرْبَىٰ فَلْيَدِّ وَبِلِرَسُولٍ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَآئِن السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُونَ بَيْنِ الْأَعْيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ لِرَسُولٍ
فَقُدُّوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَاتُّهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.¹⁰⁵

Kemudian, Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan Ekonomi Islam dimana Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.¹⁰⁶ Islam yang berada berada dalam posisi lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.¹⁰⁷

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. *al-Maaidah* [5]: 8:

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.* h.546.

¹⁰⁶ Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.120

¹⁰⁷ *Ibid.*

يَتَّبِعُهَا مَا إِنَّ آءَامَةً لَكُمْ فِيهَا لَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۚ

لَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁸

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.¹⁰⁹

Kemudian, Islam memandang permasalahan ekonomi secara realistis dimana merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan.

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Qashash [28]: 77 :

وَأَبْتَعْ فِيهَا أَتْلُقَ الْآخِرَةَ وَلَا تَلْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

الْبَيْتِ وَلَا تَبْغِ بِلْفَسَادِ فِي فِي أَرْضٍ إِنَّ آءَالَ لَا يُجِبُ الْمُفْسِدِينَ ۙ

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.108

¹⁰⁹Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.126.

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹¹⁰

Dari ayat ini bisa kita lihat bahwa Islam menyuruh kita mencari akhirat, yakni sesuatu yang ideal tetapi sekaligus janganlah kita melupakan nasib kita di dunia (bersikap realistis). Karena kalau konsepsinya yang salah, yakni hanya di dunia saja atau hanya di akhirat saja, yang bisa menyebabkan manusia menjadi materialistis dalam hidupnya atau dia akan menjadi sulfistis.

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. *an-Nahl* [16] ayat 90:



﴿الَّذِينَ إِذَا يَمُرُّ بـِ عَدْلٍ وَآحْسَنَ وَآيْتَانِي، ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹¹¹

Kemudian, dalam Ekonomi Islam pentingnya adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan

¹¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.394

¹¹¹*Ibid.* h.277.

gambang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi. *Pertama*, tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya. *Kedua*, tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

Seperti firman Allah dalam QS. Ath Thuur [52] : 21:

وَوَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ ۚ وَأَشْرَقَتِ السَّمَاوَاتُ وَرَأَيْنَا كِسْفًا مِّنَ النَّجْمِ ۖ

شَيْءٌ كُلُّ مَرِيءٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ۚ ٢١

Artinya : “dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”¹¹²

Dalam ayat diatas menggunakan kata rahin (tanggung jawab) dimana disebutkan bahwa tiap-tiap manusia, terikat tanggung jawab atas apa yang yang dikerjakannya.

Kemudian disebutkan lagi dalam QS. Al Muddatstsir [74]: 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۚ ٣٨

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”¹¹³

Ini artinya, Islam mengajarkan agar apapun yang dikerjakan manusia baik dalam hubungannya antar sesama manusia, golongan, negara, maupun

¹¹² *Ibid.* h.524.ss

¹¹³ *Ibid.* h.576.

hal-hal lain selalu diiringi oleh tanggung jawab atas apapun yang diperbuatnya.

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

Kemudian, pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan dalam ekonomi sosialis.

D. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik,

pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidaklah asal saja/acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti. Dalam kondisi seperti ini, bagaimana manusia mengatur kegiatannya dalam ruang, baru kemudian asumsi ini dilonggarkan secara bertahap sehingga ditemukan kondisi dalam dunia nyata. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi setiap wilayah adalah berbeda. Dampaknya menjadi lebih mudah dianalisis karena tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang sama, sudah diketahui.¹¹⁴ Salah satu unsur ruang adalah jarak yang mana hal ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana suatu lokasi yang memiliki potensi/daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki potensi tersebut.

Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central places*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Jakarta umpamanya, menyediakan barang dan jasa yang tidak disediakan di Medan serta kota-kota lainnya yang berada pada hierarki lebih rendah. Barang/jasa yang dihasilkan di Jakarta disebarkan ke seluruh wilayah Indonesia. Medan menyediakan barang/jasa yang tidak disediakan oleh Pematang Siantar atau

¹¹⁴Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.122

yang lebih rendah. Demikian seterusnya, sampai tingkat hierarki yang paling bawah.¹¹⁵

Pelayanan masing-masing kota untuk tingkat yang berbeda bersifat tumpang tindih, sedangkan untuk setingkat walaupun tumpang tinding tetapi tidak begitu besar. Keadaan ini adalah bersifat universal dan coba dijelaskan oleh Walter Christaller, Von Thunen, dan Waber.

Pada tahun 1933, Walter Christaller menulis buku yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris berjudul *Central Places in Southern Germany*. Dalam buku ini Christaller mencoba menjelaskan bagaimana susunan dari besaran kota, jumlah kota, dan distribusinya di dalam suatu wilayah.¹¹⁶

Ekonom lain bernama Johann Heinrich Von Thunen di Jerman menulis buku tahun 1826 yang berjudul *Der Isolierte Staat in Beziehung auf Land Wirtschaft* dimana ia mengupas tentang perbedaan lokasi dari berbagai kegiatan pertanian atas dasar perbedaan sewa tanah (pertimbangan ekonomi).

Di lain sisi, Alfred Weber yang juga ahli ekonomi dari Jerman menulis buku tahun 1909 yang berjudul *Uber den Standort der Industrien* dimana diterjemahkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1929 oleh C.J Friedrich dengan judul *Alfred Weber's Theory of Location of Industries*. Waber mendasarkan teorinya bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan

¹¹⁵*Ibid.* h. 123

¹¹⁶*Ibid.* h.124

atas prinsip minimisasi biaya. Waber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum.¹¹⁷

E. Produk Domestik Regional Bruto

Pendapatan regional atau produk domestik regional bruto (PDRB) sering disalah tafsirkan dengan pendapatan pemerintah daerah. Pendapatan pemerintah daerah yaitu besarnya penerimaan pemerintah daerah dalam bentuk pajak dan non pajak dari masyarakat. Sedangkan pendapatan regional adalah seluruh nilai netto barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah pada waktu tertentu atau dari segi arus uangnya adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor produksi.¹¹⁸

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unik usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa.¹¹⁹

Dalam PDRB menggunakan tahun dasar 2010 terdapat 17 sektor ekonomi yang menunjang perekonomian Indonesia. Sektor-sektor tersebut adalah:

¹¹⁷*Ibid.* h.140

¹¹⁸ Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, *Bandar Lampung City in Figures*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, 2014), h.233

¹¹⁹*Ibid.*

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan serta penangkapan dan budidaya ikan/biota air. Kategori ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.¹²⁰

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau dibawah tanah, pengoperasian sumur tpertambangan, penambangan di laut, dan lain-lain.¹²¹

Selain itu juga, pertambangan dan penggalian mencakup tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecah, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam, dan aglomerasi bahan bakar padat.

¹²⁰Badan Pusat Statistik, *Ringkasan Klasifikasi Usaha Indonesia 2015* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h.vii

¹²¹*Ibid.*

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk dalam kategori industri pengolahan disini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat ditempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.¹²²

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Merupakan kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik gas alam, uap panas, air panas, dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur termasuk kegiatan pendistribusian listrik, uang, gas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Dalam hal ini juga mencakup pengoprasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang

¹²²*Ibid.* h.vii-viii.

menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Serta mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Air Limbah, dan Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air serta pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengoolahan limbah/sampah dapat dibuang atau dapat menjadi input dalam proses produksi lainnya.¹²³

6. Sektor Konstruksi.

Kontruksi merupakan kegiatan ekonomi/lapangan usaha dibidang konstruksi yaitu konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan sipil. Kegiatan ini mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan, dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi bersifat sementara.¹²⁴

¹²³*Ibid.*

¹²⁴*Ibid.*

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.¹²⁵

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan.

Kegiatan ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam hal ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

9. Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Kegiatan ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi.

¹²⁵Badan Pusat Statistik, *Op. Cit.* h.x.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi.

Kegiatan ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan,, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi.

Sektor ini adalah kegiatan yang mencakup aktivitas keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan serta kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

12. Sektor Real Estat.

Sektor ini merupakan sektor yang mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen, atau broker dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat.

13. Sektor Jasa Perusahaan.

Sektor ini merupakan sektor yang mencakup aktivitas profesional, ilmiah, eknis, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan panunjang usaha lainnya.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Dalam hal ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan, dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri, dan administrasi program pemerintah..

15. Sektor Jasa Pendidikan.

Jasa Pendidikan merupakan kategori yang mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor ini merupakan sektor yang mencakup kegiatan menyediakan jasa kesehatan dan aktivitas sosial yang dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan dirumah yang melibatkan

tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

17. Sektor Jasa Lainnya.

Sektor jasa adalah sektor yang mencakup kegiatan dari organisasi bisnis, reparasi komuter, dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak di cakup dalam klasifikasi lain.

Melihat PDRB sektoral ini adalah dimana seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah dikelompokkan atas sektor-sektor.¹²⁶ Hal ini seperti pengelompokan sektor seperti diatas dimana nantinya setiap sektor dapat dilihat potensi dan peluangnya, menetapkan apa yang dapat ditingkatkan dan dimana lokasi dari kegiatan peningkatan tersebut.

Dalam menganalisis menggunakan pendekatan sektoral tidaklah berarti satu sektor dengan sektor lain terpisah total dalam analisis. Salah satu pendekatan sektoral yang sekaligus melihat kaitan pertumbuhan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan sebaliknya.¹²⁷

Dalam pendekatan sektoral, untuk tiap sektor/komoditi, semestinya dibuat analisis sehingga dapat memberikan jawaban tentang sektor apa yang memiliki *compotitive advantage* di wilayah tersebut yang dapat bersaing di pasar global,

¹²⁶Robinson Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.36.

¹²⁷*Ibid.*

sektor apa yang basis dan nonbasis, sektor apa yang memiliki nilai tambah yang tinggi, dan sektor apa yang perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan minimal wilayah tersebut. Atas dasar ini, dapat di tetapkan skala prioritas tentang sektor/komoditi apa yang perlu dikembangkan di wilayah tersebut berdasarkan sasaran yang ingin dicapai. Penetapan skala prioritas sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan wilayah.¹²⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian ini karena untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada obyek yang akan diteliti, tahun penelitian, dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan di teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

Raditya Adi Dwi Nugroho, penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi tahun 1955-2010)” dengan alat analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient* dan hasil yang didapat adalah analisis *shift-share* menunjukkan selama tahun yang di teliti, nilai PDRB sektoral Kabupaten Jepara mengalami penambahan nilai absolut atau

¹²⁸*Ibid.* h.37-39.

mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Kenaikan kinerja perekonomian daerah kabupaten Jepara tersebut terutama disumbangkan oleh 3 sektor yaitu pertanian (2.082.118,58 juta rupiah), industri pengolahan (2.342.225,02 juta rupiah), dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (1.896.435.44 juta rupiah). Namun, hasil analisis *shift-share* juga menunjukkan angka negatif yang artinya secara agregat kabupaten Jepara tidak memiliki keunggulan kompetitif. Sedangkan untuk hasil analisis *Location Quotient* (LQ), sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di kabupaten Jepara adalah sektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan dan jasa keuangan. Sektor-sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten Jepara.

Kamarudin, penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember” yang memfokuskan masalah pada kinerja sektoral *aggregate*, karakteristik pertumbuhan ekonomi dari konsentrasi sektoral dan sub sektor, dan prioritas unggulan untuk dapat dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan *Coefisien Reshuffle*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor tradisional (primer) yaitu sektor pertanian lebih potensial sebagai sebagai sektor basis sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan,

persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa sebagai sektor ekonomi pendukung sektor basis. Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan hasil dari analisis *Dynamic Location Quotient* yaitu sektor potensial yang dapat dijadikan prioritas dimasa yang akan datang adalah sektor pertanian dan ketika melihat hasil dari analisis *Coefficient Resuffle* didapatkan hasil bahwa yang mengalami kecendrungan menguat terdapat empat sektor yaitu pertanian, industri pengolahan, sektor bangunan, dan jasa-jasa.

Muhammad Ghufron, penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 dengan judul “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jember” yang memfokuskan masalah pada sektor apa yang sebenarnya menjadi sektor unggulan Kabupaten Lamongan dalam memprioritaskan pembangunan wilayah, bagaimana dampak pengganda (*multiplier*) pendapatan sektor unggulan, seberapa besar peranan sektor unggulan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah, serta memfokuskan tentang strategi kebijakan yang tepat untuk membangun dengan berbasis pada sektor unggulan daerah. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotien*, Efek Pengganda, dan Analisis *Shift Share*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: *pertama*, terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Lamongan yang menjadi basis ekonomi daerah yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. *Kedua*, pada efek pengganda pendapatan sektor basis yang dihasilkan menunjukkan bahwa koefisien pengganda pendapatan selama tahun

2002-2006 lebih besar daripada efek pengganda pendapatan di sektor non basis dimana menunjukkan minat masyarakat terhadap aktivitas ekonomi di sektor basis lebih besar. *Ketiga*, analisis *Shift Share* menunjukkan sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik begitu juga pada sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel, dan restoran.

Akrom Hasani, penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Perekonomian Berdasarkan pendekatan *Shift-Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode tahun 2003-2008) menunjukkan hasil bahwa sektor industri yang paling banyak dalam menyerap tenaga kerja sebesar 17,88% selanjutnya diikuti sektor perdagangan sebesar 13,25% dan sektor jasa sebesar 11,19% sedangkan sektor pertanian menunjukkan nilai negatif yang artinya telah terjadi pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah.

Devita Octarrum, penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung” menunjukkan hasil penelitian menggunakan *Location Quotient* dan *Shift-Share* bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor utama (*leading sektor*) di Provinsi Lampung. Secara keseluruhan dari analisis *shift share* komponen keunggulan kompetitif pada sektor pertanian, sektor bangunan, dan sektor perdagangan serta komponen bauran industri pada sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri menunjukkan nilai yang negatif yang menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pada kedua komponen

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi pada komponen keunggulan kompetitif dan bauran industri.

Untuk mempermudah melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

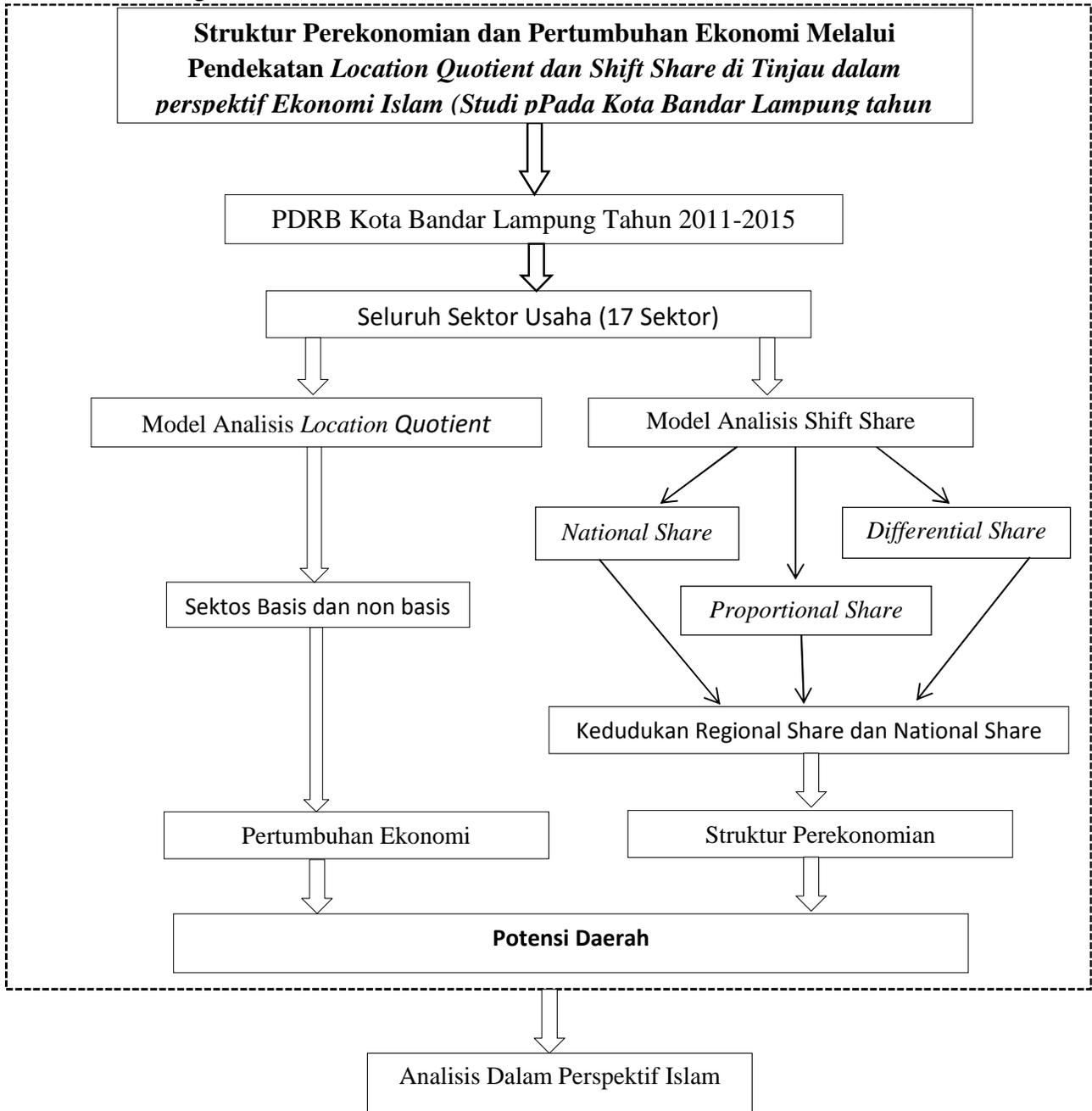
Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Raditya Adi Dwi Nugroho	2013	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi Tahun 1995-2010)	<i>Shift Share</i> dan <i>Location Quotient</i> .	Hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan jika Kabupaten Jepara tidak memiliki keunggulan kompetitif dan hasil analisis <i>shift Share</i> menunjukkan jika masih ada sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian; sektor listik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor keuangan dan jasa keuangan.
Kamarudin	2010	Analisis Potensi	<i>Location</i>	Sektor pertanian lebih

		Sektor Ekonomi Kabupaten Jember.	<i>Quotient, Dynamic Location Quotient, dan Coefisien Reshuffle.</i>	potensial sebagai sektor basis dan sektor ini dapat dijadikan prioritas dimasa yang akan datang. Selain itu terdapat bahwa sektor yang mengalami kecendrungan menguat adalah sektor pertanian, industri pengolahan, bangunan, dan jasa-jasa.
Muhamad Ghufron	2008	Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jember	<i>Location Quotient, Efek Pengganda, dan Shift Share.</i>	Terdapat 3 sektor unggulan yaitu sektor pertanian, jasa-jasa, dan perdagangan, hotel, dan restoran dimana dalam efek penggandanya lebih besar juga pada sektor basis. Selain itu, sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dengan daya saing yang begitu besar adalah sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel, dan restoran.

Akrom Hasani	2010	Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan <i>Shift-Share</i> di Provinsi Jawa Tengah Periode tahun 2003-2008	<i>Shift Share</i>	Sektor industri adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sedangkan sektor pertanian menunjukkan nilai negatif yang artinya telah terjadi pergeseran dalam struktur perekonomian.
Devita Ocrarrum	2016	Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung	<i>Location Quotien</i> dan <i>Shift Share</i>	Sektor pertanian, bangunan, dan sektor perdagangan serta komponen bauran industri menunjukkan nilai yang negatif dimana artinya telah terjadi pergeseran pada kedua komponen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi transformasi pada komponen keunggulan kompetitif dan bauran industri.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.¹²⁹ Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹³⁰ Dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi

¹²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, h.7.

¹³⁰Moh. Prabundu Tika, *Metedologi Riset Bisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 10.

dengan menggunakan metode *Location Quotient* dan *Shift-Share* yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.¹³¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan data-data yang ada di Kota Bandar Lampung Dalam Angka dan Provinsi Lampung Dalam Angka tahun 2011-2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung maupun Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dimana memang dimaksudkan sebagai rujukan untuk perencana pembangunan, peneliti, akademisi, serta pemerintah daerah untuk pembangunan.¹³²



C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.¹³³

¹³¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2014, h.75

¹³²Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Loc. Cit.* H.7

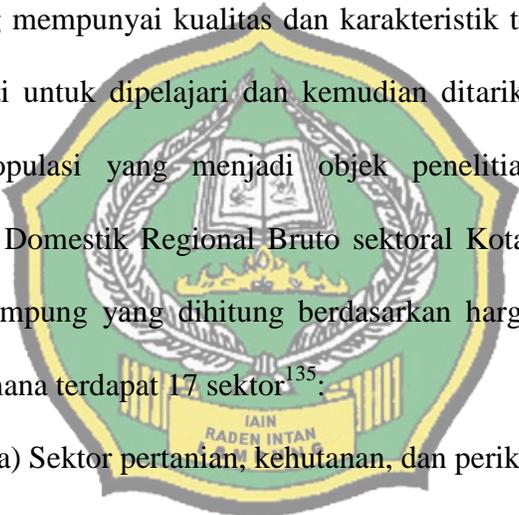
¹³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung tahun 2011-2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³⁴ Dalam hal ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah keseluruhan Pendapatan Domestik Regional Bruto sektoral Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2011-2015 yangmana terdapat 17 sektor¹³⁵:

- 
- a) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
 - b) Sektor pertambangan dan penggalian.
 - c) Sektor industri pengolahan.
 - d) Sektor pengadaan listrik dan gas.
 - e) Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang.
 - f) Sektor konstruksi.

¹³⁴Sugiono.*Op.Cit.* hlm 117

¹³⁵Badan Pusat Statistik.

- g) Sektor perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor.
- h) Sektor transportasi dan pergudangan.
- i) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
- j) Sektor informasi dan komunikasi.
- k) Sektor jasa keuangan dan asuransi.
- l) Sektor real estat.
- m) Sektor jasa perusahaan.
- n) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
- o) Sektor jasa pendidikan.
- p) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- q) Sektor jasa lainnya.



2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹³⁶ Disini, peneliti menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan

¹³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h.174.

karena penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.¹³⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi.¹³⁸

LQ adalah suatu indikator sederhana yang menunjukkan 'kekuatan' atau besar-kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah.¹³⁹ Indikator ini merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak varianel yang bisa diperbandingkan,

¹³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung, 2015, h.156

¹³⁸Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.390

¹³⁹Iwan Jaya Aziz, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1994), h.233.

tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.¹⁴⁰

Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan. Misalnya, apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peranan sebagai wilayah nasional, dan seterusnya.¹⁴¹

Apabila $LQ > 1$ artinya sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional. $LQ > 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor *i* cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor *i* dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu $LQ > 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif.¹⁴²

Menggunakan LQ sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan bagi sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum pernah ada, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum

¹⁴⁰ Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.82

¹⁴¹ *Ibid.*

¹⁴² *Ibid.* h.83

menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut.¹⁴³ Jika LQ digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya tidak begitu besar namun jika digunakan dalam bentuk *time series/trend* akan memberi manfaat yang begitu besar. Dalam hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda apakah terjadi kenaikan atau penurunan.¹⁴⁴ Selain itu, analisis ini dapat membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-sufficiency* suatu sektor.¹⁴⁵

Hal ini bisa memancing analisis lebih lanjut, misalnya apabila naik dilihat faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional. Demikian pula apabila turun, dikaji faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional. Hal ini bisa membantu melihat kekuatan/kelemahan wilayah kota Bandar Lampung dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas yaitu Provinsi Lampung. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah.

Identifikasi sektor usaha utama di Kota Bandar Lampung menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan membandingkan antara besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap peranan sektor tersebut secara nasional.

¹⁴³Robinson Tarigan, *Loc. Cit.* h.83

¹⁴⁴*Ibid.* h.83.

¹⁴⁵Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.390.

Rumus yang digunakan adalah¹⁴⁶ :

$$LQ = \frac{\frac{x}{P} K B Lc}{\frac{X}{P} P Lc}$$

Dimana:

x_i : Nilai Tambah Sektor i Kota Bandar Lampung

X_i : Nilai Tambah Sektor i Provinsi Lampung

Kriteria :

a. Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan itu secara nasional dan hal ini seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Atas dasar itu secara tidak langsung juga memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif pada sektor i yang dimaksud.¹⁴⁷

b. Apabila $LQ < 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranannya secara nasional.¹⁴⁸

Lalu, bagaimana menginterpretasikan angka LQ? Jika penduduk suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya akan suatu barang dengan hasil industri sendiri, berarti peranan relatif industri bersangkutan dalam daerah

¹⁴⁶Robinson Tarigan, *Loc. Cit.*, h.82

¹⁴⁷*Ibid*

¹⁴⁸*Ibid*

adalah sama dengan peranan relatif industri sejenis dalam perekonomian nasional atau dengan kata lain LQ di daerah industri A adalah 1 (satu). Jika LQ lebih besar dari 1 (satu), berarti daerah tersebut dapat mengekspor hasil industri ke daerah lain. Misalkan LQ 1,5 atau $3/2$, artinya $1/3$ hasil industri dapat di ekspor, sedang $2/3$ dikonsumsi daerah yang bersangkutan.¹⁴⁹

2. Analisis *Shift-Share*

Alat analisis *Shift Share* akan menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional).¹⁵⁰ Analisis ini merupakan suatu analisis yang menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya.¹⁵¹ Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.

Ada juga yang menamakan model analisis ini sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut. Artinya, apakah industri yang berlokasi di wilayah tersebut termasuk ke dalam kelompok industri yang secara nasional

¹⁴⁹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.392.

¹⁵⁰*Ibid.* h.389.

¹⁵¹Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.86.

memang berkembang pesat dan bahwa industri tersebut cocok berlokasi di wilayah itu atau tidak. Dalam *shift-share* digunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah.¹⁵²

Dalam analisis ini yang dilakukan adalah membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (kota/kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (Provinsi). Dengan menggunakan analisis *shift-share* dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu.¹⁵³

Analisis ini juga merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding referensi.¹⁵⁴

Analisis *Shift-Share* memberikan 3 data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain, yaitu:

- a. *National Share* (N) menjelaskan banyaknya pertambahan PDRB/Lapangan Kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk

¹⁵²Tarigan 86

¹⁵³Lincoln Arsyad, *Loc.Cit.*h.389

¹⁵⁴Yudha Prawira dan Wahyu Hamidi, "Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010". (Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 1 Maret, Universitas Riau, Pekanbaru, 2013), h.5.

mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.¹⁵⁵

b. *Proportional Shift* (P) atau dikenal juga sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, adalah untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat bahkan sedang melorot.¹⁵⁶ Dengan kata lain, pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian yang di jadikan acuan.¹⁵⁷

c. *Differential Shift* (D) komponen yang membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.¹⁵⁸ Dengan kata lain, komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.389.

¹⁵⁸ *Ibid.*

disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber-sumber yang melimpah/efisien, akan mempunyai *differential shift* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.¹⁵⁹

Rumus yang dapat digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:¹⁶⁰

$$G_{ij} = Y_{ij}^* - Y_{ij}$$

$$= N_{ij} + P_{ij} + D_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$P_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

i : 17 sektor ekonomi yang diteliti

j : wilayah yang akan diteliti (Kota Bandar Lampung)

Y_{ij} : PDRB dari sektor i di daerah j awal tahun analisis (Kota Bandar Lampung)



¹⁵⁹Yuhda Prawira dan Wahyu Hamidi, *Op. Cit.* h.6.

¹⁶⁰Ni Luh Aprilia, I Made Suyana Utama, "ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERGESERAN PANGSA SEKTOR_SEKTOR EKONOMI KABUPATEN KLUNGKUNG". *E-Jurnal EP Unud*, 4[3] : 169 – 179, ISSN :2303-0178. h. 175

Y_{ij}^* : PDRB dari sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kota Bandar Lampung)

r_{ij} : laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah j (Kota Bandar Lampung)

r_{in} : laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah n (Provinsi Lampung)

r_n : rata-rata laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Lampung)

G_{ij} : pertumbuhan PDRB total Kota Bandar Lampung

N_{ij} : Komponen *national share* atau nilai pertumbuhan PDRB sektor i di daerah j (Kota Bandar Lampung)

P_{ij} : Komponen *proportional Shift* atau bauran industri (*mix industry*) sektor i di daerah j (Kota Bandar Lampung)

D_{ij} : Komponen *differentiation shift* atau keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kota Bandar Lampung)

Rumus diatas merupakan cara untuk mengetahui kinerja atau produktivitas dengan melihat setiap komponen pada seluruh sektor yang akan diteliti dimana sektor tersebut berjumlah 17 sektor usaha.

Kemudian, untuk menentukan kuat atau lemahnya suatu sektor di suatu wilayah dalam menunjang perekonomian nasional, digunakan kategori

Enders yang mengklasifikasikan pertumbuhan sektor-sektor. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kekuatan Sektor Perekonomian

Kategori	Uraian
Sangat Kuat	Jika komponen <i>industry mix</i> dan pangsa daerah keduanya positif maka disebut sektor sangat kuat.
Kuat	Jika komponen <i>industry mix</i> positif melebihi negatif pangsa daerah disebut sektor kuat.
Agak Kuat	Jika komponen pangsa daerah positif melebihi negatif <i>industry mix</i> disebut sektor agak kuat.
Agak Lemah	Jika komponen <i>industry mix</i> negatif melebihi positif pangsa daerah disebut sektor agak lemah.
Lemah	Jika komponen pangsa daerah negatif melebihi positif <i>industry mix</i> disebut sektor lemah.
Sangat Lemah	Jika komponen <i>industry mix</i> dan pangsa daerah keduanya negatif maka disebut sektor sangat lemah.

Kedua alat analisis ini yaitu *location quotient* dan *shift share* merupakan alat analisis yang juga dapat digunakan untuk memperlihatkan/menentukan sektor unggulan dimana dua alat analisis ini digabung. Ini artinya penggabungan dua alat analisis ini akan memperlihatkan sektor apa yang dominan atau sektor apa yang menjadi potensi daerah kota Bandar Lampung sehingga perlu mendapatkan prioritas. Untuk memperjelasnya digunakan empat kemungkinan :

Tabel 4. Kemungkinan Sektor Dominan/Potensi Daerah

<i>Location Quotien</i>	<i>Shift Share</i>	Uraian
+	+	Sektor dominan dan harus mendapatkan prioritas.
+	-	Sektor mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya.
-	+	Sektor mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya
-	-	Sektor tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.¹⁶¹

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan.

Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁶¹Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Op. Cit.* h.xxxvii.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Topografi Kota Bandar Lampung.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap daerah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan

dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2–5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

Di tengah – tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha Dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti,

Bukit Kelumtum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.

3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Provinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 14 Tahun 1964, keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibu Kota Tanjung Karang- Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nam menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undnag-Undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 Kecamatan 30 Kelurahan menjadi 9 Kecamatan dengan 58 Kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 84 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan

penggabungan Kecamatan dan Kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 Kecamatan dengan 98 Kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan pemekaran Kelurahan yang semula berjumlah 98 Kelurahan menjadi 126 Kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut-turut sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan

No	Nama Walikota/KDH Tingkat II	Periode Jabatan
1.	Sumarsono	Periode 1956 - 1957
2.	H. Zainal Abiding P.A	Periode 1957 - 1963
3.	Alimudin Umar, SH	Periode 1963 - 1969
4.	Drs. H.M. Thabrani Daud	Periode 1969 - 1976
5.	Drs. H. Fauzi Saleh	Periode 1976 - 1981
6.	Drs. H. Zulkarnain Subbing	Periode 1981 - 1986
7.	Drs. H.A Nurdin Muhayat	Periode 1986 - 1995
8.	Drs. H. Suharto	Periode 1996 - 2006
9.	Edy Sutrisno, S.Pd, M.Pd.	Periode 2006- 2010
10.	Drs. H. Herman HN, MM	Periode 2010 s.d. sekarang

4. Sarana Prasarana Kota Bandar Lampung

a. Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetisi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Berdasarkan data Pemerintah Kota Bandar Lampung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Review RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030.

b. Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan didalam mengatasi masalah kesehatan maka Kota Bandar Lampung terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah; rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

c. Fasilitas Lembaga Keuangan

Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian maka kota Bandar Lampung terus berusaha meningkatkan fasilitas lembaga keuangan baik bank maupun non-bank sehingga untuk membantu masyarakat maupun pihak-pihak yang membutuhkan keberadaan lembaga keuangan.

d. Fasilitas Rekreasi

Pemerintah kota Bandar Lampung terus meningkatkan objek pariwisata agar masyarakat kota Bandar Lampung tidak perlu lagi pergi ke wilayah lain untuk melakukan rekreasi kemudian hal ini dilakukan guna menarik wisatawan dari luar wilayah kota Bandar Lampung. Hal ini tertuang dalam RTRW Kota Bandar Lampung dimana berusaha untuk memajukan pariwisata.

e. Fasilitas Lainnya.

Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, pemerintah kota Bandar Lampung memberikan fasilitas lain seperti fasilitas umum dalam transportasi dalam kota, fasilitas komunikasi, akses jalan yang mudah, dan fasilitas lainnya yang terkait.

B. Pembahasan.

1. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*

a. Analisis *Location Quotient*.

Dalam mengukur kegiatan basis dan non basis Kota Bandar Lampung, penulis menggunakan metode *location quotient* yang akan diolah dengan komputerisasi.

Pengolahan ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2011-2015 Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung dengan rumus:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{P} - K}{\frac{X_i}{P} - P} \frac{B}{Lc}$$

Dimana:

x_i : Nilai Tambah Sektor i Kota Bandar Lampung

X_i : Nilai Tambah Sektor i Provinsi Lampung

Dengan menggunakan alat analisis ini akan memperlihatkan kegiatan yang mengekspor barang-barang atau jasa-jasa ke tempat diluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (basis) dan kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (non basis). Kegiatan-kegiatan yang bukan basis ini tidak mengekspor barang-barang, jadi luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka yang terutama adalah bersifat lokal.

Kriteria dari hasil perhitungan adalah dimana jika $LQ > 1$ artinya komoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas ini juga memiliki keunggulan komparatif yang hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetap juga dapat di ekspor ke luar wilayah. Sebaliknya, jika $LQ < 1$ artinya produksi komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar wilayah. Kemudian, ketika $LQ=1$ maka komoditi/sektor tersebut juga termasuk kegiatan non-basis namun tidak membutuhkan ekspor, komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.

Untuk melihat hasil pengolahan/perhitungan dari *Location Quotient* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 6. Nilai *Location Quotient* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,157326713	0,154731819	0,15373599	0,15122345	0,14762649	0,155542

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat tabel diatas menunjukkan jika sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki rata-rata angka LQ selama tahun analisis sebesar 0,155542 atau $LQ < 1$ yang menunjukkan jika sektor ini adalah sektor non basis. Jika dilihat dari angka LQ setiap tahunnya dimana tahun 2011 sebesar 0,157326713, tahun 2012 sebesar 0,15731819, tahun 2013 sebesar 0,15373599, tahun 2014 sebesar 0,5122345, dan tahun 2015 sebesar 0,14762649 menunjukkan jika setiap tahun sektor ini tidak pernah menjadi sektor basis.

Sektor pertanian yang mencakup golongan tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, usaha kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan merupakan sektor yang peranannya kecil, tidak menonjol, dan perlu pasokan dari luar daerah kota Bandar Lampung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi dari sektor tersebut. Ini artinya,

Kota Bandar Lampung tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dalam dalam produk yang dihasilkan sektor tersebut.

2) Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 7. Nilai *Location Quotient* Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Pertambangan dan Penggalian	0,401813061	0,424228871	0,41429861	0,42724503	0,45163309	0,423844

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat nilai *location quotient* diatas dimana sektor yang mencakup golongan pertambangan minyak, gas, panas bumi, batubara, bijih logam, dan penggalian lainnya ini memiliki nilai rata-rata LQ dari tahun analisis sebesar 0,423844. Jika dilihat dari nilai LQ setiap tahunnya menunjukkan jika tahun 2011 menunjukkan hasil LQ sebesar 0,401813061, tahun 2012 sebesar 0,42428871, tahun 2013 sebesar 0,41429861, tahun 2014 sebesar 0,4274503, dan tahun 2015 sebesar 0,45163309. Hal ini menunjukkan jika dari rata-rata nilai LQ tahun analisis, sektor ini merupakan sektor non basis karena $LQ < 1$. Begitu juga untuk hasil LQ setiap tahunnya dimana selalu menjadi sektor non basis. Artinya sektor ini merupakan sektor yang peranannya kecil, tidak menonjol, dan perlu pasokan dari luar wilayah Kota Bandar Lampung untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan masyarakat akan hasil produksi dari sektor ini.

3) Sektor Industri Pengolahan

Tabel 8. Nilai *Location Quotient* Sektor Industri Pengolahan.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Industri Pengolahan	0,122796804	1,303639417	1,14152169	1,13294574	1,10004723	0,96019

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang mencakup dalam golongan industri batubara, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri kulit, industri bahan galian, industri barang logam, industri barang elektronik, industri komputer, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin, dan sejenisnya menunjukkan angka yang berbeda-beda dalam tiap tahun analisisnya serta hasil yang berbeda pula.

Pada tahun 2011, sektor ini merupakan sektor non basis yang artinya sektor ini tidak mampu memenuhi permintaan akan kebutuhan dari wilayahnya sendiri sehingga membutuhkan impor dari wilayah lain untuk memenuhinya yang ditunjukkan hasil LQ sebesar 0,122796804 atau $LQ < 1$. Sedangkan tahun-tahun setelahnya mengalami perbaikan dimana menjadi sektor basis karena $LQ > 1$ yaitu tahun 2012 sebesar 1,303639417, tahun 2013 sebesar 1,1415269, tahun 2014 sebesar 1,13294574, dan tahun 2015 sebesar 1,10004723 dimana artinya pada 4 tahun ini sektor tersebut dapat memenuhi

kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah.

Namun, jika dilihat dari rata-rata LQ dari tahun analisis menunjukkan jika sektor ini bukan merupakan sektor basis karena hasil LQ menunjukkan angka 0,96012 atau $LQ < 1$. Hal inilah yang membutuhkan peran pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri karena jika dilihat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan nilai LQ.

4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Tabel 9. Nilai *Location Quotient* Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Pengadaan Listrik dan Gas	1,426863702	1,383336602	1,39105385	1,33359651	1,31682887	1,370336

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat tabel diatas menunjukkan jika sektor ini memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* dari tahun analisis sebesar 1,370336 yang artinya secara rata-rata dapat memenuhi serta dapat melakukan ekspor keluar wilayah kota Bandar Lampung karena $LQ > 1$. Dilain sisi, sektor ini memiliki nilai LQ sebesar 1,426863702 pada tahun 2011, pada tahun berikutnya yaitu 2012 sebesar 1,383336602, tahun 2013 sebesar 1,39105385, tahun 2014 sebesar 1,3335951, pada tahun 2015 memiliki nilai LQ sebesar 1,31682887 dimana artinya setiap tahun sektor yang melakukan kegiatan ekonomi dalam pengadaan tenaga

listrik, gas alam, uap panas, kegiatan produksi es dan sejenisnya ini selalu menjadi sektor basis yang merupakan keunggulan komparatif kota Bandar Lampung, sektor yang menonjol, memiliki peranan menonjol dibandingkan pada wilayah yang lebih besar (Provinsi Lampung), dan dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah.

Akan tetapi, ada beberapa tahun yang mengalami kemunduran sehingga perlu adanya peran pemerintah maupun masyarakat untuk memperbaiki keadaan ini karena sektor ini merupakan sektor yang selalu menjadi basis ekonomi pada setiap tahunnya. Artinya, sektor ini merupakan sektor yang pantas diperhitungkan dimasa yang akan datang.

5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Air Limbah, dan Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.

Tabel 10. Nilai *Location Quotient* Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang sampah dan aktivitas Remediasi.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,0670017	3,016342122	3,08581147	2,93660651	2,92012538	3,005177

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat tabel perhitungan *Location Quotien* pada sektor pengadaan air, pengelolaan limbah, dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi menunjukkan jika sektor ini memiliki nilai rata-rata

Location Quotient dari tahun analisis sebesar 3,005177 dimana pada tahun 2011 memiliki nilai LQ 3,0670017 kemudian tahun berikutnya 3,016342122 kemudian pada tahun 2013 memiliki nilai LQ 3,08581147 dan tahun 2014 memiliki nilai LQ sebesar 2,93660651 serta di akhir tahun analisis sebesar 2,92012538. Ini menunjukkan bahwa komoditi yang merupakan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan air (penampungan, penjernihan, penyaluran, dan aktivitas penunjang pengelolaan air), pengelolaan berbagai bentuk limbah.sampah baik yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya, daur ulang baik daur ulang logam maupun non logam, serta aktivitas remediasi dan pengelolaan sampah lainnya memiliki peran yang cukup menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam sektor basis/keunggulan komparatif Kota Bandar Lampung serta dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor karena hasil LQ baik dari rata-rata LQ maupun hasil dari tiap tahun analisis memiliki nilai $LQ > 1$.

6) Sektor Konstruksi

Tabel 11. nilai *Location Quotient* Sektor Konstruksi

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Konstruksi	1,225195934	3,016342122	1,21375065	1,18360756	1,17678344	1,563136

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang termasuk dalam kegiatan ekonomi dibidang konstruksi seperti konstruksi gedung, pemasangan bangunan prafabrikasi untuk gedung, konstruksi jalan raya, konstruksi jalan rel, konstruksi jaringan irigasi, konstruksi bangunan sipil, instalasi sistem kelistrikan, instalasi saluran air, dan sebagainya ini memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* dari tahun analisis sebesar 1,563136 yang artinya secara rata-rata sektor ini merupakan sektor basis karena nilai $LQ > 1$. Kemudian jika dilihat dalam setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 memiliki nilai LQ 1,225195934, tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sebesar 1,204235414, pada tahun 2013 memiliki nilai LQ 1,21375065 dan tahun 2014 memiliki nilai LQ sebesar 1,18360756 serta di akhir tahun analisis sebesar 1,17678344 yang menunjukkan jika setiap tahunnya sektor ini merupakan sektor basis karena $LQ > 1$. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional baik dalam setiap tahunnya maupun dalam rata-rata per tahun dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam keunggulan komparatif kota Bandar Lampung, memiliki peranan yang besar atau kekuatan yang besar, dan sektor ini dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah kota Bandar Lampung.

7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 12. Nilai *Location Quotient* sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,442078067	1,445474989	1,46125908	1,43188553	1,39237309	1,434614

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang merupakan kegiatan ekonomi yang bergerak dibidang perdagangan mobil, reparasi mobil, perawatan mobil, perdagangan hasil pertanian, perdagangan hewan, perdagangan tekstil, perdagangan mesin, perdagangan eceran, dan sejenisnya ini memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* dari tahun analisis sebesar 1,434614 yang artinya secara rata-rata sektor ini merupakan sektor basis karena $LQ > 1$. Selain itu, jika melihat nilai LQ yaitu pada tahun 2011 memiliki nilai LQ 1,442078067, tahun 2012 sebesar 1,445474989, kemudian pada tahun 2013 memiliki nilai LQ 1,46125908 dan tahun 2014 memiliki nilai LQ sebesar 1,43188553 serta di akhir tahun analisis sebesar 1,39237309 menunjukkan jika setiap tahun sektor ini selalu menjadi sektor basis kota Bandar Lampung. Ini artinya sektor ini memiliki peran yang menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam sektor basis/keunggulan komparatif Kota Bandar Lampung

baik secara rata-rata maupun pada setiap tahunnya serta sektor ini juga merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah Kota Bandar Lampung.

8) Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 13. Nilai *Location Quotient* sektor transportasi dan pergudangan.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Transportasi dan Pergudangan	2,741675936	2,704994145	2,67271857	2,67931814	2,67301825	2,694345

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang bergerak dalam kegiatan transportasi dan pergudangan yang mencakup golongan angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, penyebrangan, angkutan udara, pergudangan, dan jasa penunjang angkutan jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *Location Quotient* atau LQ sebesar 2,694345 yang artinya sektor ini merupakan sektor basis karena $LQ > 1$. Kemudian jika hasil LQ dilihat dari setiap tahunnya maka menunjukkan jika tahun 2011 memiliki nilai sebesar 2,741675936, tahun 2012 sebesar 2,704994145, tahun 2013 sebesar 2,67271857, tahun 2014 sebesar 2,67931814, dan tahun 2015 sebesar 2,67301825 yang menunjukkan jika setiap tahunnya juga sektor ini memiliki nilai $LQ > 1$ atau dapat dikatakan merupakan sektor basis pada setiap tahunnya. Ini artinya baik secara rata-rata maupun dalam setiap

tahunnya menunjukkan memiliki peranan yang besar dan menonjol serta dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah.

9) Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Tabel 14. Nilai *Location Quotient* sektor penyedia akomodasi dan makan minum.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,881384686	1,851830396	1,87057399	1,83766646	1,84916176	1,858123

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang mencakup kegiatan ekonomi hotel, penginapan remaja (*youth hostel*), bumi perkemahan, persinggahan karavan, villa, apartemen, restoran, warung makan, kedai, penyedia makanan keliling, jasa boga untuk event tertentu (*event catering*), kafe, kedai/rumah obat, dan sejenisnya menunjukkan jika nilai rata-rata LQ>1 yaitu sebesar 1,858123 dimana artinya merupakan basis ekonomi. Selain itu jika dilihat pada setiap tahunnya yaitu tahun 2011 menunjukkan nilai sebesar 1,881384686, tahun 2012 sebesar 1,851830396, tahun 2013 sebesar 1,87057399, tahun 2014 sebesar 1,83766646, dan tahun 2015 sebesar 1,84916176 dimana artinya setiap tahunnya juga merupakan sektor basis karena LQ>1.

Hal ini menunjukkan jika sektor penyedia akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang memiliki peranan besar terhadap

perekonomian serta merupakan sektor yang menonjol dan sektor ini merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor keluar wilayah kota Bandar Lampung atau dalam arti sektor ini sudah mandiri karena tidak pernah memiliki nilai LQ negatif selama tahun analisis.

10) Sektor Informasi dan Komunikasi.

Tabel 15. Nilai *Location Quotient* sektor informasi dan komunikasi.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Informasi dan Komunikasi	1,65507847	1,622887143	1,61285356	1,58415296	1,5444137	1,603877

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor informasi dan komunikasi jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan jika rata-rata nilai LQ selama tahun analisis menunjukkan $L > 1$ yaitu sebesar 1,603877 yang artinya merupakan sektor basis. Kemudian jika dilihat dari nilai LQ setiap tahunnya yaitu tahun 2011 memiliki nilai LQ sebesar 1,65507847, tahun 2012 sebesar 1,622887143, tahun 2013 sebesar 1,61285356, tahun 2014 sebesar 1,58415296, dan pada tahun 2015 sebesar 1,5444137 dimana setiap tahunnya selalu $LQ > 1$ atau merupakan sektor basis.

Hal ini menunjukkan jika sektor ekonomi yang mencakup kegiatan produksi film dan video baik oleh swasta maupun pemerintah, aktivitas pasca distribusi film dan video, aktivitas distribusi film dan video, penyiaran radio, aktivitas telekomunikasi

dengan dan tanpa kabel, jasa sistem komunikasi, aktivitas pengolahan data, pengembangan aplikasi *e-commerce*, aktivitas kantor beritas, dan sejenisnya ini merupakan sektor basis baik secara rata-rata maupun pada setiap tahunnya yang artinya sektor ini merupakan keunggulan komparatif kota Bandar Lampung, sektor yang memiliki peranan cukup besar, serta sektor yang dapat melakukan ekspor ke luar wilayah kota Bandar Lampung.

11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

Tabel 16. Nilai *Location Quotient* sektor Keuangan dan Asuransi.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,144289648	2,198246786	2,29519095	2,42213995	2,39220658	2,290415

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor Jasa keuangan dan asuransi ini memiliki hasil *Location Quotien* sebesar 2,290415 dalam rata-rata tahun analisis yangmana memiliki nilai $LQ > 1$ atau merupakan sektor basis. Dalam hasil LQ setiap tahunnya juga memilki nilai $LQ >$ atau merupakan sektor basis karena memilki nilai 2,144289648 pada tahun 2011, tahun 2012 memilki nilai 2,198246786, tahun 2013 memilki nilai sebesar 2,29519095, kemudian di tahun 2014 memilki nilai LQ sebesar 2,42213995, dan pada tahun 2015 memilki nilai sebesar 2,39220658.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor yang mencakup kegiatan ekonomi perbankan baik swasta maupun umum, koperasi, lembaga

keuangan mikro, perantara moneter, aktivitas perusahaan holding, pegadaian, asuransi, dana pensiun, bursa efek, bursa berjangka, aktivitas agen broker reasuransi, dan sejenisnya ini merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta sektor yang menonjol atau memiliki peranan besar dan merupakan salah satu keunggulan komparatif kota Bandar Lampung dalam tahun analisis.

12) Sektor Real Estat.

Tabel 17. Nilai *Location Quotient* sektor real estat.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Real Estat	2,617212569	2,078369299	2,05359895	2,02349436	2,04255277	2,163046

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat tabel diatas menunjukkan jika sektor yang mencakup golongan real estat yang dimiliki sendiri maupun dimiliki swasta dalam kawan pariwisata maupun industri serta real estat atas dasar balas jasa atau kontrak memiliki nilai $LQ > 1$ pada rata-rata seluruh tahun analisis yaitu sebesar 2,163046. Selain itu, dalam setiap tahunnya, sektor ini memiliki nilai selalu $LQ > 1$ yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,617212569, tahun 2012 sebesar 2,078369299, tahun 2013 sebesar 2,05359895, tahun 2014 sebesar 2,02349436, dan tahun 2015 sebesar 2,04255277. Hal ini menunjukkan jika sektor ini merupakan sektor basis yangmana artinya sektor ini dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri apalagi hasil LQ selalu diatas angka 2, sektor ini

juga merupakan sektor yang menonjol, dan memiliki peranan besar dalam perekonomian terhadap perekonomian pada wilayah yang lebih besar (Provinsi Lampung).

13) Jasa Perusahaan.

Tabel 18. nilai *Location Quotient* sektor jasa perusahaan.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
S S Jasa Perusahaan	2,617212569	2,59076051	2,59523447	2,65428825	2,60370274	2,61224

umber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat tabel diatas, sektor jasa perusahaan memberikan nilai rata-ra LQ sebesar 2,61224 atau $LQ > 1$ sehingga dapat dikatakan sektor ini merupakan sektor basis kota Bandar Lampung. Selain itu sektor ini pada tiap tahunnya juga memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu selalu memiliki nilai diatas 2 yaitu tahun 2011 sebesar 2,617212569, tahun 2012 sebesar 2,59076051, tahun 2013 sebesar 2,59523447, tahun 2014 sebesar 2,65428825, dan tahun 2015 sebesar 2,60370274 sehingga sektor ini menunjukkan bahwa merupakan basis kota Bandar Lampung.

Ini artinya, sektor yang mencakup kegiatan aktivitas profesional, ilmiah, teknis, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya ini merupakan sektor yang memiliki peranan besar terhadap perekonomian serta merupakan sektor yang menonjol dalam

perekonomian wilayah. Selain itu, sektor ini juga dapat dikatakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah Kota Bandar Lampung.

14) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Tabel 19. Nilai *Location Quotient* sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,825850322	1,763360208	1,78415525	1,71557299	1,63228934	1,744246

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang mencakup kegiatan administrasi pelayanan pemerintah bidang perumahan dan lingkungan hidup, administrasi pelayanan pemerintah dalam bidang kebudayaan-/kesenian/rekreasi/olahraga, kegiatan pemerintah dalam bidang perindustrian, kegiatan lembaga pemerintah dalam bidang konstruksi, kegiatan lembaga pemerintah dalam bidang perdagangan dan pariwisata, dan sejenisnya ini merupakan sektor basis kota Bandar Lampung karena nilai $LQ > 1$ baik secara rata-rata (1,744246) maupun dalam setiap tahunnya (tahun 2011 sebesar 1,825850322, tahun 2012 sebesar 1,763360208, tahun 2013 sebesar 1,78415525, tahun 2014 sebesar 1,71557299, dan tahun 2015 sebesar 1,63228934).

Hal ini menunjukkan jika sektor ini merupakan sektor yang menonjol dan memiliki peranan besar terhadap wilayah di atasnya yaitu Provinsi Lampung. Sektor ini juga merupakan keunggulan komparatif kota Bandar Lampung serta dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan bahkan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah.

15) Sektor Jasa Pendidikan.

Tabel 20. Nilai *Location Quotient* sektor jasa pendidikan.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Jasa Pendidikan	1,074413766	1,115718619	1,1452379	1,10998376	1,11336488	1,111744

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang mencakup dalam kegiatan pendidikan baik oleh swasta maupun pemerintah, baik yang dasar hingga tinggi, baik yang mencakup pendidikan dalam olahraga dan rekreasi, kegiatan penunjang pendidikan, dan sejenisnya ini merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,074413766 pada tahun 2011, tahun 2012 sebesar 1,115718619, tahun 2013 sebesar 1,1452379, tahun 2014 sebesar 1,10998376, dan tahun 2015 sebesar 1,11336488 sehingga jika dirata-ratakan sebesar 1,111744. Ini artinya sektor jasa pendidikan merupakan sektor basis kota Bandar Lampung, sektor yang menonjol dan memiliki peranan besar terhadap Provinsi Lampung, serta sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya

sendiri bahkan sektor yang dapat mengekspor ke luar wilayah kota Bandar Lampung.

16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 21. Nilai *Location Quotient* sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,991344831	3,040398749	1,91747305	1,95173177	1,99516403	1,799314

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ini merupakan sektor basis karena nilai $LQ > 1$ yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,991344831, tahun 2012 meningkat pesat hingga menembus angka 3 yaitu sebesar 3,040398749, tahun 2013 sebesar 1,91747305, tahun 2014 sebesar 1,95173177, dan tahun 2015 sebesar 1,95516403 sehingga jika dirata-ratakan menunjukkan angka 1,799314.

Ini menunjukkan jika sektor ini merupakan sektor yang menonjol dan memiliki peranan positif/besar terhadap wilayah yang lebih besar serta dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah kota Bandar Lampung.

17) Jasa Lainnya.

Tabel 22. Nilai *Location Quotient* sektor jasa lainnya.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata LQ
Jasa Lainnya	2,045304303	2,095585101	2,09536308	2,01046815	1,99516403	2,048377

sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Sektor yang mencakup aktivitas kegiatan organisasi baik organisasi keilmuan, buruh, politik, reparasi komputer dan alat komunikasi keperluan pribadi, aktivitas jasa perorangan (pangkas rambut, salon kecantikan, panji pijat), dan sejenisnya ini merupakan sektor basis karena menunjukkan nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 2,04530403 pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 2,095585101, tahun 2013 sebesar 2,09536308, tahun 2014 sebesar 2,01046815, dan tahun 2015 sebesar 1,99516403 sehingga rata-ratanya adalah 2,048377. Ini menunjukkan jika sektor ini merupakan sektor yang mampu memenuhi akan kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayahnya serta merupakan sektor yang memiliki peran besar terhadap wilayah Provinsi Lampung.

Dari hasil pengolahan seluruh sektor usaha menggunakan analisis *location quotient* diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 14 sektor usaha merupakan sektor basis, sektor yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan.

Selain itu, ke-14 sektor ini juga merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan impor ke luar wilayah karena baik nilai LQ secara rata-rata maupun pertahun selalu $LQ > 1$.

Kemudian terdapat sektor industri pengolahan dimana ia sektor basis namun hanya pada 4 tahun analisis dan terdapat 1 tahun analisis yang pernah menjadi sektor non basis sehingga pada rata-rata LQ-nya menunjukkan $LQ < 1$ atau sektor non basis.

Selanjutnya terdapat juga 2 sektor non basis yaitu sektor (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan (2) pertambangan dan penggalian yang mana LQ selalu kurang dari 1 bahkan tidak lebih dari angka 0,5 saja. Ini menunjukkan jika kedua sektor tersebut merupakan sektor yang tidak menonjol dalam perekonomian wilayah, sektor yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga memerlukan ekspor dari luar wilayah kota Bandar Lampung, dan merupakan sektor yang berperan kecil dalam perekonomian sehingga bukan suatu sektor yang dirasa tepat untuk menjadi prioritas dalam pembangunan.

Secara garis besar, hasil pengolahan *location quotient* ini menunjukkan jika dapat dikatakan bahwa kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga tidak memerlukan impor dari wilayah lain. Sekalipun terdapat sebagian kecil sektor yang merupakan sektor non basis dan sektor yang membutuhkan impor dari wilayah lain tidak terlalu mempengaruhi karena beberapa sektor tersebut hanya sebagian kecil sedangkan sektor lainnya jelas lebih dari 75% merupakan sektor basis yang mandiri. Inilah sektor-

sektor yang memerlukan perhatian lebih oleh banyak pihak terkait untuk mempertahankannya serta mengembangkannya agar selain memenuhi kebutuhannya sendiri, sektor-sektor tersebut dapat melakukan ekspor ke luar wilayah sehingga menambah pemasukan daerah untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

b. Analisis *Shift Share*

Dalam melihat pergeseran akan pangsa pasar maupun terjadinya pergeseran pangsa pasar sektor-sektor ekonomi di Kota Bandar Lampung, penulis menggunakan metode *shift share* yang akan diolah dengan komputerisasi.

Pengolahan ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung, data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung, laju pertumbuhan Kota Bandar Lampung, dan laju pertumbuhan Provinsi Lampung. Dengan menggunakan alat analisis ini akan memperlihatkan komponen *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* dimana jika ketiga komponen ini dijumlahkan akan memperlihatkan nilai *shift share* dari sektor yang dianalisis.

Untuk melihat hasil pengolahan/perhitungan dari *Location Quotient* dapat dilihat pada tabel sektor pada halaman selanjutnya, yaitu:

1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 23. Tabel *Shift Share* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	10.556.243	-3.664.920,39	-4.278.253	2.613.069,684
2012	10.993.283	-5.777.267,12	-1.981.064	3.174.951,772
2013	8.868.113	-2486022,248	-2.729.274	3.652.817,028
2014	9.558.517	-4.678.966,66	3.609.728	8.489.278,646
2015	9.012.394	-3.668.495,85	-1.941.908	3.401.990,190
Rata-Rata				4.266.421,464

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif atau dalam artian selama kurun waktu analisis kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan pada tiap komponennya menunjukkan hasil yang berbeda. Pada komponen *national share* setiap tahunnya bernilai positif, kemudian pada *proportional shift* menunjukkan angka yang negatif dimana artinya sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan daerah yang menjadi acuannya (Provinsi Lampung), dan komponen *differential shift* menunjukkan hanya pada tahun 2014 bernilai positif (3.609.728) yang artinya hanya pada tahun 2014 dari seluruh tahun analisis kemampuan daya saing sektor ini positif terhadap daerah yang menjadi acuan (Provinsi Lampung).

Ini artinya juga, hanya pada tahun 2014 sektor ini dapat dikatakan sektor agak kuat karena komponen pangsa daerah melebihi komponen *industry mix/proportional shift* sedangkan tahun-tahun lainnya, sektor ini dapat dikatakan lemah.

2) Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 24. Nilai *hift share* sektor pertambangan dan penggalian.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	4.796.696	878.195,92	372.506	6,047,397,928
2012	5.418.995	-1.771.012,86	3.973.113	7.621.094,730
2013	4.602.760	3.603.257,557	-1.037.378	7.168.639,375
2014	5.075.748	-4.371.143,08	3.765.476	4.470.080,385
2015	5.209.368	-1.664.735,57	6.068.072	9.612.705,244
		Rata-rata		6.983.983,533

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (6.983.983,533) atau dalam artian selama kurun waktu analisis kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan pada tiap komponennya menunjukkan hasil yang berbeda. Pada komponen *national share* setiap tahunnya bernilai positif, kemudian pada *proportional shift* menunjukkan angka yang negatif pada 3 tahun analisis dimana tahun lainnya positif yaitu tahun 2011 (878.195,92) dan tahun 2013 (3603257,557) dimana artinya

sektor ini tumbuh lebih cepat pada tahun 2011 dan 2013 dibandingkan dengan daerah yang menjadi acuannya sedangkan pada tahun lainnya yaitu 2012, 2014, dan 2014 menunjukkan sebaliknya yaitu tumbuh lambat. Kemudian, pada komponen *differential shift* menunjukkan hanya pada empat tahun analisis kecuali tahun 2013 bernilai positif dimana artinya hanya pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2015 kemampuan daya saing sektor ini positif terhadap daerah yang menjadi acuan (Provinsi Lampung).

Ini artinya, hanya pada tahun 2011 sektor ini merupakan sektor sangat kuat sedangkan sisanya tidak karena memberikan nilai yang negatif pada satu atau beberapa komponen.

3) Sektor Industri Pengolahan.

Tabel 25. Nilai *shift share* sektor industri pengolahan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	40.784.166	-16.188.480,84	-1.633.113	22.962.572,435
2012	43.133.392	5.103.492,92	-24.729.258	23.487.627,073
2013	35.303.995	7.169.259,613	-9.164.125	33.309.130,488
2014	38.796.833	-12.679.064,42	4.574.955	30.692.723,018
2015	38.774.605	8.213.272,64	6.218.983	53.206.860,752
Rata-rata				32.731.782,753

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (32.731.782,753) atau dalam artian selama kurun waktu analisis,

kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponennya menunjukkan hasil yang berbeda. Pada komponen *national share* setiap tahunnya bernilai positif, kemudian pada *proportional shift* menunjukkan angka yang positif pada 3 tahun analisis dimana tahun lainnya positif yaitu tahun 2012 (5.101.492,92), tahun 2013 (7.169.259,613), dan tahun 2015 (8.213.272) dimana artinya sektor ini tumbuh lebih cepat pada tahun 2012, 2013, dan 2015 dibandingkan dengan daerah yang menjadi acuannya sedangkan pada tahun lainnya yaitu 2011 dan 2014 menunjukkan sebaliknya yaitu tumbuh lambat. Kemudian, pada komponen *differential shift* menunjukkan hanya pada dua tahun analisis (2014-2015) bernilai positif dimana artinya kemampuan daya saing sektor ini positif terhadap daerah yang menjadi acuan (Provinsi Lampung).

Secara keseluruhan, hanya pada tahun 2015 sektor ini merupakan sektor sangat kuat sedangkan sisanya tidak karena memberikan nilai yang negatif pada satu atau beberapa komponen.

4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Tabel 26. Tabel nilai *shift share* sektor pengadaan listrik dan gas.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	245.109	5.616,00	103.205	353.929,919
2012	277.265	226.790,81	-109.462	394.594,093
2013	241.103	164762,1472	67.832	473.696,677
2014	268.961	125.282,25	-107.995	286.248,030
2015	256.358	-106.842,27	-6.230	143.285,442
Rata-rata				330.350,832

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (330.350,832) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Pada tahun 2011 dan pada tahun 2013 sektor ini dapat dikatakan sektor yang sangat kuat karena ketiga komponen menunjukkan angka yang positif. Sedangkan pada tahun lainnya merupakan sektor yang agak kuat maupun sektor yang lemah. Ini karena komponen *differential shift* menunjukkan bahwa daya saing sektor ini negatif terhadap perekonomian yang dijadikan acuan.

5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Tabel 27. Nilai *shift share* sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	662.599	-250.141,66	11.256	423.713,592
2012	692.133	-291.812,64	-126.242	274.078,283
2013	534.845	-665365,3799	138.834	8.313,483
2014	589.354	69.548,82	-146.912	511.991,044
2015	559.552	-335.641,66	52.578	276.488,691
Rata-rata				298.917,019

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang menunjukkan angka yang positif (298.917,019). Ini artinya selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik.

Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka tidak ada sektor yang sangat kuat karena baik satu atau dua komponen memberikan nilai yang negatif kecuali pada tahun 2014 dimana tahun tersebut masih dapat dikatakan kuat walaupun bukan sangat kuat karena nilai dari *proportional shift* melebihi nilai negatif dari komponen lainnya.

6) Sektor Konstruksi.

Tabel 28. Nilai *shift share* sektor konstruksi.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	21.490.995	-6.522.459,22	-4.276.721	10.691.814,131
2012	22.776.613	-5.175.259,02	-4.455.000	13.146.353,223
2013	18.556.983	-8230767,558	5.653.457	15.979.673,064
2014	20.649.839	3.084.149,41	-2.589.163	21.144.825,655
2015	19.567.327	-12.307.873,18	1.775.237	9.034.691,270
Rata-rata				13.999.471,469

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* pada sektor konstruksi menunjukkan angka yang positif (13.999.471,469). Ini artinya selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik.

Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka tidak ada sektor yang sangat kuat karena baik satu atau dua komponen memberikan nilai yang negatif kecuali pada tahun 2014 dimana tahun tersebut masih dapat dikatakan kuat walaupun bukan sangat kuat karena nilai dari *proportional shift* melebihi nilai negatif dari komponen lainnya.

7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 29. Nilai *shift share* sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	34.893.700	-2.968.825,46	-4.996.198	26.928.676,696
2012	37.296.172	-13.844.887,96	7.563.485	31.014.769,025
2013	30.291.903	-16307825,41	19.869.625	33.853.702,688
2014	33.331.220	-3.579.252,39	6.467.821	36.219.788,210
2015	30.798.264	-20.918.912,73	-32.232.616	-2.353.264,130
Rata-rata				21.132.734,498

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (21.132.734,498) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka tidak ada sektor yang sangat kuat maupun sektor kuat karena baik satu atau dua komponen memberikan nilai yang negatif. Jadi, sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat serta sektor yang memiliki daya saing industri negatif.

8) Sektor Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 30. Nilai *shift share* sektor transportasi dan pergudangan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	23.036.537	-115.099,11	-1.537.413	21.384.025,581
2012	25.411.966	6.148.954,07	-3.842.199	27.718.721,809
2013	21.031.711	2.996.015,184	-457.671	23.570.055,649
2014	24.047.191	3.412.087,15	7.717.315	35.176.593,021
2015	24.962.187	22.232.196,03	4.044.077	51.238.459,634
Rata-rata				31.817.571,139

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (31.817.571,139) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan antara ketiga komponen, terdapat 2 tahun analisis yaitu tahun 2013 dan 2015 dimana sektor tersebut merupakan sektor yang sangat kuat karena selalu memberikan nilai positif pada setiap komponen.

Sedangkan sektor lainnya memiliki daya saing yang rendah/negatif serta tumbuh lambat (2011) sehingga tidak dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat kuat.

9) Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Tabel 31. Nilai *shift share* sektor penyedia akomodasi dan makan minum.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	4.456.929	215.688,81	-513.771	4.158.846,443
2012	4.865.948	663.585,42	-875.850	4.653683,584
2013	4.058.316	-387018,3879	1.394.083	5.065.380,841
2014	4.550.909	700.078,43	-27.172	5.223.815,641
2015	4.649.187	2.099.539,88	1.446.156	8.194.882,033
Rata-rata				5.459.321,709

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (5.459.321,709) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya satu tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena baik satu atau dua komponen memberikan nilai yang negatif kecuali pada tahun 2014 dimana tahun tersebut masih dapat dikatakan kuat walaupun bukan sangat kuat karena nilai dari *proportional shift* melebihi nilai negatif dari komponen lainnya.

10) Sektor Informasi dan Komunikasi.

Tabel 32. Nilai *shift share* sektor informasi dan komunikasi.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	11.381.333	5.660.607,11	-2.996.839	14.045.100,964
2012	12.820.286	7.763.480,89	-3.061.412	17.522.354,758
2013	10.872.350	4962492,103	811.176	16.646.019,040
2014	12.314.085	3.934.582,69	-128.666	16.120.001,774
2015	12.398.224	9.375.142,93	-3.133.436	18.639.930,649
Rata-rata				16.594.681,437

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (16.594.681,437) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya satu tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena baik salah satu komponen memberikan nilai negatif terutama pada *differential shift*nya ini artinya daya saing sektor ini selama kurun waktu 4 tahun kecuali tahun 2013 rendah namun sektor ini masih dikatakan sektor yang kuat walaupun bukan sektor sangat kuat karena nilai dari *proportional shift* melebihi nilai negatif *differential shift*.

11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

Tabel 33. Nilai *shift share* sektor jasa keuangan dan asuransi.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Shift Share)
2011	8.670.587	6.448.166,37	420.842	15.539.595,058
2012	10.060.537	4.064.124,98	3.669.997	17.794.659,847
2013	8.747.947	416721,797	8.008.886	17.173.555,450
2014	11.840.309	-7.663.193,21	11.103.258	13.371.344,255
2015	11.636.558	-4.006.031,07	-184.007	5.274.870,013
Rata-rata				13.830.804,925

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (13.830.804,925) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya pada 3 tahun awal analisis yaitu 2011-2013 sektor ini merupakan sektor yang sangat kuat serta sektor yang memiliki daya saing tinggi terhadap daerah yang menjadi acuan serta memiliki pertumbuhan yang cepat.

Akan tetapi pada tahun setelahnya yaitu 2014-2015, sektor ini memiliki nilai negatif pada salah satu dan dua komponennya sehingga sektor ini tidak dapat dikatakan sektor yang kuat serta sektor yang memiliki daya saing tinggi. Sehingga, dapat dikatakan hanya pada tahun analisislah sektor ini dikatakan sektor yang memiliki nilai baik

terhadap perbandingannya pada daerah yang menjadi acuan namun tahun-tahun setelahnya berbalik atau memberikan nilai yang negatif.

12) Sektor Real Estate.

Tabel 34. Nilai *shift share* sektor real estate.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	11.270.168	-1.670.010,69	779.500	10.379.656,840
2012	12.421.401	-64.881,41	1.043.373	13.399.893,161
2013	10.530.511	5788555,853	-261.891	16.057.176,407
2014	11.840.309	1.768.405,21	494.862	14.103.577,145
2015	11.636.558	-3.171.932,27	4.109.773	12.574.399,275
Rata-rata				13.302.940,566

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (13.302.940,566) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya satu tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2014 karena ketiga komponen memberikan nilai positif. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena baik salah satu komponen memberikan nilai negatif pada *differential shift* dan

*proportional shift*nya, ini artinya daya saing sektor ini selama kurun waktu 4 tahun kecuali tahun 2014 rendah serta tumbuh lambat.

13) Sektor Jasa Perusahaan.

Tabel 35. Nilai *shift share* sektor jasa perusahaan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	613.564	557.550,44	-244.944	926.170,738
2012	700.933	468.195,88	-78.222	1.090.906,784
2013	613.540	529898,4134	132.559	1.275.997,175
2014	718.378	144.823,55	470.740	1.333.940,986
2015	708.940	206.446,73	-267.610	647.776,675
Rata-rata				1.054.958,472

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (1.054.958,472) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya dua tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2013 dan 2014 karena ketiga komponen memberikan nilai yang positif. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena baik salah satu komponen yaitu *differential shift* memberikan nilai yang

negatif dimana artinya daya saing sektor ini pada tahun tersebut rendah pada daerah yang menjadi acuannya.

14) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Tabel 36. Nilai *shift share* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	11.099.576	-9.523.763,90	2.370.444	3.946.255,377
2012	11.530.714	-3.007.409,92	-4.745.930	3.777374,074
2013	9.329.500	-5718657,313	3.349.816	6.960.659,050
2014	10.286.864	2.350.199,51	-3.593.042	9.044.021249
2015	10.012.436	5.867.885,24	-6.731.698	9.148.623,062
Rata-rata				6.575.386,562

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (6.575.386,562) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka tidak ada satupun tahun analisis yang menunjukkan jika sektor ini sangat kuat karena memiliki nilai negatif pada *proportional shift* atau *differential shift* bahkan keduanya.

15) Jasa Pendidikan.

Tabel 37. Nilai *shift share* sektor pendidikan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	5.411.876	3.571.605,02	-3.145.531	5.837.950,057
2012	5.950.349	-2.737.235,54	3.020.326	6.233.438,964
2013	5.013.939	-953551,2085	3.070.619	7.131.007,529
2014	5.718.770	3.730.834,44	-1.314.579	8.135.025,483
2015	5.700.189	440.933,49	1.412.920	7.554.042,783
Rata-rata				6.978.292,963

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (6.978.292,963) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya satu tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena salah satu komponen memberikan nilai negatif baik pada nilai *differential share* maupun pada nilai *proportional shift*nya.

16) Jasa Kesehatan.

Tabel 38. Nilai *shift share* sektor kesehatan.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Nij+Pij+Dij)
2011	3.446.033	-360.099,02	-133.807	2.952.126,553
2012	3.756.689	1.481.514,84	-1.717.518	3.520.685,971
2013	3.143.539	452690,4071	503.277	4.099.505,509
2014	3.563.510	-845.430,49	1.994.678	4.712.756,976
2015	3.545.088	366.120,63	666.226	4.577.434,584
Rata-rata				3.972.501,919

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift* menunjukkan angka yang positif (3.972.501,919) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya dua tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015 karena ketiga komponen menunjukkan nilai yang positif. Ini artinya, sektor ini pada tahun tersebut merupakan sektor yang memiliki daya saing tinggi serta tumbuh cepat akan tetapi pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena baik salah satu komponen atau kedua komponen memberikan nilai negatif dimana artinya daya saing sektor ini cukup lemah pada tahun tersebut.

17) Jasa Lainnya.

Tabel 39. Nilai *shift share* sektor jasa lainnya.

Tahun	Nij (National Share)	Pij (Proportional shift)	Dij (Differential Shift)	Gij (Shift Share)
2011	3.477.951	-1.523.992,11	354.498	2.308.456,558
2012	3.675.437	-2.885.971,12	1.199.634	1.989.099,861
2013	2.965.606	-1389119,341	507.057	2.083.544,181
2014	3.260.007	696.139,86	-1.250.590	2.705.556,187
2015	3.271.034	1.240.295,16	205.084	4.716.413,130
Rata-rata				2.760.613,983

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Melihat rata-rata dari nilai total *national share*, *proportional shift*, dan *differential share* menunjukkan angka yang positif (2.760.613,983) atau dalam artian selama kurun waktu analisis, kinerja dan produktivitas sektor ini dapat dikatakan baik. Akan tetapi, jika melihat bagaimana hasil perhitungan *shift share* pada tiap tahunnya dan tiap komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Jika dilihat keterkaitan dari ketiga komponen maka hanya satu tahun analisis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sangat kuat yaitu pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun analisis lainnya menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat dikatakan sektor sangat kuat karena salah satu komponen baik itu *proportional shift* maupun *differential share* menunjukkan angka yang negatif sehingga pertumbuhannya dapat dikatakan lambat serta daya saingnya pun rendah pada tahun tersebut.

Dari keseluruhan analisis *shift share* dari 17 sektor memberikan gambaran atau menunjukkan kecenderungan transformasi struktur

perekonomian wilayah, bagaimana sumbangan (*share*) tiap sektor selama periode pengukuran, dan sektor yang mengalami kemajuan selama periode pengukuran serta daya saing atau kemampuan berkompetisi pada wilayah yang lebih luas.

Jika diambil secara rata-rata, seluruh nilai memberikan nilai positif yang artinya kinerja seluruh sektor ini baik atau termasuk dalam keunggulan kompetitif namun ketika analisis lebih dalam dengan melihat bagaimana pada setiap tahunnya dan pada setiap komponennya menunjukkan hal yang berbeda karena terdapat beberapa sektor dimana ia termasuk sektor yang kuat namun hanya dalam satu atau dua dan yang terbesar 3 tahun analisis yang dikatakan kuat sedangkan sisanya tidak. Namun, terdapat sektor yang selama tahun analisis memang tidak pernah menjadi sektor kuat karena pada tiap komponen selalu ada yang bernilai negatif dan itu berlangsung selama seluruh tahun analisis yaitu: (1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (3) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, (4) Sektor konstruksi.

Kemudian, melihat hasil *shift share* menunjukkan jika struktur perekonomian kota Bandar Lampung tertinggi adalah sektor industri kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, konstruksi konstruksi, kemudian diikuti sektor-

sektor lainnya. Ini menunjukkan jika perubahan struktural terjadi dimana sektor primer atau sektor pertanian bukanlah sektor yang berada diatas atau sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga perubahan struktural ini jelas adanya.

2. Potensi Daerah.

Potensi daerah yang merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar tentu perlu kajian yang lebih dalam. Untuk itu, perlu diketahui potensi daerah dari suatu wilayah agar pada masa yang akan datang dapat mendatangkan nilai positif baik kesejahteraan, penambahan pendapatan, pengurangan angka kemiskinan, maupun angka pengangguran.

Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan otonomi daerah yang salah satunya jelas perlu mempertimbangkan potensi daerah tersebut sebagai dasar bagi upaya mempertahankan kesejahteraan yang telah dicapai warganya maupun yang sudah sejahtera agar dapat ditingkatkan lagi untuk kehidupan pada taraf yang lebih baik.

Pemanfaatan seluruh potensi atau sumber daya wilayah ini tentu akan menciptakan berbagai peluang yang kemudian dapat meningkatkan gerak laju pertumbuhan masyarakat secara berkelanjutan yang pada gilirannya akan menimbulkan dampak lainnya (*multiplier effect*) yang luas. Karena itu

setiap daerah otonom harus mampu mengidentifikasi seluruh potensinya dalam upaya mengembangkan secara optimal, terarah, dan terencana agar potensi tersebut dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi daerah, sumber pendapatan daerah serta sumber pendapatan masyarakat. Karena itu potensi-potensi yang dimiliki Kota Bandar Lampung dapat mengindikasikan apa yang menjadi kompetensi inti daerah, yang kemudian perlu dikembangkan pada masa yang akan datang melalui berbagai upaya dan keterlibatan baik pemerintah maupun masyarakat dan pihak lainnya yang berkaitan.

Untuk melihat bagaimana potensi daerah Kota Bandar Lampung maka dilakukan penggabungan dari hasil analisis *location quotient* dan analisis *shift share*.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan apakah sektor tersebut termasuk sektor dominan/potensial sehingga harus mendapatkan prioritas atau sebaliknya yaitu:

Tabel 40. Kriteria sektor dominan/potensi daerah.¹⁶²

+	+	Sektor tersebut cukup dominan baik pertumbuhan maupun kontribusi sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
+	-	Sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya untuk dipacu menjadi kegiatan yang dominan.
-	+	Sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya.
-	-	Sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

¹⁶²Lincoln Arsyad, *Loc. Cit.* h.393.

Untuk melihat penggabungan nilai *location quotient* dan *shift share* tahun analisis (2011-2015) dengan total 17 sektor, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 41. Nilai *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.

Lapangan Usaha	<i>LQ</i>	<i>Shift Share</i>	<i>LQ</i>	<i>Shift Share</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,155542	14.354.325,3	-	+
Pertambangan dan Penggalian	0,423844	9.199.712,223	-	+
Industri Pengolahan	0,96019	89.480.181,33	-	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,370336	472.359,02	+	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,005177	748.805,93	+	+
Konstruksi	1,200715	28.229.891,21	+	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,434614	64.185.521,31	+	+
Transportasi dan Pergudangan	2,694345	57.839.996,97	+	+
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,858123	12.087.958,33	+	+
Informasi dan Komunikasi	1,603877	30.136.094,58	+	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,290415	19.076.988,72	+	+
Real Estat	2,163046	30.291.371,42	+	+
Jasa Perusahaan	2,61224	1.622.376,00	+	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,744246	20.443.719,57	+	+
Jasa Pendidikan	1,111744	12.275.580,35	+	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,170368	6.435.485,656	+	+
Jasa Lainnya	2,048377	2.557.477,35	+	+

Sumber: Data BPS diolah tahun 2011-2015.

Keterangan : $LQ > 1$ adalah positif, $LQ < 1$ adalah negatif, $Shift\ share > 0$ adalah positif, $shift\ share < 0$ adalah negatif.

Jika melihat tabel diatas maka dapat diketahui bahwa yang merupakan sektor dominan/potensi besar terdapat 14 sektor usaha atau lebih dari setengah dari seluruh sektor usaha. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor

yang memberikan nilai positif pada kedua alat analisis sehingga sektor ini dapat dikatakan sebagai potensi Kota Bandar Lampung dimana artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor-sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam jangka waktu yang singkat dengan volume sumbangan untuk perekonomian besar. Selain itu keberadaan/lokasi dari 14 sektor yang berada di daerah perkotaan (Kota Bandar Lampung) menunjukkan jika sektor-sektor ini dapat disinergikan dalam arti membuat seluruh sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung maka pertumbuhan satu sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan lokasi perkotaan terhadap 14 sektor tersebut memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki potensi tersebut atau dengan kata lain lokasi tersebut harus melihat pada minimisasi biaya.¹⁶³ Ini artinya keterkaitan seluruh sektor serta keberadaan lokasi sangat menunjang sektor-sektor tersebut agar tumbuh lebih cepat lagi yangmana kota Bandar Lampung merupakan lokasi yang tepat karena berada di daerah perkotaan.

Kemudian, melihat nilai positif dari perhitungan *location quotient* dan *shift share* menunjukkan jika kedepannya sektor tersebut perlu mendapatkan prioritas dari pemerintah. Hal inilah yang menjadi salah satu peran

¹⁶³Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.122.

pemerintah dalam perekonomian terutama pemerintah daerah guna mempertahankan sektor tersebut atau untuk meningkatkan sektor tersebut. Peran pemerintah dalam hal ini dapat ditekankan pada pembuatan kebijakannya atau perencanaan wilayah yang mengedepankan pengembangan SDM ataupun sumber daya teknologi maupun adanya bantuan modal yang akan mempercepat pertumbuhan per sektor sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah analisis. Hal ini kedepannya tentu akan membawa banyak dampak positif bagi kota Bandar Lampung baik untuk pemerintah sendiri, investor, maupun seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di Kota Bandar Lampung.

Selain itu keseluruhan sektor potensial/unggulan ini juga merupakan sektor yang sekarang maupun dimasa akan datang dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat atau sektor yang dapat menyerap tenaga kerja baik tenaga ahli maupun tenaga lainnya sehingga dampak luasnya akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat kota Bandar Lampung dalam jangka panjang. Namun, dalam kesejahteraan yang berdampak dari pertumbuhan sektor ini perlu dilihat dari sisi kesiapan sumber daya manusia serta hal-hal lain yang terkait sehingga perlu bantuan dari banyak pihak termasuk masyarakat sendiri untuk melihat peluang yang ada guna untuk mengasah kemampuan, keterampilan, keahlian baik untuk dapat terjun memenuhi permintaan tenaga kerja maupun dalam melakukan investasi.

Kemudian, dalam hal ini juga diperlukan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu input terpenting dalam proses produksi atau dalam pengembangan sektor-sektor tersebut baik dalam pengelolaannya, pendistribusiannya, dan hal lainnya yang menyebabkan kenaikan pada tiap sektor produksi.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghufon pada tahun 2008 dengan judul “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lampung Provinsi Jember” dimana ia mengemukakan bahwa pemerintah perlu memfokuskan tentang strategi kebijakan yang tepat berbasis sektor unggulan daerah dengan melihat daya saingnya yang tentu saja terkait kebijakan mengenai pengembangan sumber daya manusia baik dari segi keterampilan, pendidikan, maupun sumber daya ekonomi yang terarah.

Maka melihat dari penelitian sebelumnya, yang perlu direncanakan oleh pemerintah kota Bandar Lampung (pentingnya peranan pemerintah), masyarakat, maupun investor untuk melihat bagaimana kedepannya sektor ini baik dalam membuat kebijakan daerah, membuat perencanaan daerah, membuat pelatihan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, membuat perencanaan dalam berinvestasi, maupun perencanaan dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan keahlian serta hal-hal lain yang berhubungan. Hal ini dapat dilakukan karena sudah diketahui sektor apakah

yang menjadi sektor potensial/unggulan sehingga dapat memberikan gambaran apa yang harus ditingkatkan serta dilakukan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang yang dapat menciptakan kesejahteraan dalam jangka panjang. Kesejahteraan jangka panjang tersebut dapat terwujud jika perekonomian tumbuh dan berkembang dengan mantap dengan cara perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*), faktor produksi dalam pengerjaan penuh (*full utilization*), dan sebagainya.

Namun, kembali lagi, perlu dilihat juga tidak hanya dari rata-rata seluruh tahun analisis namun perlu dilihat per tahun analisis maupun per komponen dari tiap tahun analisis karena perlu kehati-hatian dalam menentukan baik kebijakan, perencanaan, maupun hal-hal lain yang terkait.

Kemudian terdapat 3 sektor yang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya agar kedepannya mengalami perkembangan atau agar kedepannya dapat ditentukan hal apa yang perlu dilakukan untuk ketiga sektor ini. Sektor tersebut adalah (a) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (b) pertambangan dan penggalan, dan (c) industri pengolahan. Ketiga sektor ini sama-sama memberikan nilai positif terhadap analisis *shift share* akan tetapi analisis *location quotient* memberikan nilai yang negatif sehingga sektor ini dapat dikatakan bukan sektor yang dominan atau bukan sektor yang potensial sehingga sektor ini bukanlah sektor yang mendapat prioritas utama. Dalam menentukan apakah yang harus dilakukan

terhadap ketiga sektor ini perlu bidang keilmuan lain seperti apakah sektor tersebut memang cocok berada di wilayah kota Bandar Lampung atau apakah sektor tersebut mendapat respon baik terhadap keberadaannya di kota Bandar Lampung maupun lainnya.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung yang juga memperlihatkan potensinya bahwa terdapat sektor-sektor untuk dikembangkan dimasa sekarang serta dimasa yang akan datang guna menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan pemenuhan hak-hak masyarakat dalam jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam tentu teori-teori serta hasil analisis harus berdasarkan atau berlandaskan Al-Quran maupun Al-Hadist. Karena apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggungjawabkan di akhirat.

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya manusia atas berkerjasama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara *inheren* merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini, dalam melakukan penelitian mengenai sektor basis/non basis, sektor unggulan/non unggulan, serta potensi daerah dimana ketika hasilnya telah terurai maka jelas perlu

perencanaan dimana harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam terutama dalam mengaplikasikan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, perencanaan yang dibuat oleh masyarakat ataupun pihak lain yang berkepentingan, dan hal-hal lain yang terkait agar apa yang dilakukan tidak saja bermanfaat bagi kepentingan bersama tapi mendapatkan nilai pahala disisi-Nya.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas dimana didalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang sudah menanggapi hal ini. Oleh karena itu dalam perspektif Islam seperti apa langkah yang harus dilakukan ketika sudah mengetahui bagaimana struktur dan pertumbuhan perekonomiannya tentu perlu dilakukan dan diterapkan karena hal ini merupakan jalan untuk mensejahterakan masyarakat (umat manusia) dengan cara mengelola sumber daya dengan baik bukan merusaknya, memberikan keadilan, adanya keseimbangan ekonomi, serta menerapkan ilmu dan iman dalam melakukan perencanaan maupun kebijakan dan dalam kehidupan sosial.

Seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al-A'raf ayat 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَوَدُّعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
 مِنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا
 أَقْلَتْ سَحَابًا نَثَلْنَا سُقْفَتَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧ وَبَلَّيْنَا لَطِيبًا يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ
 وَاللَّي خَضَّتْ لَا يُخْرَجُ إِلَّا تَكْدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

Artinya : “(56) dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (57) dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (58) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”¹⁶⁴

Jika ayat ini dihubungkan dengan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi, ini artinya dalam tingkatan perekonomian baik dalam perubahan strukturalnya maupun untuk pengembangan setiap sektor baik sektor industri, perdagangan, real estat, dan lainnya tidaklah dibenarkan berbuat kerusakan karena Allah menciptakan bumi ini (seluruh isinya) dalam keadaan baik dan sempurna sehingga manusia (masyarakat) dapat mengelolanya. Jikapun ada kerusakan atau pengelolaan yang tidak baik maka kerusakan itu akibat ulah manusia sendiri yangmana jika kerusakan ini terjadi berkepanjangan akan berdampak negatif pada keadaan dimasa yang akan datang dimana dapat membuat pertumbuhan turun.

Ini artinya, dalam ekonomi Islam tidak hanya membangun materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral, dan spiritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana

¹⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.157-158.

hal ini akan mempertimbangan bagaimana struktur perekonomian suatu wilayah.

Dalam pengelolaan kekayaan negara atau suatu wilayah dalam perspektif Ekonomi Islam, tidak terdapat individu-individu yang menjadi mengelola kekayaan negara/wilayah atau sebaliknya semua individu secara paksa diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Tetapi, kondisi tersebut diperbaiki supaya setiap individu tanpa mengganggu individu yang lain, dapat memperoleh kekayaan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik. Dalam sistem tersebut, tidak ada kemungkinan untuk beberapa individu mengambil kesempatan mengumpulkan kekayaan secara berlebihan, sementara mayoritas rakyat dibiarkan susah payah dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik tentu tidak ada eksploitasi sumber-sumber ekonomi maupun eksploitasi tenaga kerja. Ini artinya, sektor tertinggi dalam struktur ekonomi dimana sektor tersebut menjadi sumber pendapatan masyarakat dan sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi seharusnya mampu untuk benar-benar menjadi sumber pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya.

Dalam hal ini tentu membutuhkan perencanaan yang matang sehingga perencanaan tersebut akan membawa banyak dampak terhadap perekonomian Kota Bandar Lampung kearah yang lebih baik lagi dari

sebelumnya. Untuk melakukan perencanaan yang matang tersebut jelas membutuhkan bidang-bidang keilmuan yang tepat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan tentu harus berbekal iman dalam melakukannya seperti yang tertuang dalam Q. S. Al Mujaadilah [58] : 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ
 وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶⁵

Dalam surat ini memperlihatkan bahwa dalam bekerja harus berbekal iman dan ilmu dan dalam bekerja hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu serta adanya kesempatan untuk orang lain (seluruh individu) yang dalam hal ini adalah mengakses sumber daya atau sektor-sektor yang menunjang dalam perekonomian.

Jika ayat ini dihubungkan dengan peranan negara mengenai perencanaan ekonomi, tentu negara memainkan peranan pokok dalam proses pembangunan ekonomi dalam sistem ekonomi yang terpusat pada suatu perencanaan. Ini artinya, negara berhak melakukan campur tangan dalam

¹⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.543.

melaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat namun harus tidak sampai pada batas yang dapat menghilangkan inisiatif individu.

Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat (kota Bandar Lampung) mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Ini artinya kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, papan harus terpenuhi. Akan tetapi, sektor primer atau sektor yang merupakan sumber kebutuhan pokok dari pangan (pertanian) merupakan sektor yang membutuhkan ekspor dari luar namun sektor-sektor lainnya yang menyediakan sandang dan papan cukup untuk kebutuhan wilayahnya sendiri. Ini artinya kebutuhan pokok didapatkan tidak hanya dari satu sektor namun sektor-sektor lain dan pertumbuhan sektor lain ini tentu akan berimplikasi pada pertumbuhan sektor lainnya dimana artinya ada keterkaitan pada setiap sektor karena tentu ada sektor yang menunjang sektor lainnya.

Pertumbuhan seperti ini dalam ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

Kecukupan disini bisa diartikan sebagai adanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan bekerja, adanya keleluasaan melakukan investasi, dan lain sebagainya pada setiap individu. Hal ini jelas perlunya keadilan dalam kesamaan hak, kesempatan, dan kewajiban dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada. Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Maidah [5] : 8:

يٰۤاَيُّهَا نٰۤآِمٰنٌ ءَاٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى
لَا تَعْلَمُوْا اَدْلُوْا هُوَ قَرْبٌ لِلتَّقْوٰى وَتَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۙ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁶⁶

Kemudian dalam menyangkut keadilan seperti yang telah dibahas pada sisi setiap individu tanpa terkecuali tentu perlu adanya tanggung jawab. Dalam pemenuhan hak, kewajiban, maupun kesempatan tentu tanggung jawab menjadi salah satu dasar dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ini karena dalam melakukan segala pekerjaan atau segala sesuatu, setiap diri manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam lingkungan bermasyarakat terlebih tanggung jawab pada sang pencipta, Allah SWT. Seperti yang tertuang dalam Q.S Ath Thur [52]: 21 dan QS. Al Muddatstsir [74]: 38:

¹⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.109.

وَوَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلٌّ لِّمَآ كَسَبَ رَهِيْنٌ ۚ ۲۱

Artinya : “dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Q.S Ath Thur Ayat 21)¹⁶⁷

Dalam ayat diatas menggunakan kata rahin (tanggung jawab) dimana disebutkan bahwa tiap-tiap manusia, terikat tanggung jawab atas apa yang yang dikerjakannya.

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi. *Pertama*, tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya. *Kedua*, tanggung jawab negara terhadap masyarakat. Ini artinya pemerintah dalam membuat kebijakan maupun perencanaan harus berlandaskan tanggung jawab begitupun pada sisi masyarakat dalam melihat sektor unggulan/potensial kemudian membuat suatu perencanaan harus adanya tanggung jawab baik disisi individu itu sendiri maupun individu-individu lain.

Kemudian disebutkan lagi dalam QS. Al Muddatstsir [74]: 38:

كُلٌّ لِّنَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۳۸

¹⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.526.

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”¹⁶⁸

Ini artinya, Islam mengajarkan agar apapun yang dikerjakan manusia baik dalam hubungannya antar sesama manusia, golongan, negara, maupun hal-hal lain selalu diiringi oleh tanggung jawab atas apapun yang diperbuatnya.

Dalam penjelasan mengenai struktur dan pertumbuhan ekonomi yang telah dibahas, menurut pandangan Ekonomi Islam bahwa dalam melihat struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung baiknya menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam dalam membuat arah perencanaan, kebijakan, serta hal-hal lain yang terkait terlebih pada sisi Ilmu pengetahuan dan Iman karena mempercepat pertumbuhan perekonomian yang berlandaskan ilmu dan iman membawa dampak yang baik terhadap kesejahteraan, keadilan, serta baik disisi Allah SWT.

Oleh sebab itu, pemerintah, masyarakat, para perencana, serta individu/kelompok yang berkepentingan dalam melihat bagaimana struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan potensi daerah harus selalu mendahulukan keadilan, kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan dimana sebaiknya juga memiliki wawasan baik dari segi ilmu dan iman yangmana

¹⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.576.

berdasarkan prinsip dan ajaran Ekonomi Islam yang tertuang dalam Al-Quran maupun Al-Hadist.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sebanyak 14 sektor usaha (82%) merupakan sektor basis, sektor yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan di Kota Bandar Lampung. Selain itu, sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah karena nilai LQ selalu menunjukkan nilai $LQ > 1$ dari seluruh tahun analisis.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan metode *Shift Share* menunjukkan bahwa kinerja dan produktivitas seluruh sektor usaha memberikan nilai positif dimana kinerja maupun produktivitas dari seluruh sektor ini kuat. Namun ketika analisis diperdalam dengan melihat bagaimana pada setiap tahun analisis dan pada setiap komponennya menunjukkan hal yang berbeda karena terdapat beberapa sektor yang memang tidak pernah menjadi sektor kuat pada setiap tahun analisisnya.

2. Ketika menggabungkan hasil analisis *Location Quotient* dengan analisis *Shift Share* menunjukkan terdapat 14 sektor usaha yang merupakan sektor dominan/potensi kota Bandar Lampung dan terdapat 3 sektor yang bukan merupakan sektor dominan/potensi daerah yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor industry pengolahan. Sektor-sektor dominan tersebut dapat dikatakan sebagai potensi daerah yang artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor-sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dan dapat berproduksi dalam jangka waktu yang singkat dengan volume sumbangan untuk perekonomian besar. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan.

3. Menurut pandangan ekonomi Islam bahwa dalam melihat struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung baiknya menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Quran dalam membuat arah perencanaan, kebijakan, serta berbekal ilmu dan iman. Dalam melakukan hal-hal tersebut pemerintah maupun masyarakat mempertimbangkan mengenai pengelolaan yang bertanggung jawab agar tidak merusak keberadaan sektor tersebut yang akan berdampak buruk pada keberlangsungan sektor tersebut dimasa yang akan datang, mempertimbangkan sisi keadilan dan kesejahteraan yang merata sehingga sektor-sektor tersebut tidak saja menunjang pendapatan daerah tapi juga menimbulkan keseimbangan ekonomi pada sisi perekonomian masyarakat.

B. Saran.

Adapun yang dapat disarankan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah diharapkan dalam membuat kebijakan maupun perencanaan perlu melihat bagaimana keunggulan, basis, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan wilayah sendiri, dan daya saingnya secara lebih matang dengan mempertimbangkan keadilan, kesejahteraan, dan keberlangsungan sektor dimasa yang akan datang dengan menerapkan bidang keilmuan terkait karena hal ini akan memiliki dampak dalam jangka panjang. Kemudian, untuk sektor nonbasis seperti pertanian selain dapat melakukan impor, pemerintah juga dapat melakukannya dengan perluasan wilayah dengan melihat sisi keadilan yang mensejahterakan masyarakat.

2. Untuk masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan maupun melakukan perencanaan dengan tepat untuk mengembangkan potensi diri maupun untuk merencanakan investasi dimasa yang akan datang dengan melihat sektor-sektor apa yang kedepannya dibutuhkan sehingga dalam tenaga kerja tidak ada eksploitasi dalam sektor primer maupun salah merencanakan dalam berinvestasi pada sektor yang bukan merupakan sektor dominan/potensial dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Kota Optimum, Efisien, & Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafinso, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan (Cet. II)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Asmuni. *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*. Al Mawardi Edisi X, 2003.

Aziz, Iwan J. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1994.

Badan Pusat Statistik. *Ringkasan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2014*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2015.

-----, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2015*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2016.

-----, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2016*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2017.

-----, *Katalog BPS: 1101002.1871: Statistik Daerah Kota Bandar Lampung 2016.*, Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2014*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015.

-----. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2016*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017.

-----. *Gross Regional Domestic Product of Lampung Province by Industrial Origin 2010-2014*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Lampung, 2015.

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Djamin, Zulkartain. *Pembangunan Ekonomi Indonesia Edisi II*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.

Dominick Salvatore dan Eugene Diulio. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga 2004.

Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Jurnal kajian ekonomi, Januari 2013, Vol.1, No.02, Universitas Negeri Padjajaran, 2013.

Hadi Sabari Yunus. *Dinamika Wilayah Peri-Urban : Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

-----. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Haerudin, Vecki A. J. Masinambow, dan Patrick C. Wauran. *Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Sula Provinsi Maluku Utara*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, volume 16 No. 01, Universitas San Ratulangi, Manado, 2016.

Henita Astuti dan Sumarlin. *Analisis Komoditas Tanaman Pangan dan Kinerja Terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Lampung Barat*, Jurnal Kelitbangan Vol.03 No.01, Staf Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Barat.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Pranamedia Group, 2015.

Irawan dan Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2008.

Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Kamaludin, Rustian. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Karim, Adiwarmam. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi & Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Lalu Muhammad Iswandi. *Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*. Jurnal Lisan Al-Hal volume 5, no. 2, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013.

Mangkunegara, Anwar P. *Perencanaan dan Pengembangan: Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.

Meiler, Gerald. *Ekonomi Pembangunan Negara Berkembang: Teori dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1985.

M Erwin Hidayat dan Rimadewi. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 1: *Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah*. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November, 2014.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [3]3 : 169-179, ISSN : 2303-0178, 2012.

Nur Sahida Mohammad. *Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awalan (Development from Islamic Perspective: An Interim Analysis)*, prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia ke VIII (PARKEM VIII), jilid 1 (2013), ISSN : 2231-962x “Dasar Awam Dalam Era Transformasi Ekonomi: Cobaran dan Halatuju”, Pusat Pengkajian Ekonomi, Unibersiti Kebangsaan Malaysia, Johor Bahru, Malaysia, 2013.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. *Ekonomi Edisi Keduabelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Cet. VII). Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

-----, *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia. *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2008.

Tjiptoherijanto, Prijono. *Keseimbangan Penduduk: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembanguna Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.

Selvia Elysanti, Teguh Hadi P, dan Herman Cahyo D. *Tipology Analisis and Sector Potential In Regional Economic Development of Jember District*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Sujarweni, Wiratna. *Metedologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Syaiful, Syaparuddin, dan Dearmi Artis. *Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batanghari*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 1. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, 2014.

Tatiek Koerniawati Andajani. *Kebangkitan Analisis Pertumbuhan Ekonomi*. Journal of Economic History: Program Studi S3, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

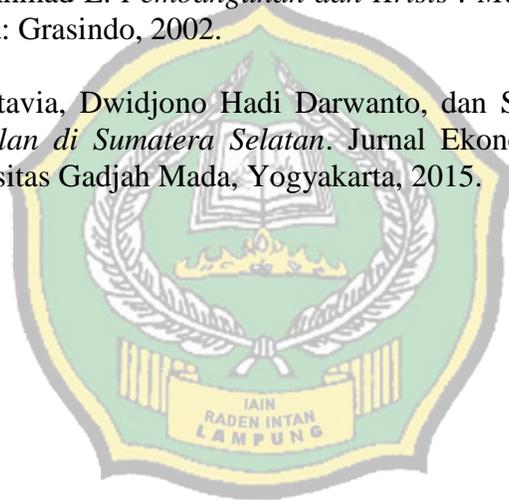
Umar Chadhiq, Ismiyatun, dan Nanang Yusroni. *Analisis Penerapan Metode Basis dan Shift-Share dalam Mengatasi Tingkat Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Jawa Tengah*, Seminar Nasional UNIMUS 2010, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatum, dan Recky H. E. Sendouw. *The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2013.

Yudha Prawira dan Wahyu Hamidi. *Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 1. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013.

Yustika, Ahmad E. *Pembangunan dan Krisis : Memetakan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Selamat Hartono. *Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	AULA NURUL MA'RIFAH (.....)
NPM/Prodi	:	1351010188 ES
Judul	:	Analisis Struktur Perekonomian dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan Location Quotient, dan Shift-Share di tinjau dalam perspektif Islam

Pada:

Hari/tanggal	:	Jum'at 17 Feb 2017
Jam	:	08-00
Tempat	:	R. Sidang II

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

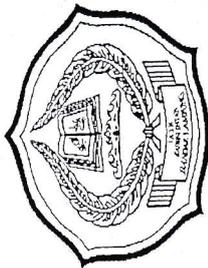
PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Prof. Dr. H. Suharto, SH. M.A	
NOTULEN	Liya Ermawati SE. M.S.AK.	
PEMBAHAS I	Dr. Asriani, SH., M.H.	
PEMBAHAS II	A. Zuliansyah M.M.	
PETUGAS	Henri Verawati, M.A.	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ruslan Abdul Ghofur



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. 0721703289

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa Aulia Nurul Ma'rifah
NPM / Jurusan 1351010188
Judul Proposal Analisis Struktur Perencanaan dan Perencanaan Ekonomi dengan metode Location Quotient dan Share Share Menurut Perspektif Islam (Studi pada Kota @ Lampung) 2010-2015

MODERATOR	PEMBAHAS I	PEMBAHAS II
<p>Prof. Dr. H. Subarto S.H. M.A. - Tujuan utama penelitian di perkotaan dan desa. - Kita sudah ada kota Perspektif Dalam judul mau analisisnya di Kelangkaan - penulisan judul, lain sesuaikan panduan - tahun hijriah → masehi - Study di kota @ Lampung. - penulisan pengulangan kata dalam judul harus jelas & tepat. - hal 12 ayat alquran ganti dengan ayat yang berkaitan dgn etos kerja</p>	<p>Dr. Asriani S.H. M.H. - Logo UIN → ke lain - Teori keterkaitan dengan judul di kuatkan lagi. Sumbernya yg akurat - Teori lebih di anjurkan ambil dari Referensi buku: - Penulisan kalimat perbaikan bahasanya - Judul ganti perspektif ekonomi Islam. - Masukan ayat, alquran yang berkaitan dengan judul. - Rumusan masalah tambahkan perspektif ekonomi Islam. - Daftar pustaka, 1 spasi. 1 sumber. 2 spasi keulan huruf / jarak antar sumber</p>	<p>A-Zulianstra M.M. - pemahaman masalah dan teori - Pendekatan di hapuskan. - Rumusan masalah, rumusan dan hasil harus 1 arah.</p>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I É (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA MUNAQASYAH

I. WAKTU

Hari/Tanggal : Senin / 19 Juni 2017
 Jam : Jam 10.00 - 12.00
 Tempat : R. Sidang III

II. MAHASISWA

Nama : Aula Nurul Ma'Rifah
 NPM/Prodi : 1351010188
 Judul : Struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan *Location Quotien* dan *Shift Share* ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung tahun 2011 - 2015)

(.....)

III. TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H.
 Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd.
 Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I.
 Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H.
 Pemb I : Dr. Asriani, S.H., M.H.
 Pemb II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
 Petugas : Rosydalena Putri, M.S.Ak., Akt.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

.....

- Nilai Ujian Munaqasyah.....^{79,03}..... (Dalam angka)
- Lulus / ~~Tidak Lulus~~ *
- Perbaikan Selama²..... (^{Per...}) Bulan

20/6/17



Ketua

 Hg Supaijo, S.H., M.H.

*Coret Yang Tidak Perlu

Bandar Lampung, 19 Juni 2017
 Sekertaris

Dedi Satriawan, M.Pd.



Nomor : B-196/BPS/18711/12/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Bandar Lampung, 09 Desember 2016

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Sukarame I
di
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 859/ln.04/DE/PP.00.9/12/2016 tanggal, 07 Desember 2016 perihal Permohonan Izin Pra Riset atas nama Sdri. Aula Nurul Ma'rifah NPM. 1351010188 jurusan Ekonomi Syariah Semester VII (tujuh).

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menyetujui permohonan tersebut, dimohonkan mahasiswa yang melaksanakan pra riset dapat mematuhi segala peraturan yang berlaku di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung dan setelah menyelesaikan kegiatan tersebut, mahasiswa diwajibkan menyampaikan laporan hasil kegiatannya Kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Bandar Lampung,



Ir. MARYONO

NIP. 19660901.199203.1.002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth;

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Pertiinggal



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan P. Emir. M. Noor No. 11 Sumur Putri Teluk Betung Selatan Telpn 0721- 266 925
 BANDAR LAMPUNG

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI/PENGABDIAN/KKN/PKL
 Nomor : 070/ 225 /IV. 05/2017

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
 4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 7. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** :
- Surat dari Kementerian Agama IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: 422/In.04/DE/PP.00.9/03/2017 tanggal 20 Maret 2017 Perihal Permohonan Izin Riset.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

NAMA : **AULA NURUL MA'RIFAH / 1351010188**
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
Lokasi : **Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung**
Lamanya : 2 (Dua) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah
Judul : **" STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI PADA KOTA BANDAR LAMPUNG 2011-2015) "**

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **27 MARET 2017 s/d 27 MEI 2017**

- CATATAN** :
1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survei
 2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 27 Maret 2017

AN. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG

Sekretaris,

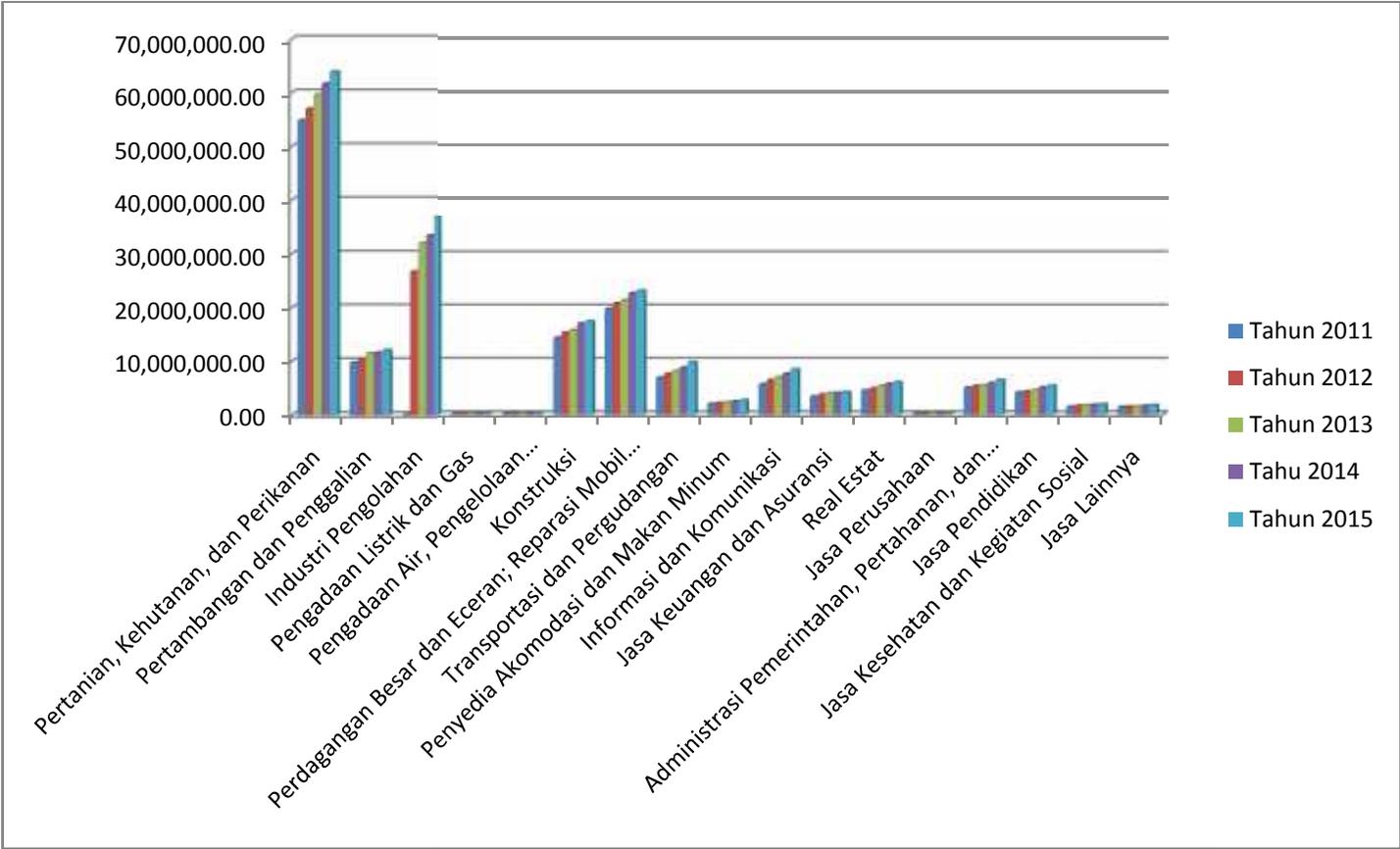
M. FIKRI, SH. MM.
 Pembina Tingkat I

NIP. 19641209 198703 1 002

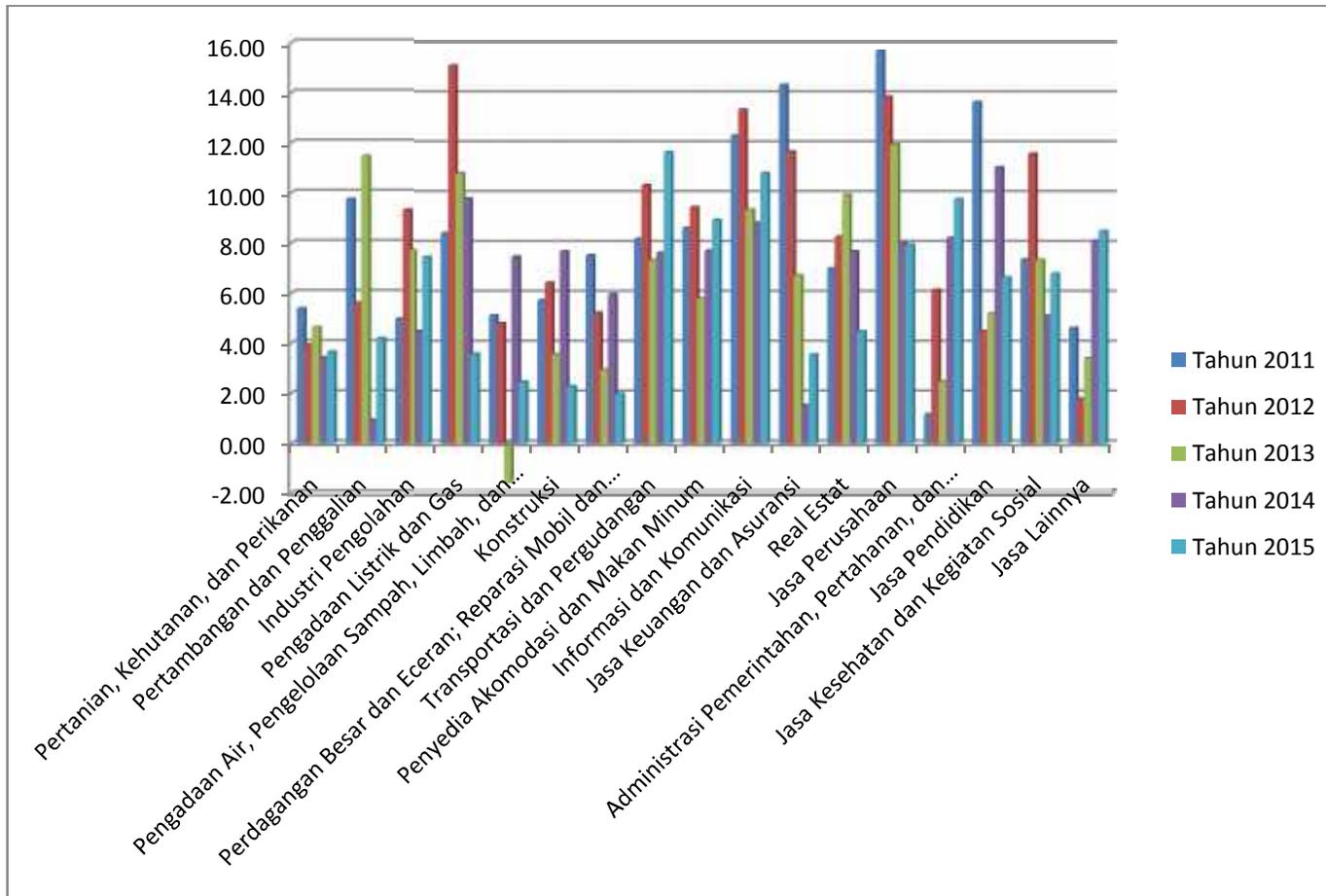
Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung
3. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung

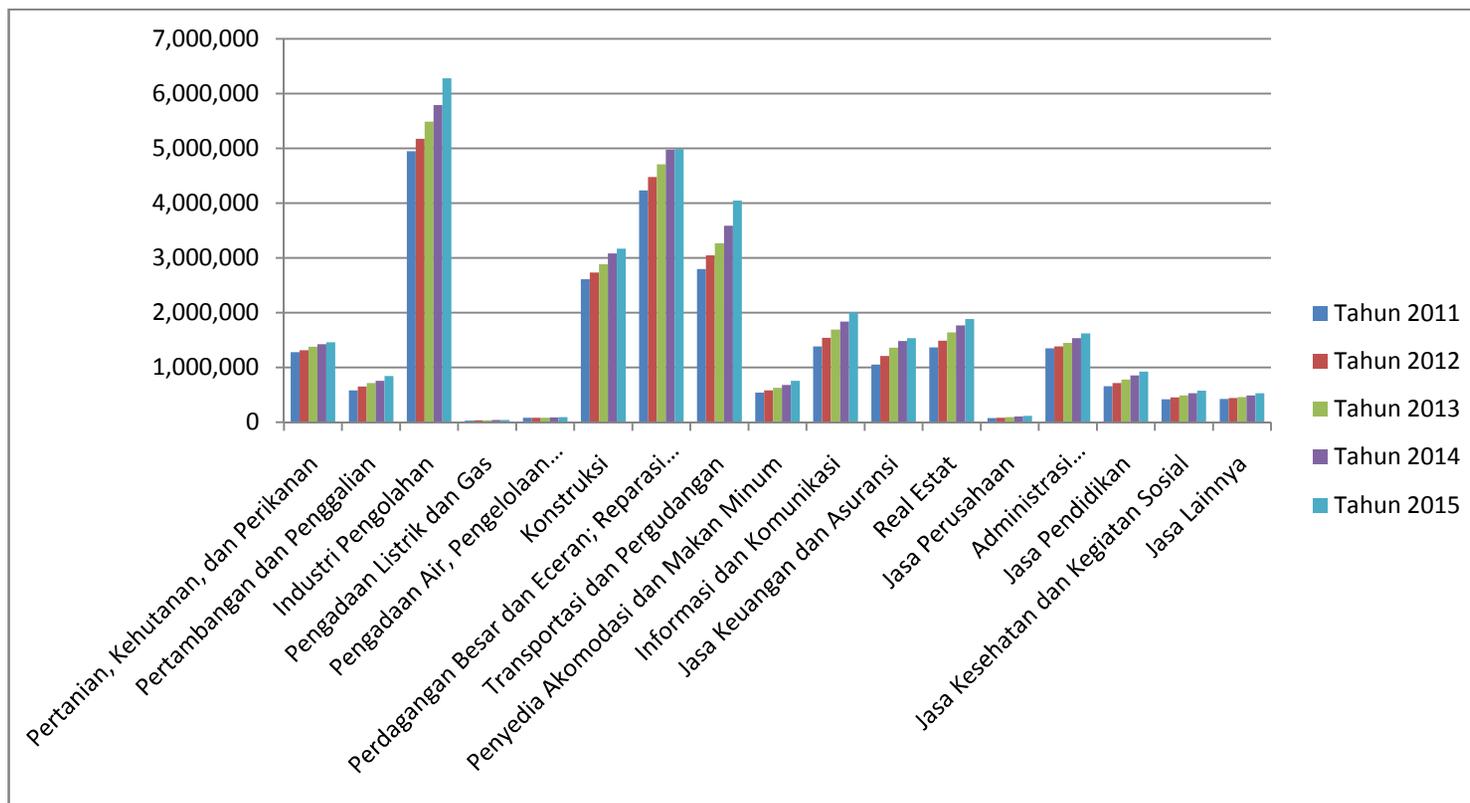
**Grafik Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah),
Tahun 2011-2015**



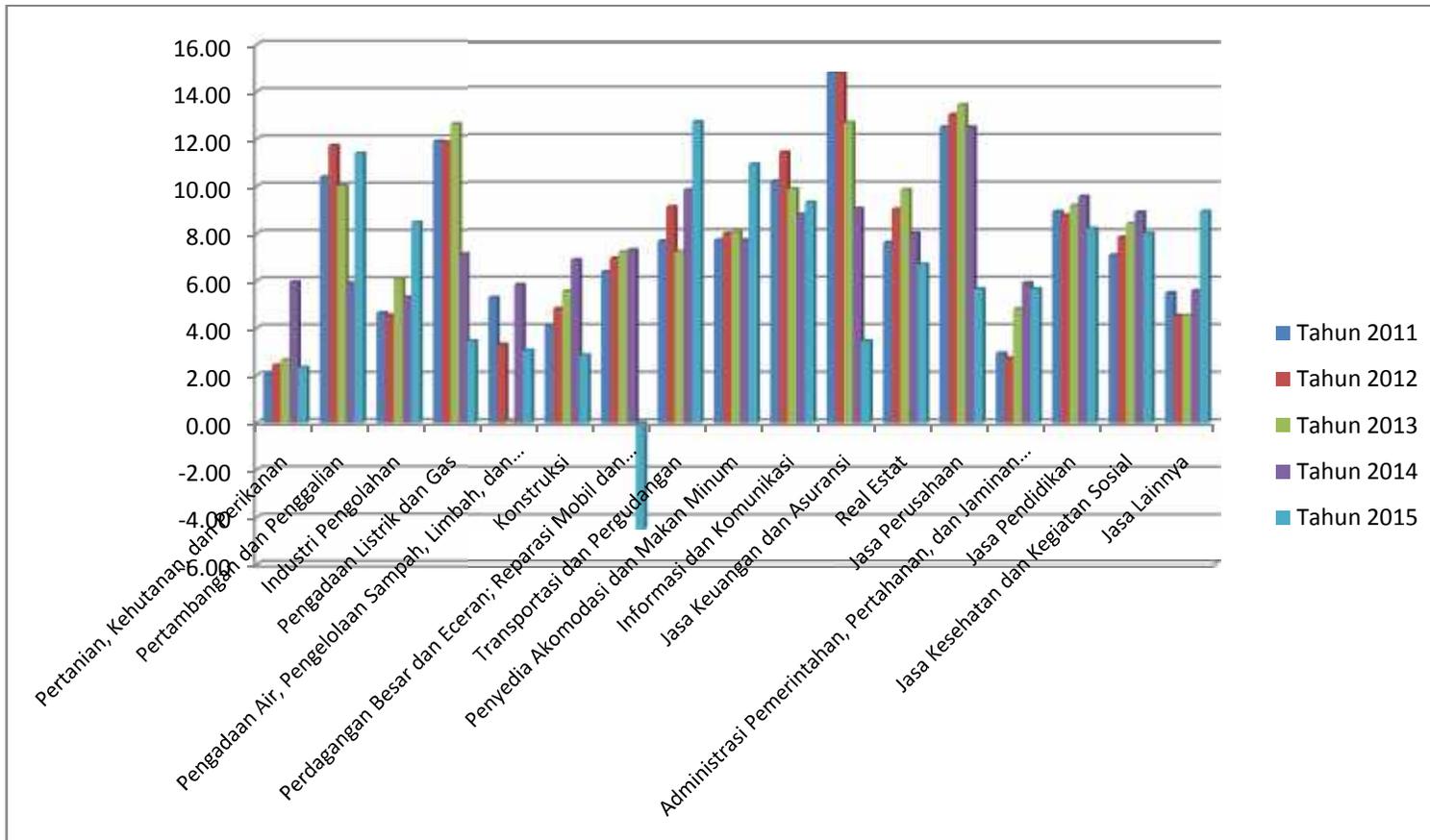
Grafik Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2011-2015



Grafik Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung ADHUK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2011-2015



Grafik Laju Pertumbuhan Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2011-2015





**Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung ADHK 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), tahun 2011-2015.**

No	Lapangan Usaha (i)	2011 (x ₂₀₁₁)	2012 (x ₂₀₁₂)	2013 (x ₂₀₁₃)	2014 (x ₂₀₁₄)	2015 (x ₂₀₁₅)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.280.914	1.311.963	1.378.421	1.426.770	1.460.081
2	Pertambangan dan Penggalian	582.040	650.264	715.433	757.641	843.960
3	Industri Pengolahan	4.948.826	5.173.485	5.487.500	5.791.082	6.281.801
4	Pengadaan Listrik dan Gas	29.742	33.271	37.476	40.147	41.532
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	80.401	83.054	83.134	87.971	90.652
6	Konstruksi	2.607.757	2.733.129	2.884.417	3.082.337	3.170.066
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.234.066	4.475.435	4.708.442	4.975.247	4.989.569
8	Transportasi dan Pergudangan	2.795.296	3.049.364	3.269.078	3.589.449	4.044.077
9	Penyedia Akomodasi dan Makanan dan Minum	540.812	583.900	630.807	679.300	753.206
10	Informasi dan Komunikasi	1.381.032	1.538.398	1.689.951	1.838.085	2.008.613
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.105	1.207.236	1.359.743	1.482.411	1.533.392
12	Real Estat	1.367.543	1.490.533	1.636.817	1.767.366	1.885.217
13	Jasa Perusahaan	74.451	84.110	95.366	107.230	114.854
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.346.843	1.383.653	1.450.137	1.535.488	1.622.096
15	Jasa Pendidikan	656.687	714.025	779.345	853.623	923.477
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418.148	450.792	488.618	531.914	574.333
17	Jasa Lainnya	422.021	441.042	460.961	486.611	529.934
TOTAL PDRB		23.818.684	25.403.654	27.155.646	29.032.672	30.866.860

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011-2015

No	Lapangan Usaha (i)	2011 (X ₂₀₁₁)	2012 (X ₂₀₁₂)	2013 (X ₂₀₁₃)	2014 (X ₂₀₁₄)	2015 (X ₂₀₁₅)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54.841.031,00	56.997.437,17	59.636.487,79	61.676.700,23	63.932.022,01
2	Pertambangan dan Penggalian	9.757.014,14	10.303.929,10	11.485.798,88	11.592.384,12	12.079.303,38
3	Industri Pengolahan	27.146.426,78	26.677.128,61	31.973.934,77	33.414.650,44	36.912.938,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	140.402,82	161.678,16	179.190,51	196.795,41	203.872,80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	176.577,59	185.094,42	182.183,66	195.830,39	200.669,64
6	Konstruksi	14.336.717,39	15.256.752,72	15.806.448,10	17.023.886,19	17.413.157,89
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.776.844,70	20.813.161,02	21.431.655,47	22.713.949,81	23.163.980,58
8	Transportasi dan Pergudangan	6.867.518,44	7.578.029,84	8.135.378,62	8.757.695,08	9.779.649,12
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.936.229,65	2.119.584,03	2.242.989,97	2.416.469,08	2.632.962,34
10	Informasi dan Komunikasi	5.620.478,67	6.372.263,98	6.969.231,55	7.584.986,20	8.406.948,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.304.941,58	3.691.722,96	3.940.430,99	4.000.881,72	4.143.432,75
12	Real Estat	4.451.859,26	4.820.945,80	5.301.395,57	5.709.667,45	5.966.145,54
13	Jasa Perusahaan	191.610,67	218.239,69	244.412,09	264.091,57	285.141,55
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.968.667,70	5.274.721,38	5.406.075,52	5.850.911,70	6.423.699,12
15	Jasa Pendidikan	4.116.944,44	4.302.016,87	4.526.262,74	5.027.311,54	5.361.599,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.414.398,23	1.578.687,77	1.694.907,15	1.781.589,34	1.902.988,35
17	Jasa Lainnya	1.389.838,32	1.414.777,09	1.463.223,32	1.582.235,20	1.716.915,65
TOTAL PDRB		133.291.074,60	167.766.170,61	120.983.518,91	189.790.035,47	200.525.427,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Nilai Location Quotient

Rumus :

$$LQ = \frac{\frac{x}{P} - K}{\frac{x}{P} - P} \frac{B}{Ld}$$

Tabel nilai Location Quotient Seluruh Sektor Usaha, Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata per sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,157326713	0,155043787	0,155689	0,15581919	0,15383198	0,155542
2	Pertambangan dan Penggalian	0,401813061	0,424228871	0,41429861	0,42724503	0,45163309	0,423844
3	Industri Pengolahan	0,122796804	1,303639417	1,14152169	1,13294574	1,10004723	0,96019
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,426863702	1,383336602	1,39105385	1,33359651	1,31682887	1,370336
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,0670017	3,016342122	3,08581147	2,93660651	2,92012538	3,005177
6	Konstruksi	1,225195934	1,204235414	1,21375065	1,18360756	1,17678344	1,200715
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,442078067	1,445474989	1,46125908	1,43188553	1,39237309	1,434614
8	Transportasi dan Pergudangan	2,741675936	2,704994145	2,67271857	2,67931814	2,67301825	2,694345
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,881384686	1,851830396	1,87057399	1,83766646	1,84916176	1,858123
10	Informasi dan Komunikasi	1,65507847	1,622887143	1,61285356	1,58415296	1,5444137	1,603877
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,144289648	2,198246786	2,29519095	2,42213995	2,39220658	2,290415
12	Real Estat	2,617212569	2,078369299	2,05359895	2,02349436	2,04255277	2,163046
13	Jasa Perusahaan	2,617212569	2,59076051	2,59523447	2,65428825	2,60370274	2,61224
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,825850322	1,763360208	1,78415525	1,71557299	1,63228934	1,744246
15	Jasa Pendidikan	1,074413766	1,115718619	1,1452379	1,10998376	1,11336488	1,111744
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,991344831	3,040398749	1,91747305	1,95173177	1,95089287	2,170368
17	Jasa Lainnya	2,045304303	2,095585101	2,09536308	2,01046815	1,99516403	2,048377

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung, data diolah.

Laju Pertumbuhan Kota Bandar Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	r_{ij} (tahun 2011)	r_{ij} (tahun 2012)	r_{ij} (tahun 2013)	r_{ij} (tahun 2014)	r_{ij} (tahun 2015)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,04	2,42	2,65	5,95	2,33
2	Pertambangan dan Penggalian	10,39	11,72	10,02	5,90	11,39
3	Industri Pengolahan	4,64	4,54	6,07	5,30	8,47
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,90	11,86	12,64	7,13	3,45
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,27	3,30	0,10	5,82	3,05
6	Konstruksi	4,10	4,81	5,54	6,86	2,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,36	6,93	7,19	7,28	-4,48
8	Transportasi dan Pergudangan	7,65	9,09	7,21	9,80	12,67
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	7,69	7,97	8,03	7,69	10,88
10	Informasi dan Komunikasi	10,17	11,39	9,85	8,77	9,28
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,77	14,74	12,63	9,02	3,44
12	Real Estat	7,59	8,99	9,81	7,98	6,67
13	Jasa Perusahaan	12,44	12,97	13,38	12,44	5,64
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,93	2,73	4,80	5,89	5,64
15	Jasa Pendidikan	8,89	8,73	9,15	9,53	8,18
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,06	7,81	8,39	8,86	7,97
17	Jasa Lainnya	5,47	4,51	4,52	5,56	8,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Ketengan : r_{ij} adalah laju pertumbuhan kota Bandar Lampung

Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha, tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	r_{in} (tahun 2011)	r_{in} (tahun 2012)	r_{in} (tahun 2013)	r_{in} (tahun 2014)	r_{in} (tahun 2015)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,38	3,93	4,63	3,42	3,66
2	Pertambangan dan Penggalian	9,75	5,61	11,47	0,93	4,20
3	Industri Pengolahan	4,97	9,32	7,74	4,51	7,48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8,43	15,15	10,83	9,82	3,60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,13	4,82	-1,57	7,49	2,47
6	Konstruksi	5,74	6,44	3,58	7,70	2,29
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,54	5,24	2,97	5,98	1,98
8	Transportasi dan Pergudangan	8,20	10,35	7,35	7,65	11,67
9	Penyedia Akomodasi dan Makanan Minum	8,64	9,47	5,82	7,73	8,96
10	Informasi dan Komunikasi	12,34	13,38	9,37	8,84	10,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,37	11,70	6,74	1,53	3,56
12	Real Estat	7,02	8,29	9,97	7,70	4,49
13	Jasa Perusahaan	15,73	13,90	11,99	8,05	7,97
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,17	6,16	2,49	8,23	9,79
15	Jasa Pendidikan	13,68	4,50	5,21	11,07	6,65
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,38	11,62	7,36	5,11	6,81
17	Jasa Lainnya	4,63	1,79	3,42	8,13	8,51
rn (rata-rata)		8,241176	8,333529	6,433529	6,699412	6,172529

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Keterangan : * r_{in} adalah laju pertumbuhan Provinsi Lampung

National Share

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

Tabel Nilai National Share (N_{ij}) Seluruh Tahun Analisis, Seluruh Sektor.

No	Lapangan Usaha	N _{ij} Tahun 2011	N _{ij} Tahun 2012	N _{ij} Tahun 2013	N _{ij} Tahun 2014	N _{ij} Tahun 2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.556.243	10.933.283	8.868.113	9.558.517	9.012.394
2	Pertambangan dan Penggalian	4.796.696	5.418.995	4.602.760	5.075.748	5.209.368
3	Industri Pengolahan	40.784.166	43.113.392	35.303.996	38.796.833	38.774.605
4	Pengadaan Listrik dan Gas	245.109	277.265	241.103	268.961	256.358
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	662.599	692.133	534.845	589.354	559.552
6	Konstruksi	21.490.995	22.776.613	18.556.983	20.649.839	19.567.327
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	34.893.700	37.296.172	30.291.903	33.331.220	30.798.264
8	Transportasi dan Pergudangan	23.036.537	25.411.966	21.031.711	24.047.191	24.962.187
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	4.456.929	4.865.948	4.058.316	4.550.909	4.649.187
10	Informasi dan Komunikasi	11.381.333	12.820.286	10.872.350	12.314.085	12.398.224
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.670.587	10.060.537	8.747.947	9.931.279	9.464.908
12	Real Estat	11.270.168	12.421.401	10.530.511	11.840.309	11.636.558
13	Jasa Perusahaan	613.564	700.933	613.540	718.378	708.940
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11.099.576	11.530.714	9.329.500	10.286.864	10.012.436
15	Jasa Pendidikan	5.411.876	5.950.349	5.013.939	5.718.770	5.700.189
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.446.033	3.756.689	3.143.539	3.563.510	3.545.088
17	Jasa Lainnya	3.477.951	3.675.437	2.965.606	3.260.007	3.271.034

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*

National Share (N_{ij}) Tahun 2011

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_n	N_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.280.914	8,241176	10.556.243
2	Pertambangan dan Penggalan	582.040	8,241176	4.796.696
3	Industri Pengolahan	4.948.826	8,241176	40.784.166
4	Pengadaan Listrik dan Gas	29.742	8,241176	245.109
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	80.401	8,241176	662.599
6	Konstruksi	2.607.757	8,241176	21.490.995
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.234.066	8,241176	34.893.700
8	Transportasi dan Pergudangan	2.795.296	8,241176	23.036.537
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	540.812	8,241176	4.456.929
10	Informasi dan Komunikasi	1.381.032	8,241176	11.381.333
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.105	8,241176	8.670.587
12	Real Estat	1.367.543	8,241176	11.270.168
13	Jasa Perusahaan	74.451	8,241176	613.564
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.346.843	8,241176	11.099.576
15	Jasa Pendidikan	656.687	8,241176	5.411.876
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418.148	8,241176	3.446.033
17	Jasa Lainnya	422.021	8,241176	3.477.951

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*.

Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.

National Share (N_{ij}) Tahun 2012

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_n	N_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.311.963	8,33329	10.933.283
2	Pertambangan dan Penggalian	650.264	8,33329	5.418.995
3	Industri Pengolahan	5.173.485	8,33329	43.113.392
4	Pengadaan Listrik dan Gas	33.271	8,33329	277.265
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.054	8,33329	692.133
6	Konstruksi	2.733.129	8,33329	22.776.613
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.475.435	8,33329	37.296.172
8	Transportasi dan Pergudangan	3.049.364	8,33329	25.411.966
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	583.900	8,33329	4.865.948
10	Informasi dan Komunikasi	1.538.398	8,33329	12.820.286
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.207.236	8,33329	10.060.537
12	Real Estat	1.490.533	8,33329	12.421.401
13	Jasa Perusahaan	84.110	8,33329	700.933
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.383.653	8,33329	11.530.714
15	Jasa Pendidikan	714.025	8,33329	5.950.349
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450.792	8,33329	3.756.689
17	Jasa Lainnya	441.042	8,33329	3.675.437

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*.

Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.

National Share (N_{ij}) Tahun 2013

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_n	N_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.378.421	6,433529	8.868.113
2	Pertambangan dan Penggalian	715.433	6,433529	4.602.760
3	Industri Pengolahan	5.487.500	6,433529	35.303.996
4	Pengadaan Listrik dan Gas	37.476	6,433529	241.103
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.134	6,433529	534.845
6	Konstruksi	2.884.417	6,433529	18.556.983
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.708.442	6,433529	30.291.903
8	Transportasi dan Pergudangan	3.269.078	6,433529	21.031.711
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	630.807	6,433529	4.058.316
10	Informasi dan Komunikasi	1.689.951	6,433529	10.872.350
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.359.743	6,433529	8.747.947
12	Real Estat	1.636.817	6,433529	10.530.511
13	Jasa Perusahaan	95.366	6,433529	613.540
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.450.137	6,433529	9.329.500
15	Jasa Pendidikan	779.345	6,433529	5.013.939
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	488.618	6,433529	3.143.539
17	Jasa Lainnya	460.961	6,433529	2.965.606

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*.

Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.

National Share (N_{ij}) Tahun 2014

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_n	N_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.426.770	6,699412	9.558.517
2	Pertambangan dan Penggalian	757.641	6,699412	5.075.748
3	Industri Pengolahan	5.791.082	6,699412	38.796.833
4	Pengadaan Listrik dan Gas	40.147	6,699412	268.961
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	87.971	6,699412	589.354
6	Konstruksi	3.082.337	6,699412	20.649.839
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.975.247	6,699412	33.331.220
8	Transportasi dan Pergudangan	3.589.449	6,699412	24.047.191
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	679.300	6,699412	4.550.909
10	Informasi dan Komunikasi	1.838.085	6,699412	12.314.085
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.482.411	6,699412	9.931.279
12	Real Estat	1.767.366	6,699412	11.840.309
13	Jasa Perusahaan	107.230	6,699412	718.378
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.535.488	6,699412	10.286.864
15	Jasa Pendidikan	853.623	6,699412	5.718.770
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	531.914	6,699412	3.563.510
17	Jasa Lainnya	486.611	6,699412	3.260.007

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*.

Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung

National Share (N_{ij}) Tahun 2015

National Share : PDRB sektor i di kota Bandar Lampung x Rata-rata Laju Pertumbuhan di Provinsi Lampung

$$N_{ij} : Y_{ij} \cdot r_n$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_n	N_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.460.081	6,172529	9.012.394
2	Pertambangan dan Penggalian	843.960	6,172529	5.209.368
3	Industri Pengolahan	6.281.801	6,172529	38.774.605
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41.532	6,172529	256.358
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	90.652	6,172529	559.552
6	Konstruksi	3.170.066	6,172529	19.567.327
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.989.569	6,172529	30.798.264
8	Transportasi dan Pergudangan	4.044.077	6,172529	24.962.187
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	753.206	6,172529	4.649.187
10	Informasi dan Komunikasi	2.008.613	6,172529	12.398.224
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.533.392	6,172529	9.464.908
12	Real Estat	1.885.217	6,172529	11.636.558
13	Jasa Perusahaan	114.854	6,172529	708.940
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.622.096	6,172529	10.012.436
15	Jasa Pendidikan	923.477	6,172529	5.700.189
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	574.333	6,172529	3.545.088
17	Jasa Lainnya	529.934	6,172529	3.271.034

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : N_{ij} adalah *national share*.

Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung

Nilai Proportional Shift (P_{ij})

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3.664.920,39	-5.777.267,12	-2.486.022,25	-4.678.966,66	-3.668.495,85
2	Pertambangan dan Penggalian	878.195,92	-1.771.012,86	3.603.257,56	-4.371.143,08	-1.664.735,57
3	Industri Pengolahan	16.188.480,84	5.103.492,92	7.169.259,61	-12.679.064,42	8.213.272,64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.616,00	226.790,81	164.762,147	125.282,25	-106.842,27
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-250.141,66	-291.812,64	-665.365,38	69.548,82	-335.641,66
6	Konstruksi	-6.522.459,22	-5.175.259,02	-8.230.767,56	3.084.149,41	-12.307.873,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-2.968.825,46	-5.175.259,02	-1.630.7825,4	-3.579.252,39	-20.918.912,73
8	Transportasi dan Pergudangan	-115.099,11	6.148.954,07	2.996.015,18	3.412.087,15	22.232.196,03
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	215.688,81	663.585,42	-387.018,388	700.078,43	2.099.539,88
10	Informasi dan Komunikasi	5.660.607,11	7.763.480,89	4.962.492,1	3.934.582,69	9.375.142,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.448.166,37	4.064.124,98	416.721,797	-7.663.193,21	-4.006.031,07
12	Real Estat	1.670.0101,69	-64.881,41	5.788.555,85	1.768.405,21	-3.171.932,27
13	Jasa Perusahaan	557.550,44	468.195,88	529.898,413	144.823,55	206.446,73
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-9.532.763,90	-3.007.409,92	-5.718.657,31	2.350.199,51	5.867.885,24
15	Jasa Pendidikan	3.571.605,02	-2.737.235,54	-953.551,209	3.730.834,44	440.933,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-360.099,02	1.481.514,84	452.690,407	-845.430,49	366.120,63
17	Jasa Lainnya	-1.523.992,11	-2.885.971,12	-138.9119,34	696.139,86	1.240.295,16

Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) Tahun 2011

$$\text{Proportional Shift} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{in}	r_n	P_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.280.914	5,38	8,241176471	-3.664.920,39
2	Pertambangan dan Penggalian	582.040	9,75	8,241176471	878.195,92
3	Industri Pengolahan	4.948.826	4,97	8,241176471	-16.188.480,84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	29.742	8,43	8,241176471	5.616,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	80.401	5,13	8,241176471	-250.141,66
6	Konstruksi	2.607.757	5,74	8,241176471	-6.522.459,22
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.234.066	7,54	8,241176471	-2.968.825,46
8	Transportasi dan Pergudangan	2.795.296	8,20	8,241176471	-115.099,11
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	540.812	8,64	8,241176471	215.688,81
10	Informasi dan Komunikasi	1.381.032	12,34	8,241176471	5.660.607,11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.105	14,37	8,241176471	6.448.166,37
12	Real Estat	1.367.543	7,02	8,241176471	-1.670.0101,69
13	Jasa Perusahaan	74.451	15,73	8,241176471	557.550,44
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.346.843	1,17	8,241176471	-9.532.763,90
15	Jasa Pendidikan	656.687	13,68	8,241176471	3.571.605,02
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418.148	7,38	8,241176471	-360.099,02
17	Jasa Lainnya	422.021	4,63	8,241176471	-1.523.992,11

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.

P_{ij} adalah nilai *proportional shift*.

Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) Tahun 2012

$$\text{Proportional Shift} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{in}	r_n	P_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.311.963	3,93	8,333529412	-5.777.267,12
2	Pertambangan dan Penggalian	650.264	5,61	8,333529412	-1.771.012,86
3	Industri Pengolahan	5.173.485	9,32	8,333529412	5.103.492,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	33.271	15,15	8,333529412	226.790,81
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.054	4,82	8,333529412	-291.812,64
6	Konstruksi	2.733.129	6,44	8,333529412	-5.175.259,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.475.435	5,24	8,333529412	-5.175.259,02
8	Transportasi dan Pergudangan	3.049.364	10,35	8,333529412	6.148.954,07
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	583.900	9,47	8,333529412	663.585,42
10	Informasi dan Komunikasi	1.538.398	13,38	8,333529412	7.763.480,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.207.236	11,70	8,333529412	4.064.124,98
12	Real Estat	1.490.533	8,29	8,333529412	-64.881,41
13	Jasa Perusahaan	84.110	13,90	8,333529412	468.195,88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.383.653	6,16	8,333529412	-3.007.409,92
15	Jasa Pendidikan	714.025	4,50	8,333529412	-2.737.235,54
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450.792	11,62	8,333529412	1.481.514,84
17	Jasa Lainnya	441.042	1,79	8,333529412	-2.885.971,12

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.
 P_{ij} adalah nilai *proportional shift*.

Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) Tahun 2013

$$\text{Proportional Shift} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{in}	r_n	P_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.378.421	4,63	6,433529412	-2.486.022,25
2	Pertambangan dan Penggalian	715.433	11,47	6,433529412	3.603.257,56
3	Industri Pengolahan	5.487.500	7,74	6,433529412	7.169.259,61
4	Pengadaan Listrik dan Gas	37.476	10,83	6,433529412	164.762,147
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.134	-1,57	6,433529412	-665.365,38
6	Konstruksi	2.884.417	3,58	6,433529412	-8.230.767,56
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.708.442	2,97	6,433529412	-1.630.7825,4
8	Transportasi dan Pergudangan	3.269.078	7,35	6,433529412	2.996.015,18
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	630.807	5,82	6,433529412	-387.018,388
10	Informasi dan Komunikasi	1.689.951	9,37	6,433529412	4.962.492,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.359.743	6,74	6,433529412	416.721,797
12	Real Estat	1.636.817	9,97	6,433529412	5.788.555,85
13	Jasa Perusahaan	95.366	11,99	6,433529412	529898,413
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.450.137	2,49	6,433529412	-5.718.657,31
15	Jasa Pendidikan	779.345	5,21	6,433529412	-953.551,209
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	488.618	7,36	6,433529412	452.690,407
17	Jasa Lainnya	460.961	3,42	6,433529412	-1.389.119,34

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.
 P_{ij} adalah nilai *proportional shift*.

Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) Tahun 2014

$$\text{Proportional Shift} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{in}	r_n	P_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.426.770	3,42	6,699411765	-4.678.966,66
2	Pertambangan dan Penggalian	757.641	0,93	6,699411765	-4.371.143,08
3	Industri Pengolahan	5.791.082	4,51	6,699411765	-12.679.064,42
4	Pengadaan Listrik dan Gas	40.147	9,82	6,699411765	125.282,25
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	87.971	7,49	6,699411765	69.548,82
6	Konstruksi	3.082.337	7,70	6,699411765	3.084.149,41
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.975.247	5,98	6,699411765	-3.579.252,39
8	Transportasi dan Pergudangan	3.589.449	7,65	6,699411765	3.412.087,15
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	679.300	7,73	6,699411765	700.078,43
10	Informasi dan Komunikasi	1.838.085	8,84	6,699411765	3.934.582,69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.482.411	1,53	6,699411765	-7.663.193,21
12	Real Estat	1.767.366	7,70	6,699411765	1.768.405,21
13	Jasa Perusahaan	107.230	8,05	6,699411765	144.823,55
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.535.488	8,23	6,699411765	2.350.199,51
15	Jasa Pendidikan	853.623	11,07	6,699411765	3.730.834,44
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	531.914	5,11	6,699411765	-845.430,49
17	Jasa Lainnya	486.611	8,13	6,699411765	696.139,86

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.

r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.

P_{ij} adalah nilai *proportional shift*.

Nilai *Proportional Shift* (P_{ij}) Tahun 2015

$$\text{Proportional Shift} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{in}	r_n	P_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.460.081	3,66	6,17252941	-3.668.495,85
2	Pertambangan dan Penggalian	843.960	4,20	6,17252941	-1.664.735,57
3	Industri Pengolahan	6.281.801	7,48	6,17252941	8.213.272,64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41.532	3,60	6,17252941	-106.842,27
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	90.652	2,47	6,17252941	-335.641,66
6	Konstruksi	3.170.066	2,29	6,17252941	-12.307.873,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.989.569	1,98	6,17252941	-20.918.912,73
8	Transportasi dan Pergudangan	4.044.077	11,67	6,17252941	22.232.196,03
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	753.206	8,96	6,17252941	2.099.539,88
10	Informasi dan Komunikasi	2.008.613	10,84	6,17252941	9.375.142,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.533.392	3,56	6,17252941	-4.006.031,07
12	Real Estat	1.885.217	4,49	6,17252941	-3.171.932,27
13	Jasa Perusahaan	114.854	7,97	6,17252941	206.446,73
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.622.096	9,79	6,17252941	5.867.885,24
15	Jasa Pendidikan	923.477	6,65	6,17252941	440.933,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	574.333	6,81	6,17252941	366.120,63
17	Jasa Lainnya	529.934	8,51	6,17252941	1.240.295,16

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 r_n adalah rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung.
 P_{ij} adalah nilai *proportional shift*.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Seluruh Sektor, Seluruh Tahun Analisis

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4.278.253	-1.981.064	-2.729.274	3.609.728	-1.941.908
2	Pertambangan dan Penggalian	372.506	3.973.113	-1.037.378	3.765.476	6.068.072
3	Industri Pengolahan	-1.633.113	24.729.258	-9.164.125	4.574.955	6.218.983
4	Pengadaan Listrik dan Gas	103.205	-109.462	67.832	-107.995	-6.230
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11.256	-126.242	138.834	-146.912	52.578
6	Konstruksi	-4.276.721	-4.455.000	5.653.457	-2.589.163	1.775.237
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4.996.198	7.563.485	19.869.625	6.467.821	-
8	Transportasi dan Pergudangan	-1.537.413	-3.842.199	-457.671	7.717.315	4.044.077
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	-513.771	-875.850	1.394.083	-27.172	1.446.156
10	Informasi dan Komunikasi	-2.996.839	-3.061.412	811.176	-128.666	-3.133.436
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	420.842	3.669.997	8.008.886	11.103.258	-184.007
12	Real Estat	779.500	1.043.373	-261.891	494.862	4.109.773
13	Jasa Perusahaan	-244.944	-78.222	132.559	470.740	-267.610
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.370.444	-4.745.930	3.349.816	-3.593.042	-6.731.698
15	Jasa Pendidikan	-3.145.531	3.020.326	3.070.619	-1.314.579	1.412.920
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-133.807	-1.717.518	503.277	1.994.678	666.226
17	Jasa Lainnya	354.498	1.199.634	507.057	-1.250.590	205.084

Sumber: data Badan Pusat Statistik diolah.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Tahun 2011

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	Y _{ij}	r _{ij}	r _{in}	D _{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.280.914	2,04	5,38	-4.278.253
2	Pertambangan dan Penggalan	582.040	10,39	9,75	372.506
3	Industri Pengolahan	4.948.826	4,64	4,97	-1.633.113
4	Pengadaan Listrik dan Gas	29.742	11,90	8,43	103.205
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	80.401	5,27	5,13	11.256
6	Konstruksi	2.607.757	4,10	5,74	-4.276.721
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.234.066	6,36	7,54	-4.996.198
8	Transportasi dan Pergudangan	2.795.296	7,65	8,20	-1.537.413
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	540.812	7,69	8,64	-513.771
10	Informasi dan Komunikasi	1.381.032	10,17	12,34	-2.996.839
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.105	14,77	14,37	420.842
12	Real Estat	1.367.543	7,59	7,02	779.500
13	Jasa Perusahaan	74.451	12,44	15,73	-244.944
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.346.843	2,93	1,17	2.370.444
15	Jasa Pendidikan	656.687	8,89	13,68	-3.145.531
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418.148	7,06	7,38	-133.807
17	Jasa Lainnya	422.021	5,47	4,63	354.498

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{ij} adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.

D_{ij} adalah nilai *differential shift*.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Tahun 2012

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{ij}	r_{in}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.311.963	2,42	3,93	-1.981.064
2	Pertambangan dan Penggalian	650.264	11,72	5,61	3.973.113
3	Industri Pengolahan	5.173.485	4,54	9,32	-24.729.258
4	Pengadaan Listrik dan Gas	33.271	11,86	15,15	-109.462
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.054	3,30	4,82	-126.242
6	Konstruksi	2.733.129	4,81	6,44	-4.455.000
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.475.435	6,93	5,24	7.563.485
8	Transportasi dan Pergudangan	3.049.364	9,09	10,35	-3.842.199
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	583.900	7,97	9,47	-875.850
10	Informasi dan Komunikasi	1.538.398	11,39	13,38	-3.061.412
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.207.236	14,74	11,70	3.669.997
12	Real Estat	1.490.533	8,99	8,29	1.043.373
13	Jasa Perusahaan	84.110	12,97	13,90	-78.222
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.383.653	2,73	6,16	-4.745.930
15	Jasa Pendidikan	714.025	8,73	4,50	3.020.326
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450.792	7,81	11,62	-1.717.518
17	Jasa Lainnya	441.042	4,51	1,79	1.199.634

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{ij} adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bandar Lampung.

r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.

D_{ij} adalah nilai *differential shift*.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Tahun 2013

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{ij}	r_{in}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.378.421	2,65	4,63	-2.729.274
2	Pertambangan dan Penggalian	715.433	10,02	11,47	-1.037.378
3	Industri Pengolahan	5.487.500	6,07	7,74	-9.164.125
4	Pengadaan Listrik dan Gas	37.476	12,64	10,83	67.832
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	83.134	0,10	-1,57	138.834
6	Konstruksi	2.884.417	5,54	3,58	5.653.457
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.708.442	7,19	2,97	19.869.625
8	Transportasi dan Pergudangan	3.269.078	7,21	7,35	-457.671
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	630.807	8,03	5,82	1.394.083
10	Informasi dan Komunikasi	1.689.951	9,85	9,37	811.176
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.359.743	12,63	6,74	8.008.886
12	Real Estat	1.636.817	9,81	9,97	-261.891
13	Jasa Perusahaan	95.366	13,38	11,99	132.559
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.450.137	4,80	2,49	3.349.816
15	Jasa Pendidikan	779.345	9,15	5,21	3.070.619
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	488.618	8,39	7,36	503.277
17	Jasa Lainnya	460.961	4,52	3,42	507.057

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{ij} adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 D_{ij} adalah nilai *differential shift*.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Tahun 2014

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{ij}	r_{in}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.426.770	5,95	3,42	3.609.728
2	Pertambangan dan Penggalian	757.641	5,90	0,93	3.765.476
3	Industri Pengolahan	5.791.082	5,30	4,51	4.574.955
4	Pengadaan Listrik dan Gas	40.147	7,13	9,82	-107.995
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	87.971	5,82	7,49	-146.912
6	Konstruksi	3.082.337	6,86	7,70	-2.589.163
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.975.247	7,28	5,98	6.467.821
8	Transportasi dan Pergudangan	3.589.449	9,80	7,65	7.717.315
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	679.300	7,69	7,73	-27.172
10	Informasi dan Komunikasi	1.838.085	8,77	8,84	-128.666
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.482.411	9,02	1,53	11.103.258
12	Real Estat	1.767.366	7,98	7,70	494.862
13	Jasa Perusahaan	107.230	12,44	8,05	470.740
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.535.488	5,89	8,23	-3.593.042
15	Jasa Pendidikan	853.623	9,53	11,07	-1.314.579
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	531.914	8,86	5,11	1.994.678
17	Jasa Lainnya	486.611	5,56	8,13	-1.250.590

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{ij} adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 D_{ij} adalah nilai *differential shift*.

Nilai *Differential Shift* (D_{ij}) Tahun 2015

$$D_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

No	Lapangan Usaha	Y_{ij}	r_{ij}	r_{in}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.460.081	2,33	3,66	-1.941.908
2	Pertambangan dan Penggalian	843.960	11,39	4,20	6.068.072
3	Industri Pengolahan	6.281.801	8,47	7,48	6.218.983
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41.532	3,45	3,60	-6.230
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	90.652	3,05	2,47	52.578
6	Konstruksi	3.170.066	2,85	2,29	1.775.237
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.989.569	-4,48	1,98	-32.232.616
8	Transportasi dan Pergudangan	4.044.077	12,67	11,67	4.044.077
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	753.206	10,88	8,96	1.446.156
10	Informasi dan Komunikasi	2.008.613	9,28	10,84	-3.133.436
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.533.392	3,44	3,56	-184.007
12	Real Estat	1.885.217	6,67	4,49	4.109.773
13	Jasa Perusahaan	114.854	5,64	7,97	-267.610
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.622.096	5,64	9,79	-6.731.698
15	Jasa Pendidikan	923.477	8,18	6,65	1.412.920
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	574.333	7,97	6,81	666.226
17	Jasa Lainnya	529.934	8,90	8,51	205.084

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : Y_{ij} adalah PDRB dari sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{ij} adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bandar Lampung.
 r_{in} adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung.
 D_{ij} adalah nilai *differential shift*.